

## ABSTRAK

Dewi Rosmawati, 2019 : *Manajemen Masjid Di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama ( Studi Pelaksanaan Program Kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah Di Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali)*

Indonesia terkenal dengan keberagamannya, yaitu suku, ras, budaya, agama dan seni. Keberagaman ini menjadi kearifan lokal untuk masyarakat Indonesia. Pulau Bali salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan pariwisata, dan masih kentalnya kebudayaan disana. Keberadaan kawasan Puja Mandala di Nusa Dua menjadi bukti nyata bahwa masyarakat di Bali pada umumnya menjamin kebebasan beragama yang dilekatkan dengan nilai-nilai toleransi yang tepat. Nilai toleransi yang tepat artinya setiap orang yang berada di Bali tetap menghormati agama dan budaya masyarakat setempat yang telah menjadi kearifan lokal masyarakatnya. Di kompleks ini, berdiri lima buah tempat beribadah dari lima agama yang berbeda-beda yaitu Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik Bunda Maria Segala Bangsa, Gereja Kristen Protestan Bukit Doa, Pura Jagat Natha dan Vihara Budhina Guna. Meskipun begitu, apabila ada kegiatan yang bersamaan antar beda agama, maka salah satu dari mereka pasti akan mengalah sehingga tetap terjalin kerukunan antara mereka. Bahkan sudah menjadi hal biasa apabila penganut agama yang berbeda saling tolong menolong dalam menyukseskan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini terfokus pada : a) bagaimana pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala b) bagaimana strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjaga hubungan dengan pengelola rumah ibadah yang lain.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field riseach*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan tehnik purposif. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid di kawasan lima rumah ibadah beda agama ( studi pelaksanaan program kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah Di Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali) adalah tidak seluruh kegiatan yang ada di masjid tersebut setiap tahun mengalami perkembangan. Disebabkan strategi yang digunakan oleh pihak masjid untuk memicu supaya jamaah selalu meningkat. Serta melakukan perencanaan supaya meningkatnya kualitas program kegiatan yang telah buat oleh pihak masjid. Serta strategi pengelolanya dalam menjaga hubungan dengan ibadah yang lainnya adalah menjadikan strategi sebagai tempat wisata, pendidikan keagamaan dan paguyuban.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan keberagamannya, yaitu suku, ras, budaya, agama dan seni. Keberagaman ini menjadi kearifan lokal untuk masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik merilis data pada 2010 yang menyebut ada 1.128 suku di Indonesia yang tersebar di lebih dari tujuh belas ribu pulau. Keberagaman ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan budaya paling kaya. Di sisi lain, keberagaman juga dapat memicu konflik bila tak dijumpai dengan baik. Tempo mencatat beberapa tragedi di Indonesia yang bersumber karena perbedaan budaya. Konflik itu tidak hanya menelan korban materi namun juga menghilangkan nyawa ratusan orang contohnya: tragedi sampit ( etnis Dayak dengan Madura).<sup>1</sup>

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok – kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

---

<sup>1</sup><https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia/full&view=ok> (24 Oktober 2018).

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan – gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan – gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa “*Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*” Olehnya itu kita sebagai warga Negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan Negara.<sup>2</sup>

Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya.

---

<sup>2</sup> <https://bukunnq.wordpress.com/sikap-toleransi-dalam-kehidupan-beragama-dengan-saling-menghormati-dan-memelihara-hak-dan-kewajiban-masing-masing/> ( 22 September 2019).

Demikian juga sebaliknya, toleransi antar umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan. Namun yang sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satu misalnya, penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan. Untuk dapat mempersandingkan keduanya, pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan toleransi antar umat beragama merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari – hari dalam bermasyarakat.<sup>3</sup>

Nilai toleransi yang tepat artinya setiap orang yang berada di Bali tetap menghormati agama dan budaya masyarakat Hindu yang telah menjadi kearifan lokal masyarakatnya.<sup>4</sup> Dalam kaitannya dengan konteks kehidupan beragama di Bali, Sebagaimana kita ketahui, mayoritas penduduk di Pulau Bali adalah beragama Hindu. Sementara agama Islam dan beberapa agama lain merupakan agama minoritas.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2010, masyarakat Bali dapat dipetakan sebagaimana yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali: Dari data Badan Pusat Statistik ini, setidaknya ada dua kesimpulan yang dapat kita ambil. Pertama, provinsi Bali dihuni oleh penduduk yang memiliki varian keagamaan atau keyakinan yang berbeda – beda dan itu mewakili semua agama resmi di bangsa ini.

---

<sup>3</sup>[https://www.academia.edu/36461395/TOLERANSI\\_ANTAR\\_UMAT\\_BERAGAMA\\_DALAM\\_PANDANGAN\\_ISLAM](https://www.academia.edu/36461395/TOLERANSI_ANTAR_UMAT_BERAGAMA_DALAM_PANDANGAN_ISLAM) (22 September 2019).

<sup>4</sup> I Wayan Mandra, “Mengali Kearifan Lokal Untuk Kebhinekaan Menghadapi Tantangan Toleransi” (Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar 2017 ), 87.

Kedua, agama Islam merupakan agama minoritas sedangkan Hindu adalah agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakatnya, atau disebut sebagai agama mayoritas.

Namun menariknya, kemajemukan keyakinan yang ada di Bali tersebut justru menciptakan sebuah kerukunan yang luar biasa di antara masyarakat Bali. Di pulau Bali yang minoritas penduduknya agama Islam dan tempat ibadah dan pendidikan sekolah yang sangat membuat para penganut agama Islam sangat sulit melakukan kegiatan keagamaan, dengan keterbatasan lahan maka dibuat masjid Agung Ibnu Batutah untuk sarana ibadah dan sebagai sarana pembelajaran. Di masjid tersebut memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan memiliki beberapa program mulai dari program harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Serta memberikan program pembinaan muallaf bagi para ibu – ibu atau bapak – bapak supaya mengetahui agama Islam lebih mendalam dan membuat keyakinan menjadi kuat. Sehingga mereka kokoh dengan keyakinan dan agama yang telah mereka jalankan.

Berawal dari keinginan umat Islam di Bali untuk mendirikan masjid pada tahun 1998 di daerah Nusa Dua, inisiatif ini disambut dengan ide dari Menteri Pariwisata yang pada saat itu dijabat oleh Joop Ave untuk membangun tempat ibadah kelima agama dalam satu kompleks sebagai simbol kerukunan umat beragama di Bali.<sup>5</sup> Di kompleks seluas dua hektar ini, sejak lima belas tahun silam telah berdiri Masjid Agung Ibnu Batutah,

---

<sup>5</sup> <http://www.1001wisata.com/puja-mandala-kedamaian-dalam-keragaman/> (22 November 2018).

Gereja Katolik Bunda Maria Segala Bangsa, Gereja Kristen Protestan Bukit Doa, Pura Jagat Natha dan Vihara Budhina Guna. Terletak di Jalan Siligita Nusa Dua, lima rumah ibadah itu lokasinya saling bersebelahan penuh dengan nuansa keharmonisan.<sup>6</sup>

Dengan banyaknya wisatawan domestik dan non domestik menjadikan masjid tersebut sebagai sarana pariwisata serta banyak para wisata yang menyempatkan diri untuk berkunjung sekaligus melaksanakan ibadah di Puja Mandala. Sekaligus untuk berfoto – foto dan study tour para wisatawan domestik dan non domestik. Tempat ibadah Puja Mandala Nusa Dua Bali ini berlokasi di dekat kawasan ITDC (Indonesia Development Comporation) yang dulunya bernama BTDC. Pada tempat ibadah ini terdapat lima rumah ibadah yaitu Pura yang terletak paling timur, kemudian Gereja protestan, Wihara, Gereja Katolik, selanjutnya Masjid yang terdapat paling barat. Disana terdapat area parkir yang luas, yang mampu menampung puluhan mobil, dan ratusan sepeda motor. Selain untuk tempat ibadah bagi umat yang bertempat tinggal di sekitar Nusa Dua, banyak juga wisatawan yang beribadah disana.<sup>7</sup>

Contohnya Perayaan hari Raya Nyepi pernah bertepatan pada hari Jum'at. Padahal pada hari raya Nyepi semua orang yang berada di Provinsi Bali tidak diperbolehkan melakukan aktivitas di luar rumah. Masyarakat Hindu Bali melakukan empat catur brata penyepian, yaitu: tidak menyalakan api, tidak bekerja, tidak berpergian, dan tidak bersenang – senang. Oleh

---

<sup>6</sup> <http://bali.bps.go.id> (21 Desember 2018).

<sup>7</sup> <http://www.sewamobilbali1st.com/puja-mandala-nusa-dua-bali/> (22 November 2018).

karena itu, semua umat Hindu berdiam diri dan berdoa seraya menginstropeksi diri selama penyepian itu berlangsung. Oleh karena itu, untuk menghormati pemeluk agama tersebut, semua anggota masyarakat yang ada di Pulau Bali dilarang keluar rumah selama dua puluh empat jam serta pada malam hari tidak diperbolehkan menyalakan lampu, ataupun alat elektronik lainnya. Dalam menjaga kesucian hari raya nyepi tersebut maka ada petugas keamanan adat (pecalang) yang patroli dengan menggunakan pakaian adat lengkap.

Dalam situasi ini, umat Islam sebenarnya tidak boleh melakukan aktivitas di luar rumah termasuk untuk beribadah di masjid. Namun karena masyarakat Bali sangat menjunjung tinggi sikap toleransinya, sehingga mereka tetap mengizinkan umat Islam melaksanakan ibadahnya (shalat Jum'at) di masjid dengan diantar oleh pecalang tersebut. Namun, meski begitu umat Islam diharapkan tetap menjaga ketertiban dengan tidak menggunakan pengeras suara demi menghormati umat Hindu yang sedang melaksanakan hari Raya Nyepi. Toleransi yang sudah diterapkan oleh masyarakat di kawasan Puja Mandala pada khususnya dan masyarakat Bali pada umumnya perlu diterapkan oleh masyarakat di seluruh wilayah di Indonesia. Dalam konteks inilah pengelolaan masing-masing rumah ibadah mempunyai tugas yang sangat signifikan.

Demikian pula tentang pengelolaan masjid di kawasan Puja Mandala, Kuta Selatan Badung Bali. Sebagai salah satu dari lima rumah ibadah di kawasan Puja Mandala, masjid ini memiliki sistem pengelolaan yang dikenal sangat unik. Salah satu pengunjung di Masjid Ibnu Batutah Gapey Sandi Mengatakan, “ketika menunggu masuknya waktu shalat Dzuhur di sebuah masjid, saya terperangah dengan suasana yang terjadi. Disekitar

masjid tersebut, saat jarum jam nyaris menandakan masuk waktu Dzuhur (jam 12.05 WITA), saat itu pengurus masjid bersiap – siap untuk mengumandangkan adzan, ternyata bukan bedug dari kulit lembu yang dipukul bertalu – talu (berulang – ulang), tapi justru suara lonceng gereja yang berdentang hingga puluhan kali. Sambil menunggu kumandang adzan, dan masih mendengarkan lonceng gereja yang berdentang, saya menyempatkan diri untuk berpindah ke teras luar masjid, memusatkan pendengaran terhadap sumber suara berdentang itu, dan ternyata memang berasal dari menara gereja. Barulah ketika bunyi berdentang lonceng dari menara gereja makin melemah, dan terus melemah, hingga akhirnya berhenti sama sekali, petugas muadzin yang berseragam hijau – hijau mengenakan kopiah hitam di sisi mimbar masjid pun mulai mengaktifkan *microphone* untuk segera mengumandangkan adzan. Gema adzan nyaring terdengar, berkat pancaran penguat suara yang terpasang di masjid. Setengah tak percaya, tapi begitulah kenyataan sebenarnya yang terjadi pada siang hari itu” ujarnya pada hari Selasa, 12 November 2013.<sup>8</sup>

Perlu diketahui bahwa masyarakat umat Islam di sangat membutuhkan kegiatan atau pembelajaran keagamaan. sehingga masjid Agung Ibnu Batutah hadir sebagai masjid yang menawarkan beberapa program kegiatan masyarakat. Namun perlu diketahui bahwa masjid pada umumnya hanyalah sebagai tempat ibadah saja. Agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat tersebut tentu membutuhkan pengembangan – pengembangan program masjid yang lebih terbuka, lengkap dan modern.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala. Maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Manajemen Masjid Di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama ( Studi Pelaksanaan Program Kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah Di Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali)”.

<sup>8</sup> <https://www.kompasiana.com/gapey-sandy/552a9087f17e61941fd623e4/sebelum-adzan-lonceng-gereja-berdentang-%20%20%20%20di-puja-mandala-bali> (21 Desember 2018).

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Kawasan Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali?
2. Bagaimana strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjaga hubungan dengan pengelola rumah ibadah yang lain?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.
2. Mendeskripsikan strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjaga hubungan dengan pengelola rumah ibadah yang lain.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat bermfaat untuk menghasilkan konsep manajemen dalam mengelolah tempat ibadah khususnya tempat ibadah yang berdampingan seperti lima rumah ibadah beda agama di Puja Mandala. Selain itu, penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan referensi serta masukan literatur bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi penelitian di antaranya ialah peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait penelitian yang diusung. Selain itu juga dapat dijadikan ajang untuk mengaplikasikan teori dan pengetahuan, yang sebelumnya sudah didapatkan saat bangku perkuliahan.

Adapun manfaat untuk lembaga IAIN Jember khususnya prodi MD Fakultas Dakwah, karena penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan tambahan referensi. Sekaligus untuk melengkapi koleksi di perpustakaan IAIN Jember, sehingga seluruh civitas akademik IAIN Jember maupun dari luar dapat memanfaatkannya. Bukan hanya untuk peneliti dan lembaga saja, baik lembaga yang diteliti maupun lembaga yang meneliti, juga untuk masyarakat umum.

### E. Definisi Istilah

Definis istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Adapun definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya ialah:

#### 1. Manajemen

Proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki.

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

## 2. Program kegiatan

Program kegiatan diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dalam bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan dalam program tersebut dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan dan dilaksanakan agar program itu sendiri dapat tercapai.

Adapun pengembangan program kegiatan yang di maksud oleh peneliti adalah program kegiatan harian, program kegiatan mingguan, program kegiatan bulanan dan program kegiatan tahunan.

Adapun program kegiatan harian ini yaitu, sholat jamaah, TPQ madin ula, TPQ madin wustha, tahfidz Qur'an, tahsin Qur'an muslimah, tahsin Qur'an umum. Sedangkan program mingguan yaitu, shalat jum'at, kajian jum'at pagi, kajian jum'at malam, kajian ahad pagi, kajian tafsir Qur'an, pembinaan kualitas guru, kajian remaja, tahsin remaja, pembinaan muallaf dan program bulanan yaitu, pengajian muslimah, pengajian muallaf, pengajian lasmaiba, pembagian sembako dhuafa, pembinaan yatim. Dan adapun program tahunan ini yaitu santunan yatim dan dhuafa, tabligh akbar dan zakat fitrah.

## 3. Kawasan lima rumah ibadah beda agama

Kawasan lima rumah ibadah ini terletak di Kuta Selatan, Badung Bali. Tempat ibadah ini terdapat lima tempat ibadah untuk semua umat di Indonesia yaitu Pura yang terletak paling timur, kemudian Gereja protestan, Wihara, Gereja Katolik, selanjutnya Masjid yang terdapat

paling barat. Adapun lima rumah ibadah beda agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lima rumah ibadah beda agama terdiri dari berbagai agama yakni: Islam, Hindu, Budha, Kristen Khatolik dan kristen Protesta. Nama-nama tempat ibadah di Puja Mandala tersebut terdiri dari masjid Agung Ibnu Batutah adalah tempat ibadah umat Islam, Gereja Katholik Paroki Maria Bunda Segala Bangsa adalah tempat ibadah umat Kristen Katholik, Vihara Buddha Guna adalah tempat ibadah umat Budha, Gereja Protestan GKPB Jemaat Bukit Dua adalah tempat ibadah Kristen Protestan, dan Puta Jagatnatha adalah tempat ibadah umat Hindu.

#### 4. Masjid Agung Ibnu Batutah

Masjid Agung Ibnu Batutah adalah nama masjid di kawasan Puja Mandala yang mana terletak di bagian barat dan bersandingan pada tempat ibadah lainnya.

Jadi yang dimaksud oleh judul “Manajemen Masjid Di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama ( Studi Pelaksanaan Program Kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah Di Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali)” adalah pengembangan program kegiatan di masjid kawasan lima rumah ibadah beda agama tentang bagaimana pelaksanaan program kegiatan di masjid Agung Ibnu Batutah.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Sistem pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan

seperti daftar isi. Dalam sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai berikut:

Bagian awal nanti akan terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Sedangkan untuk bagian inti, diantaranya ada bab I pendahuluan hingga bab V penutup. Adapun bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Sedangkan bab II kajian pustaka berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Untuk bab III metode penelitian, diantaranya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian, kemudian bab IV penyajian data dan analisis yang didalamnya terdapat gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan. Sedangkan untuk bab terakhir pada bagian inti ini, adalah bab V penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

Selanjutnya untuk bagian akhir pada penyusunan skripsi nanti, terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran (matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto atau dokumentasi, surat keterangan izin penelitian dan biodata penulis).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul diatas selain itu untuk menunjukkan posisi penelitian ini terutama berhubungan dengan objek material dan objek formalnya. Literatur-literatur yang disajikan adalah literatur-literatur terpilih yang dianggap mampu memperjelas posisi penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian kedua yang akan dibandingkan adalah Rahman Refki, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al – Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Slamen D.I Yogyakarta”.<sup>10</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program kegiatan masjid Al – Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Slamen D.I Yogyakarta. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dimana dalam teknis pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul diklasifikasi kemudian dianalisis terlebih dahulu

---

<sup>10</sup> Rahman Refki, “Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al – Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Slamen D.I Yogyakarta” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

dilakukan pengecekan keabsahan melalui triangulasi pengumpulan data dan sumber data.

Hasil penelitian ini dalam melakukan perencanaan program kegiatan masjid Al – Hidayah Purwosari masih terdapat masalah – masalah baik fisik maupun non fisik serta adanya pro dan kontra. Kemudian pemahaman masyarakat tentang islam itu masih rendah sehingga perlu dilakukan perencanaan program kegiatan yang baik.

2. Penelitian ketiga yang akan dibandingkan adalah Suherdi, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al – Muhajirin Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)”.<sup>11</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi manajemen masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya pada Masjid Al – Muhajirin Condongcatur Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan tergolong sebagai penelitian lapangan apabila dilihat dari tempat penelitiannya. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau responden melalui teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan

---

<sup>11</sup> Suherdi, “Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al – Muhajirin Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

dokumentasi. Untuk uji validasi data penulis menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Masjid Al – Muhajirin Condongcatur secara garis besar adalah menerapkan fungsi – fungsi manajemen dan melakukan penelitian terhadap sumber daya manusia itu sendiri. Adapun fungsi – fungsi manajemen yang diterapkan adalah pertama fungsi manajerial, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kedua, fungsi operasional, yang meliputi pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan, ketiga pengembangan sumber daya manusia, pengembangan yang dilakukan yaitu dengan diadakannya pelatihan tiga kali dalam satu tahun. Selain itu juga dilibatkan pengurus dalam kepanitiaan perlombaan – perlombaan dan kegiatan – kegiatan lainnya.

3. Penelitian keempat yang akan dibandingkan adalah M. Muhadi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah)”<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> M. Muhadi, “Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah)” (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) apa saja aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah. 2) Faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas di Masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat berdasarkan bidang-bidang yang ada, diantaranya yaitu 1) Bidang Peribadatan, aktifitas dalam bidang ini adalah (a) Peribadatan rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah dengan imam yang hafidz Al Qur'an, (b) Shalat Jum'at, (c) Pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha, (d) Penyembelihan hewan kurban selesai Sholat idul Adha, (e) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. 2) Bidang Pendidikan, Dakwah dan Wanita, aktifitas dalam bidang ini adalah (a) Kajian Ahad Pagi, yang diselenggarakan pada hari minggu pukul 07.00 – 08.00 WIB yang oleh ustadz dan para tokoh. (b) Kajian Annisa, merupakan kajian diskusi dan dialog interaktif dengan narasumber perempuan, para pemuda, dan para tokoh dengan tema feminisme. (c) Pesantren Ramadhan (d) Kajian Fiqh oleh KH. Shodiq Hamzah pada hari Senin ba'da Magrib, (e) Kajian Tafsir oleh KH. Ahmad Hadlor Ikhsan pada hari Rabu ba'da Magrib, (f) Kajian Hadist oleh KH. Habib Ja'far Shodiq Al Musawwa pada hari Kamis ba'da

maghrib, (g) Kajian dan Pengembangan Tilawatil Qur'an setiap hari Kamis sesudah sholat Isya' dengan pengasuh H.M. Rochani, (h) Kajian Tasawuf oleh Prof. Dr. HM. Amin Syukur, MA pada hari Jum'at ba'da maghrib, (i) Dakwah Islamiyah melalui Radio Dakwah Islam 107,9 FM.

Faktor pendukung aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah yakni penyelenggara dan pengelola kegiatan tersebut adalah para toko dan ulama, faktor pendukung lain adalah dari segi pendanaan ditanggung penuh oleh APBD Jawa Tengah sedangkan, faktor penghambat aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah dikarenakan para pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang termasuk dalam badan pengelola, pengurus takmir, maupun pelaksana kegiatan yang mempunyai kesibukan sangat tinggi, jadi tidak bisa sepenuhnya dalam menjalankan tugasnya.

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahman Refki, 2016, Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al - Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Slamen D.I Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan objek yang sama yaitu masjid dan menggunakan metode penelitian yang sama	Dalam penelitian ini penelitian ini yang diteliti adalah perencanaan program kegiatan sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang

		yakni metode penelitian kualitatif.	pengembangan program kegiatan.
2.	Suherdi, 2017, Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al – Muhajirin Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta).	Penelitian ini sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya juga sama yaitu jenis penelitian lapangan.	Dalam penelitian ini terfokus dengan pengembangan sumber daya manusia yang berada di masjid tersebut sedangkan penelitian yang sekarang terfokus dengan pengembangan program kegiatan yang ada di masjid tersebut.
3.	M. Muhadi, 2015, Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah	Keduanya sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan objeknya sama-sama memakai masjid. Dan pembahasannya juga sama mengenai program-program kegiatan yang ada di masjid.	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian ini membahas tentang faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan penelitian yang sekarang hanya membahas tentang pengembangan program kegiatan yang ada di masjid tersebut.

## B. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif teori yang diajukan bukanlah sebagai jawaban terhadap fenomena yang diangkat melainkan lebih sebagai perspektif. Menurut Burhan perspektif teori penting dan dianjurkan ada dalam penelitian ilmiah dengan beberapa alasan. *Pertama*, dengan memahami teori seorang peneliti dapat menyajikan kerangka konseptual penelitian berikut memberikan alasan kuat dari sisi teori tentang pentingnya penelitian itu dilakukan. *Kedua*, dapat membantu pengembangan dalam wawasan intelektual dalam membangun pertanyaan-pertanyaan penelitian secara mendasar dan tajam. *Ketiga*, dapat memberikan suatu keyakinan dan kemantapan bahwa abstrak penelitian yang dilakukan menentukan relevansi logika dengan teori tertentu.<sup>13</sup>

### 1. Masjid

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abi Sa'id Al-Khudri berbunyi bahwa tiap potongan tanah itu adalah masjid. Dalam hadis yang lain Nabi Muhammad SAW menerangkan “telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud, “ masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu*, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya.<sup>14</sup>

Dengan keterangan ini jelas arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 45-46.

<sup>14</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah (merencanakan, membangun dan mengelola masjid menggema sebtansi dakwah upaya pemecahan krisis moral dan spiritual)*, ( Jakarta : AMP Press Al- Mawardi Prima 2016), 41.

Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tanda atau tidak, beratap atau bertandah langit, bagi orang Islam sebenarnya dapat dinamakan masjid, jika disa ia mengerjakan shalat, jika ia hendak letakkan dahinya, sujud menyembah Tuhannya.

Dalam perkembangan, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun shalat Jum'at atau Hari Raya. Kata masjid di Indonesia menjadi istilah baku sehingga jika disebut kata – kata masjid maka yang dimaksudkan ialah masjid tempat shalat Jumat. Tempat – tempat shalat yang tidak dipergunakan untuk shalat Jumat di Indonesia tidak disebut masjid.<sup>15</sup>

Adapun tempat – tempat shalat lain yang tidak digunakan untuk shalat Jum'at biasanya diberi nama atau istilah yang berbeda sesuai adat kebiasaan daerah masing-masing. Di Jawa biasanya di sebut langgar, di daerah Pasundan lazim disebut tajuk, di Minang Kabau disebut surau, di Aceh diberikan nama mesunasah, yang akhirnya ini mungkin terambil dari kata madrasah. Adapun istilah umum yang digunakan di seluruh wilayah Indonesia untuk tempat shalat yang tidak digunakan untuk shalat Jumat yakni Mushallah, Mushallah ini tersebar dikantor-kantor, pasar, di tempat rekreasi, diterminal, dan tempat-tempat lainnya.

Jika kita masuk kedalam sebuah masjid Jami itu umumnya kita dapati lantai yang luas dan di depannya terdapat ruangan kecil (mihrab),

<sup>15</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah (merencanakan, membangun dan mengelola masjid menggema sebtansi dakwah upaya pemecahan krisis moral dan spiritual)*, ( Jakarta : AMP Press Al- Mawardi Prima 2016), 41-42.

tempat imam berdiri ketika ia memimpin shalat dan di sampingnya terdapat semacam tangga tempat khatib berkhotbah pada hari Jumat (mimbar). Adapun beberapa pengertian masjid menurut bahasa dan istilah yakni :

a. Masjid secara bahasa

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata *masjid* (*m-s-g-d*) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembah”. Dalam bahasa Inggris, kata masjid disebut *mosque* yang bersal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol. Sebelum itu, masjid juga disebut “*museak*”, “*muskey*”, “*moscey*”, dan “*mos’key*”. Kata-kata tersebut diduga mengandung nada melecehkan. Contohnya pada kata *mezquita* yang berasal dari kata *mosquito*. Namun ternyata dalam perkembangan selanjutnya, kata *mosque* menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas.

Lebih jauhnya, Yulianto Sumalyo dalam buku *Arsitektur Masjid* menyebutkan bahwa kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur’an, kata tersebut berasal dari kata *sajada-sujud* yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan hormat dan takzim. Oleh karena itu, pada umumnya bangunan yang khusus untuk dibuat sholat disebut masjid yang berarti tempat untuk sujud. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim,

seperti sabda Nabi Muhammad saw, sebagai berikut: “*Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid*”.<sup>16</sup>

b. Masjid secara istilah

Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas berkaitan dengan ketaatan Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan tempat shalat atau tempat bertayamum (berwudhu), namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT.

Berdasarkan sejarah Masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw, dapat dijabarkan fungsi dan peran masjid pada masa itu, yaitu bahwa tercatat tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi Masjid Nabawi diantaranya sebagai tempat ibadah (shalat dan dzikir), konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer. Dan persiapan peralatannya, pengobatan korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, menerima tamu (di aula), menawarkan tahanan dan pusat penerangan agama.<sup>17</sup> Bahkan lebih jauh lagi, Al – Qur’an menyebutkan fungsi masjid dalam firman-Nya sebagai berikut:

<sup>16</sup> Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integritas Konsep Habluminallah, Hambluminannas, dan Habluminal’alam* (Malang: UIN Maliki Perss, 2010) hal, 51-52.

<sup>17</sup> Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integritas Konsep Habluminallah, Hambluminannas, dan Habluminal’alam*, 52-53.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ رُسُبِحُ لَهُ فِيهَا  
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٢٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ  
اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ  
الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut-sebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan terang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli, atau aktifitas dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayar zakat, mereka takut pada suatu hari yang di hari itu hati dipelihara menjadi guncang.” (QS. An-Nur 24 ayat 36-37)<sup>18</sup>

Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membeda-bedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushollah. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk sholat lima waktu dan shalat Jum’at.<sup>19</sup>

Pengertian masjid yang sederhana adalah memudahkan umat Islam untuk menjalankan shalat berjamaah, karena masjid atau mushollah merupakan tempat sujud satu-satunya dimana seorang muslim baik secara berkelompok maupun individual dapat menjalankan

<sup>18</sup> Tim Penyusun Departemen Agama, *Al – Qur’an dan Terjemahnya Juz 1 – Juz 30 Edisi Baru* (Surabaya : Al – Hidayah Surabaya 2002), hal 495.

<sup>19</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* ( Angkasa Bandung 2010), hal 1-2.

shalat Jum'at bisa saja dilaksanakan di tempat sujud selain masjid, seperti mushollah, lapangan, dan permukaan bumi terbuka. Kenyataan bahwa seluruh bumi Allah adalah tempat sujud dikukuhkan oleh sabda Nabi Muhammad SAW:

Hadist Muslim

Artinya:

*“Seluruh jagat raya ini telah dijadikan masjid bagiku”*

Pernyataan Nabi Muhammad SAW tersebut diatas menunjukkan, bahwa pelaksanaan ibadah shalat yang merupakan penghambaan, pengabdian, dan ketaatan seorang hamba yang merupakan penghambaan, pengabdian, dan ketaatan seorang hamba kepada sang Pencipta, tidaklah terikat dengan lokasi tertentu karena pelaksanaan ibadah shalat bisa saja dilaksanakan di rumah, kantor, ladang, hutan, gunung, pesawat, kendaraan, dan bahkan dipinggir jalan sekalipun. Tempat-tempat tersebut merupakan masjid-masjid (tempat-tempat sujud) bagi ummat Islam.<sup>20</sup>

Masjid adalah rumah Allah yang dibangun sebagai sarana bagi ummat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat, dan sebagainya. Sejalan dengan arti penting keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat muslim inilah,

---

<sup>20</sup> Ibid., 2.

Al-Qur'an banyak menyebut-nyebut kata masjid dalam beberapa ayat-ayatnya, antara lain:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا  
 أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ  
 وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan siapkan yang lebih aniaya dari pada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapatkan kebinaan dan di akhirat mendapatkan siksa yang berat.” (Q.S. Al-Baqarah: 114).<sup>21</sup>

## 2. Peran masjid

### a. Peran masjid pada masa Rasul

Adapun peran masjid pada masa Rasul ini sebagai berikut :

#### a) Tempat pelaksanaan peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti “merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir kepada yang berarti “merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir kepada Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan dimasjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas

<sup>21</sup> Tim Penyusun Departemen Agama, *Al – Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 – Juz 30 Edisi Baru* (Surabaya : Al – Hidayah Surabaya 2002), hal 22.

tersebut dan menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid.<sup>22</sup>

b) Tempat pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasul dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin akrab. Hal itu karena, pertemuan di masjid adalah menegakkan shalat, berdzikir, membaca Al – Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslimin.

c) Tempat bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik yang berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga, maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantaranya

---

<sup>22</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* ( Jakarta : DEA PRESS 1999), hal 13.

masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya di masjid. Kebiasaan Rasulullah bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah. Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung secara persaudaraan yang harmonis dan hasilnya-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang dituturkan Allah SWT.<sup>23</sup>

d) Tempat perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke dalam masjid, Rasul dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan oleh Rasul kepada penduduk Makkah ketika terjadi Futhu Makkah, manakala seseorang telah berada di dalam masjid, orang tersebut tidak boleh diperangi.

Disamping itu perlindungan yang terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik panas matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirahat sementara. Bahkan pada masa Rasul itu, masjid juga menyediakan semacam asrama yang disebut dengan

---

<sup>23</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, 14-16.

*shuffah* dan para sahabat menetap disana sehingga mereka kemudian dikenal dengan istilah *ahlus shuffah*.<sup>24</sup>

e) Tempat kegiatan sosial

Manusia disebut juga dengan makhluk sosial, Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanya hubungan sosial diantaranya masyarakat muslim berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah. Pada masa Rasul, masalah sosial tentu tidak sedikit. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

f) Tempat pengobatan orang sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka – luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasul, bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu

---

<sup>24</sup> Ibid., 17.

itu didirikan sebuah tenda oleh *shahabiyah* (sahabat wanita) yang bernama Rafidah. Dalam konteks sekarang, bisa juga didirikan poliklinik di masjid untuk kepentingan memberikan penyuluhan kesehatan dan melayani pemeriksaan, perawatan dan pengobatan bagi jamaah masjid yang memerlukannya. Manakala hal itu dilakukan, sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.<sup>25</sup>

g) Tempat latihan dan mengatur siasat perang

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar – kobar dan seluruh kemampuan bisa di pandukan sehingga terbentuknya pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun kokoh, dan perjuangan Rasul serta para sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah SWT.

h) Tempat penerangan dan madrasah ilmu

Rasul SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajar ilmu yang diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti fungsi masjid sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu

---

<sup>25</sup> Ibid., 17-19.

pengetahuan.<sup>26</sup> Disamping itu masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah SAW dengan sebaik – baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabatnya sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya, optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan, memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.

i) Tempat berdakwah

Dimasjid, para sahabatnya juga saling ta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal – hal yang kurang baik, makamerekapun saling bertaushiyah (menasehati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf, taushiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan itu, maka tidak ada kesalahan para sahabatnya yang sulit di perbaiki, bahkan dengan ini justru ukhwah mereka semakin mantap.

Ini berarti, masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada sahabatnya, maupun antar sahabat.oleh karena itu, dakwah

---

<sup>26</sup> Ibid., 19-20.

merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.<sup>27</sup>

Adapun peran masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW, dapat diuraikan antara lain, sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a) Untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf, dan shalat-shalat sunnah yang bersifat insidental seperti shalat Id, shalat gerhana dan sebagainya;
- b) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Nabi SAW sering menerima wahyu dalam masjid Madinah, dan mengajarkannya pada para sahabat dalam berbagai hal seperti hukum, kemasyarakatan, perundang – undangan dan berbagai ajaran lainnya. Para sahabat nabi melakukan berbagai kegiatan ilmiah di masjid, termasuk mempelajari dan membahas sumber-sumber ajaran Islam. Di masjid Madinah juga disediakan tempat khusus bagi mereka yang mengkhususkan kegiatannya untuk mendalami ilmu agama yang disebut *Ahl al-Shuffah*;
- c) Sebagai pusat informasi Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai macam informasi di masjid termasuk menjadikannya sebagai tempat bertanya bagi para sahabat;

---

<sup>27</sup> Ibid., 22.

<sup>28</sup> Aziz Muslim, Manajemen Pengelolaan Masjid (Jurnal Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004), 108.

- d) Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat;
- e) Masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. Yang dimaksud kegiatan ekonomi, tidak berarti sebagai pusat perdagangan atau industri, tetapi sebagai pusat untuk melahirkan ide-ide dan sistem ekonomi yang islami, yang melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang;<sup>29</sup>
- f) Sebagai pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial, tidak bisa dipisahkan dengan masjid sebagai tempat berkumpulnya para jama'ah dalam berbagai lapisan masyarakat. Dari suasana itu terjadi interaksi sosial yang saling menguntungkan dan saling mengasihi. Kegiatan politik juga tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masjid, karena politik dan kehidupan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak bisa diceraikan. Politik yang dikembangkan di sini adalah politik tingkat tinggi yang bersifat Islami bukan politik murahan yang kotor dan mencelakakan kelompok masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid., 108

<sup>30</sup> Ibid., 108 – 109.

b. Peran masjid pada era kini

Syahidin mengemukakan Quraish Shihab mencatat, bahwa sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama didirikan nabi (Masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh peran yang diembanya yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat ibadah (shalat dan dzikir);
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya);
- c. Tempat pendidikan;
- d. Tempat santunan sosial;
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya;
- f. Tempat pengobatan para korban perang;
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa;
- h. Aula tempat menerima tamu;
- i. Tempat menawan tahanan;
- j. Pusat penerangan dan pembela agama.

Sedangkan peran masjid pada masa dewasa ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat ibadah;
- b. Sebagai tempat menuntut ilmu;
- c. Sebagai tempat pembinaan jama'ah;
- d. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam.

Adapun peran masjid yang digunakan untuk masjid Agung Ibnu Batutah pada masa sekarang yakni:

- a. Masjid sebagai tempat ibadah;
- b. Masjid sebagai tempat menuntut ilmu;
- c. Masjid sebagai santunan sosial;
- d. Masjid sebagai pusat dakwah dan kebudayaan;

Kemudian Quraish shihab dalam bagian lain lagi tulisannya sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya memaparkan:

Ketika Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah mmembangun masjid kecil yang berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma. Dari sana beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini, sehingga kota tempat beliau membangun itu benar-benar menjadi Madinah, (seperti namanya) artinya harfiahnya adalah “tempat peradaban”, atau paling tidak, dari dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia.<sup>31</sup>

Masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW adalah Masjid Quba’ kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Terlepas dari perbedaan pendapat ulama tentang masjid yang dijuluki Allah SWT sebagai masjid yang dibangun atas dasar taqwa, yang jelas bahwa keduanya Masjid Quba’ dan Masjid Nabawi

---

<sup>31</sup> Eman Suherman, *Manajemem Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta 2012), 62.

dibangun atas dasar ketaqwaan dan setiap masjid memiliki landasan dan peran seperti itu.

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beranekaragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu sebagaimana telah ditemukan di awal bagian.

Agaknya masjid pada masa silam mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain:

- a) Keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa agama.
- b) Kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid

Berangkat dari semua keterangan tadi, maka di era kini tampaknya masjid tetap mampu menjalankan fungsinya. Demikian pula perannya. Hanya saja sekarang peran ini mesti lebih banyak dimainkan oleh para pengelolanya dengan manajemen masjid yang baik dan tepat. Sebab, kini masjid hendaknya dapat berfungsi dan berperan sebagai MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) mikro maupun makro bagi jamaah. Untuk masyarakat luas menurut Quraishi Shihab yaitu masjid khususnya masjid besar harus mampu melakukan kesepuluh peran tadi. Paling tidak melalui uraian para

pembinanya guna mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.<sup>32</sup>

### 3. Fungsi masjid

Fungsi masjid yang sebenarnya adalah sebagai tempat pusat ibadah dan kebudayaan Islam.<sup>33</sup> Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama – nama Allah melalui azdan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang di anjurkan dibaca di masjid sebagai dari lafadz yang berkaitan dengan penggunaan asma Allah.<sup>34</sup>

Fungsi masjid ada beberapa macam, yakni tempat ibadah kaum muslimin, ciri eksisnya kaum muslimin di kawasan tersebut, majlis ilmu, madrasah. Selain itu masjid pun memiliki fungsi sosial, ekonomi, bahkan politik yang sejalan dengan *ruh fi sabilillah*. Sehingga ketika merancang bangunan masjid haruslah selain memperhatikan pula fungsinya dari bangunan itu dan disesuaikan dengan rencana kemakmurannya.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Ibid., 63.

<sup>33</sup> Zein M. Wiryoprawiro, *Pengembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur* (Surabaya : PT Bina Ilmu 1986), 155.

<sup>34</sup> Moh E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press 1996), 7.

<sup>35</sup> Zae Nandang dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan* (Bandung : Kelompok Humaniora, 2017), 27.

Adapun beberapa fungsi-fungsi dari masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendapatkan diri kepada Allah SWT;
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin yang beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat;

- h. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan, dan membagikannya; dan
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin bertumbuh berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.<sup>36</sup>

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khairah ummatin*, perdikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah SWT berfirman :

---

<sup>36</sup> Moh E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, 7.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Al – Imron : 110).<sup>37</sup>

Pencapaian predikat *khairun ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalannya, makin kokoh ukhwah islamiyahnya, makin baiktingkah kesejahteraannya, dan makin luhur akhlakunya.<sup>38</sup>

#### 4. Pengelolaan masjid

Pengelolaan atau idarah masjid, disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu, Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (Physical Management) dan Pembinaan Fungsi Masjid (Functional Management). Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengumsan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid,

<sup>37</sup> Tim Penyusun Dapertemen Agama, 80.

<sup>38</sup> Moh E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, 7.

pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia.<sup>39</sup>

Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagai pusat ibadah mahdhah, masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat Jum'at dan shalat – shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>40</sup>

Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui masjid. Sebagai pusat dakwah, masjid hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah bil hal. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga – lembaga yang bernaung di bawahnya.

Lembaga – lembaga itu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari program yang telah ditetapkan. Mengenai jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lingkungan masjid seperti lembaga haji dan umrah, lembaga pembinaan muallaf, BMT dan sebagainya. Kegiatan dan pengelolaan masjid memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari tromol yang diadakan setiap Jum'at dan setiap pengajian. Masjid haru memiliki

---

<sup>39</sup> Aziz Muslim, Manajemen Pengelolaan Masjid (Jurnal Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004), 110.

<sup>40</sup> Ibid., 110.

sumber dana tetap dan bergengsi, misalnya mengembangkan usaha – usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar.

Hal itu bisa dilakukan misalnya dengan penyewaan gedung untuk resepsi pernikahan, seminar, pelaksanaan kursuskursus yang dibutuhkan di kalangan masyarakat, dan melakukan kegiatan bisnis lainnya. Termasuk dalam rangka mengumpulkan dana untuk kegiatan masjid adalah pembentukan BMT lembaga haji dan umrah membuka mini market dan sebagainya.

Organisasi masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana.<sup>41</sup>

##### 5. Upaya Memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid tanpaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia – sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang – orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat cepat rusak, tanpa jama'ah, dan sepi dari berbagi kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik di maksudkan bangunanya bagus, bersih, indah, megah, dan secara

---

<sup>41</sup> Aziz Muslim, Manajemen Pengelolaan Masjid (Jurnal Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004), 110-111.

spiritual ditandai dengan antusiasme jama'ah menunaikan kegiatan ibadah dan kegiatan – kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar – benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Berbagi macam usaha berikut ini, bila benar – benar dilaksanakan dapat di harapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim yakni :

a. Kegiatan ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al – Qur'an, berinfak, dan bersedekah.

b. Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk mengingatkan kualitas iman

<sup>42</sup> Moh E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, 72 – 73

dan menambah pengetahuan, peringatan hari – hari besar Islam, kursus – kursus keagamaan seperti : kursus Bahasa Arab, kursus mubalig, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, upacara perkawinan, dan penyhadatan para muallaf.<sup>43</sup>

## 6. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid

Melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi – fungsi manajemen tersebut. Adapun fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu POAC, yang merupakan akronim dari *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.<sup>44</sup>

### a. Planning

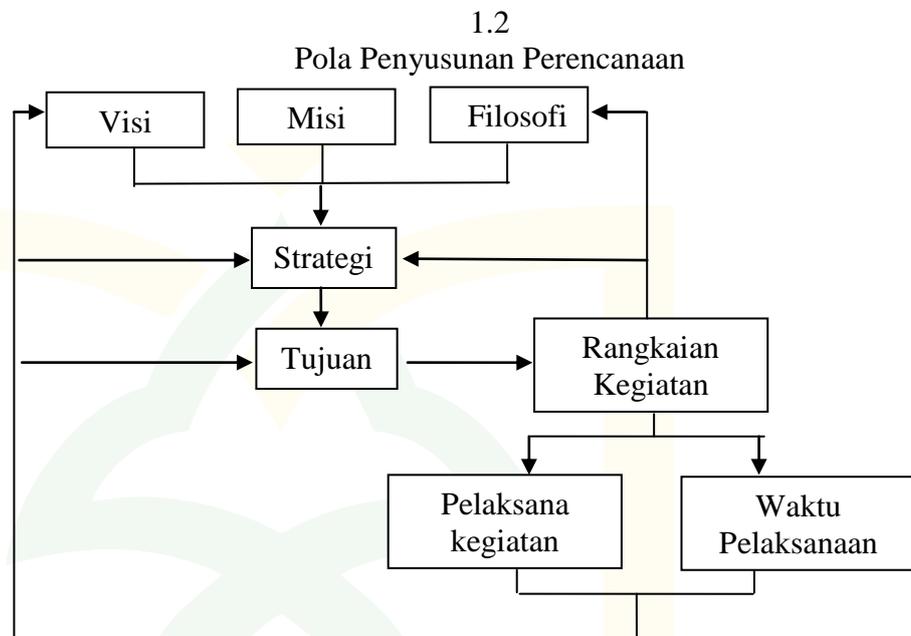
Mengenai makna perencanaan merupakan rangkaian kegiatan masjid yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam menyusun perencanaan hendaknya diperhatikan beberapa unsur perencanaan yaitu rangkaian kegiatan yang sistematis,

---

<sup>43</sup> Ibid., 74.

<sup>44</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta 2012), 85.

waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tujuan.<sup>45</sup> Contoh seperti tabel di bawah ini yaitu :



Berdasarkan semua yang terkait dengan perencanaan seperti yang sudah di kemukakan, berarti pada dasarnya perencanaan hendaknya pengurus masjid mampu menyusun semua bentuk perencanaan sampai hal – hal khusus. Namun demikian secara prinsipil perencanaan tetap saja semua perencanaan yang disusun harus berdasarkan kebutuhan dan kemampuan.

#### b. Organizing

Organizing adalah pengelempokkan kegiatan – kegiatan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan – kesatuan tersebut serta memberikan

<sup>45</sup> Eman Suherman, *Manajemem Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, 86 – 87

wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pelaksanaan organizing berawal dari perencanaan dan menghasilkan struktur organizing yaitu *Job Specification* dan *Job Description*.<sup>46</sup> Berikut tahapan pengorganisasian dalam manajemen masjid yaitu :

- Melihat, mempelajari serta menelaah perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan.
- Mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang akan dilaksanakan mulai dari tugas global sampai strategis.
- Kemudian dijadikan dasar untuk menyusun struktur organisasi, menentukan *Job Specification* dan menetapkan *Job Description*.

c. Actuating

Actuating adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan masjid kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>47</sup> Adapun tahapan untuk menggerakkan semua orang sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Ibid., 92.

<sup>47</sup> Ibid., 94.

- Melakukan fungsi manajemen sebelumnya yakni planning, organizing dan humanizing;
- Rapay persiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan;
- Membentuk panitia pelaksana kegiatan;
- Melakukan pengadaan aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan;
- Memanfaatkan semua hal yang sudah tersedia untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan;
- Masing – masing personal melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang tersusun dalam *job description*.

#### d. Controlling

Controlling adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjid dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan baik secara hukum syar'i maupun ketentuan undang – undang yang berlaku.<sup>48</sup> Pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pemimpin kepada pelaksana kegiatan dengan cara:

---

<sup>48</sup> Eman Suherman, *Manajemem Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM*, 95 – 96.

- Memberikan pengetahuan secara mendalam tentang *job description*.
- Memberikan pemahaman secara mendalam tata cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan dan cara mengatasi masalah serta menyelesaikan masalah yang timbul.
- Memotivasi para panitia kegiatan, sehingga pemimpin selalu berada di tengah para pelaksana kegiatan.
- Pemimpin siap untuk menjadi konsultasi apabila ada persoalan masalah yang tidak bisa diselesaikan.
- Semua elemen yang ada harus menghayati betul bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan usaha dan upaya dalam rangka memakmurkan masjid.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiri, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>49</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* ( Bandung : Alfabeta 2016), 2-3.

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitiannya melibatkan pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan. Data terkumpul dari “setingan” partisipan.<sup>51</sup>

Sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan fenomena dalam keadaan suatu alamiah, dalam hal demikian maka penempatan ini terkait erat pengamatan berperan (*participant observaxtion*). Seorang peneliti biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif, kemudian membuat kode-kode dan menganalisa dalam berbagai cara.<sup>52</sup>

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat

---

<sup>50</sup> Ibid., 9.

<sup>51</sup> Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 1.

<sup>52</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 34-35.

pertunjukkan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati, dan menganalisis dengan serius.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian bisa berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>53</sup> Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Jalan Nusa Dua, Kuta Selatan, Benoa, Kabupaten Badung, Bali.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.<sup>54</sup>

Sedangkan informan yang mengetahui masalah diteliti oleh peneliti adalah bagian – bagian pengurus masjid, serta pengunjung yang sedang bersinggah di Kawasan Puja Mandala, Badung, Bali. Sedangkan informan bagian pengurus yang di wawancarai adalah H. M. Jumali. S, H. Wiyono, Drs. H. Sholeh Wahid, Ir. H. Fidiyono, Ibnu Subhan Al Habib, Irvan Fauzi, Eny Sri Wahyuni, Iyuz Ruslan, Hj. Herlina, Imam Nawawi, Ir. Hj. Indah Juwita, dan bagian marbot Hasan Kobul sedangkan bagian pengunjung yakni Khomaruddin, Nadia Ulya, dan Yulia Jamilatul Zuma.

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 216.

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek maka menggunakan tehnik purposive. Tehnik purposive adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup> Adapun pertimbangan yang diberikan peneliti adalah yang paling tahu dan menguasai sehingga memudahkan bagi peneliti untuk menjelajahi objek sosial yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>56</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosia, yang sukar diperoleh dengan metode lain. observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.

Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk – petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data

---

<sup>55</sup> Ibid., 218-219.

<sup>56</sup> Ibid., 224.

dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* bukan observasi sambil – sambilan atau secara kebetulan saja.<sup>57</sup>

Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata – kata secara cermat dan tepat yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangkamasalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Selalu akan dipersoalkan hingga manakah hasil pengamatan itu *valid* dan *reliable* serta hingga manakah objek pengamatan itu *representatif* bagi gejala yang bersama.

Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan.

Banyak yang dapat kita amati didunia sekitar kita di mana pun kita berada. Ada hal – hal yang kita amati, ada juga yang luput dari pengamatan. Apa yang kita amati berlainan dengan yang diamati orang lain, karena kita adakan seleksi tentang apa yang kita amati menurut keinginan, latar belakang minat serta luas dan dalam pengetahuan kita tentang sesuatu. Sering kita amati hal – hal yang aneh, yang menarik perhatian, seperti benda baru atau yang aneh, akan tetapi bukan gejala sosial yang berkenaan dengan interaksi sosial, pola kekuasaan, perbedaan status dan peranan dan sebagainya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> S. Nasution, *Metode Research ( Penelitian Ilmiah )* ( Jakarta : Bumi Aksara 2011 ) , 106.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 106 – 107.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>59</sup>

Wawancara biasanya untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut. Dengan demikian wawancara, wawancara berbeda dengan *ngobrol*, bercakap – cakap, dan beramah – tamah. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka (*face to face*).<sup>60</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Domumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk berupa tulisan, gambar, atau karya –

---

<sup>59</sup> Ibid., 224.

<sup>60</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* ( Jakarta: Kencana, 2005) , 69.

karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain – lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat di percaya kalau didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang aslinya, karena dibuat untuk kepentingan tertentu.<sup>61</sup>

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam, berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90 – 91.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 243 – 244.

Adapun tehnik analisis data dalam model interaktif terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis dan interpretasi data dipergunakan untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang diajukan. Dalam menarik kesimpulan peneliti harus jujur berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.<sup>63</sup>

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Sedangkan display data adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah di tampilkan.<sup>64</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji kesalahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Dalam tehnik triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan peneliti kali ini menggunakan triangulasi sumber.

---

<sup>63</sup> Marzuki, *Metodelogi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)* (Yogyakarta : Ekonisa 2005) hal, 29.

<sup>64</sup> Ibid., 150-151.

Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>65</sup>

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya terdapat tiga narasumber, maka dari ketiga narasumber tersebut datanya dideskripsikan dan dikategorikan dan dispesifikan dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi waktu sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

---

<sup>65</sup> Ibid., 273-274.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan<sup>66</sup>.

Kali ini peneliti membagi tiga tahap dalam tahapan-tahapan penelitian. Untuk tahap awal ialah pra lapangan, selanjutnya pekerjaan lapangan, kemudian terakhir pada tahap pasca lapangan.

Pada tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam kebutuhan yang diperlukan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang disusun pada tahap ini diantaranya, menentukan objek penelitian, judul, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian. Sekaligus mempersiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat perizinan.

Tahap selanjutnya pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun di lapangan dan melakukan penelitian. Berikut yang dikerjakan penelitian di antaranya, merekam dan mendeskripsikan semua yang dilihat sebagai awal data. Kemudian peneliti mulai memfokuskan pada aspek yang di tuju dan selanjutnya menguraikan data yang sudah difokuskan pada aspek yang dituju dan selanjutnya menguraikan data yang sudah difokuskan sebelumnya. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara serta dokumentasi untuk memperkaya data.

---

<sup>66</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulis*, 48.

Dalam tahap pasca lapangan untuk tahap penyelesaian ini, yang dilakukan adalah menyusun data. Data disini ialah data yang sebelumnya sudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember.



## BAB IV

### DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Kawasan Puja Mandala

Sebagaimana lazimnya aktifitas kehidupan, pariwisata juga memiliki sisi positif dan negatif. Pembangunan pariwisata memerlukan adanya pembangunan mental spiritual untuk masyarakat, itu pula sebanyak sejak awal sudah difikirkan perlu adanya fasilitas untuk tempat ibadah. Pemikiran awal pembangunan tempat ibadah akan dibangun dikawasan dengan alokasi lahan, sebelah utara untuk pura dilahan sebelah selatan untuk gereja dan dilahan sebelah barat untuk masjid.<sup>59</sup>

Didalam proses berikutnya pertimbangan bahwa pengguna bangunan –bangunan tempat ibadah tersebut nantinya akan banyak dimanfaatkan oleh orang-orang atau masyarakat diluar kawasan Nusa Dua. Keperluan nyata masyarakat berupa tempat ibadah antara lain masjid mendapatkan respon positif dari pemerintah, kepala daerah, dan BTDC (Bali Tourism Development Corporation) yang mengadopsi tempat ibadah yang berada di Taman Mini Indonesia di Jakarta. Kawasan bangunan tempat ibadah dari ke lima agama tersebut hendaknya terletak diluar hotel, tanahnya merupakan milik PT. BTDC tetapi untuk pembangunan itu untuk pembangunan

---

<sup>59</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

masing-masing rumah ibadah dikerjakan oleh umat masing-masing agama yang selanjutnya akan mengelola tempat ibadah tersebut.

Didalam rapat awal yang diselenggarakan oleh PT. BTDC mengemuka beberapa nama. Akhirnya dari beberapa nama yang ada dipilihlah nama Puja Mandala untuk komplek rumah ibadah di desa kampial tersebut. Joop Ave komisaris BTDC menilai bahwa membangun lima rumah ibadah disekitar lokasi kawasan Nusa Dua sungguh pantas untuk diwujudkan.

Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata terbaik didunia tentu perlu dilengkapi oleh fasilitas sarana ibadah yang baik dan unik. Bali dengan kekayaan budaya dan alamnya yang cantik tentu akan merupakan jendela etalase promosi Indonesia dimata dunia. Indonesia yang terletak di Asia Tenggara membentuk dari timur ke barat, dari Sabang sampai merauke, membentang bagaikan zamrud khatulistiwa. Dari tahun ke tahun posisi Indonesia tentu akan lebih menarik dan strategis dimata dunia.<sup>60</sup>

Untuk mewujudkannya ide tersebut Nadirsyah Zein, direktur utama BTDC selaku pemegang otoritas pengembangan Kawasan Pariwisata Nusa Dua, mulai mengadakan pembicaraan dan pendekatan dengan berbagai pihak dan dengan pemerintah daerah atau Gubernur Bali yaitu Prof. Dr. Ida Bagus Oka. Sebagai tindak lanjutnya kemudian BTDC melakukan beberapa persiapan, yang pertama tentunya adalah mencari dan mendapatkan lokasi tanah yang cocok dan menyelesaikan masalah administrasinya. Selanjutnya

---

<sup>60</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

BTDC mengundang majelis-majelis agama yaitu MUI (majelis Ulama Indonesia), PGI (Persekutu Gereja-gereja Indonesia), KWI (Konfesi Wali Gereja Inonesia), PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia), WALUBI (Perwakilan, Umat Budha Indonesia).

Didalam rapat tersebut pihak BTDC menjelaskan kepada setiap majelis agama yang ada bahwa dikawasan Nusa Dua akan dibangun rumah-rumah ibadah. Pihak BTDC telah menyediakan tanah seluas dua hektar (Ha) untuk lima rumah ibadah yang terletak di Desa Kampial Kelurahan Bualu yang jaraknya sekitar satu kilo meter (km) dari kawasan Pariwisata Nusa Dua.

Pihak BTDC menyiapkan tanahnya, selanjutnya kepada masing-masing majelis agama diharapkan untuk kemudian mengusahakan dana dan pembangunan gedung lengkap dengan fasilitas yang diperlukan.

## 2. Sejarah Masjid Ibnu Batutah

Di dalam rapat-rapat koordinasi yang diadakan oleh BTDC (Bali Tourism Development Corporation) hadir dan memberikan penjelasan adalah Drs. A.A Gede Rai selaku direktur utama BTDC yang menggantikan Drs. Nadirsyah Zein yang pindah ke Jakarta dan selanjutnya memasuki masa pensiun, didampingi oleh H. Wagiman Subiyarso (Direktur Keuangan) dan Ir. Indah Juanti (Kabag Perencanaan BTDC). Adapun dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bali hadi K.H. Habib Adnan (Ketua Umum MUI Bali), H. Roichan Muklis dan Ir. H. Maman Supratman.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

Desain awal bangunan Masjid dibuat oleh konsultan dari Jakarta yaitu Chattar dan didampingi Ir. Indah Juanita. Yang konsep dasarnya agar bisa mengangkat bangunan Masjid agar sejajar dengan permukaan jalan utama. Perkembangan selanjutnya, desain bangunan dikembangkan oleh Ir. Maman Supratman selaku pelaksana pembangunan bangunan masjid yang akan menyangga bangunan masjid.

Sebagaimana umumnya pembangunan masjid yang kita laksanakan maka kendala utama yang kita hadapi adalah masalah dana untuk pembangunan. Alhamdulillah, atas prakarsa dari usaha Drs. H. Wagiman Subiyarsodirektur keuangan BTDC yang didukung sepenuhnya oleh Joop Ave yang kemudian menjadi menteri pariwisata, mengadakan kegiatan usaha penggalan dana ke Jakarta. Dari Bali berangkat Drs. H. Wagiman Subiyarso dan Ir. Hj. Indah Juanita dari BTDC dan dari MUI Bali berangkat K.H. Habid Adnan dan Ir. H. Maman Supratman. Penggalan dana di Jakarta dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan mengundang beberapa pengusaha dari Jakarta dalam acara berbuka puasa bersama yang diselenggarakan di rumah Menteri Pariwisata.<sup>62</sup>

Pengusaha-pengusaha yang diundang adalah khususnya para investor yang mempunyai investasi di dalam Kawasan Nusa. Hal ini tentunya karena peran Joop Ave yang bertindak sebagai pengundang dan sekaligus sebagai tuan rumah dalam acara tersebut. Alhamdulillah, dalam acara silaturahmi berbuka puasa dan diiringi prestasi rencana pembangunan masjid, kita

---

<sup>62</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

malam itu dapat mengumpulkan dana sebesar RP. 678.000.000 juta. Dana inilah kemudian yang dipakai sebagai modal dasar memulai kegiatan pembangunan masjid.

Kondisi tanah dimana masjid akan dibangun tidak rata, tanahnya bertransisi dengan beda tinggi cukup besar, tanah dibagian depan lebih tinggi, semakin ke belakang semakin rendah, kondisi tanah yang bertransisi inilah kemudian yang menyebabkan bangunan masjid yang dibangun pada bagian belakang berlantai empat sedangkan pada bagian depannya berlantai dua.

Ruang shalat utama terletak di lantai paling atas dan bangunan shalat utama ini panitia mendapatkan bantuan dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP), sesudah mendapatkan rekomendasi dari DPD Majelis Dakwah Islamiyah Provinsi Bali. Hal ini tentu tidak terlepas dari usaha Drs. H Wagiman Subiyarso yang kemudian dilanjutkan oleh Ir. H. Maman Supratman yang harus datang ke kantor YAMP di Kuningan Jakarta untuk keperluan koordinasi masalah perencanaan dan pelaksanaannya.

Setelah melewati beberapa kesulitan dan dinamika dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, alhamdulillah masjid akhirnya dapat diselesaikan. K.H. Habib Adnan kemudian memberinama masjid ini dengan nama Masjid Agung Ibnu Batutah. Nama Ibnu Batutah diambil dari nama seorang ulama, seorang pujangga yang berasal dari Persia, beliau adalah penyebar agama Islam, yang selama hidupnya senang mengembara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, beliau berdakwah,

berdarmawisata, berkelana melakukan syiar agama berlayar dari satu pulau ke pulau yang lain, dari satu benua ke benua yang lain. Beliau melakukan semua itu jauh sebelum bangsa Eropa melakukan perjalanan yang sama beberapa abad kemudian. Ditambah kata Agung sesudah kata Masjid karena sicuti-citakan pada setiap kabupaten ada satu masjid Agung yang menjadi pendorong, penghela, dan penggerak kemajuan dan kemakmuran masjid diwilayahnya.<sup>63</sup>

Rumah-rumah ibadah di kawasan Puja Mandala ini adalah kawasan lima rumah ibadah yakni Masjid, Gereja Katolik, Wihara, Gereja Protestan, dan Pura. kawasan lima rumah ibadah beda agama ini diresmikan pada tanggal 22 Desember 1997 dan dihadiri oleh Menteri Agama R.I Dr. Tarmizi Thaher dan Gubernur Bali Prof. Dr. Ida Bagus Okta serta kalangan tokoh masyarakat dan pemuka – pemuka agama yang berada di Bali.

### 3. Perioderisasi Perjalanan Masjid Agung Ibnu Batutah

#### A. Periode pertama pata tahun 1997

Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perjalanan perencanaan dan pembangunan Masjid Agung Ibnu Batutah kemudian mengadakan pertemuan yang kemudian menghasilkan keputusan berikut:

1. Diperlukannya adanya sebuah wadah, sebuah lembaga untuk lebih memaksimalkan fungsi masjid;
2. Disepakati untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama : Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah;

---

<sup>63</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

3. Sebagai badan pendiri ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Drs. H. Nadrisyah Zein.
- 2) Drs. H. Wagiman Subiarso.
- 3) K. H. Habib Adnan.
- 4) H. Usman Muhammad.
- 5) H. Roichan Muckhlis.
- 6) Ir. H. Maman Supratman.
- 7) Ir. Indah Juanita

Untuk ketua badan pendiri ditunjuk Drs. H. Wagiman Subiarso tidak lama kemudian mendapatkan tugas baru dan pindah ke Jawa Tengah maka rencana untuk menindak lanjuti pembentukan yayasan dengan Akta Notaris dan seterusnya tidak dapat dilanjutkan.

B. Periode kedua pada tahun 1998-2012

Periode ini diawali dengan adanya serah terima jabatan direksi PT. BTDC khususnya direktur keuangan dari Drs. H. Wagiman Subiarso kepada Drs. Solichin. Drs. Solichin membentuk Yayasan yang disahkan pada tanggal 26 Februari 1998 dengan akte notaris nomor 27, notaris Amir Syaifuddin SH. Telah didirikannya yayasan, sebagai badan pendiri adalah :

Ketua : Drs. H. Solichin.

Anggota :

- 1) Drs. H. Nadirsyah Zein.
- 2) Drs. Wagiman Subiyarso.

- 3) K. H. Habib Adnan.
- 4) H. Usman Shir Muhammad.
- 5) H. Roichan muclis.
- 6) Ir. H. Maman Supratman.
- 7) Ir. Hj. Indah Juanita, MM.

**Badan Pengurus :**

- 1) Ketua Umum : Drs. H. Solichin
- 2) Ketua I : H. Jafar Daeng Tombong
- 3) Ketua II : Andi M. Sidik
- 4) Ketua III : Hj. Arimurty
- 5) Sekretaris I : Jumali Salba
- 6) Sekretaris II : Bambang Wibisono
- 7) Bendahara I : Alvaradar Erlangga
- 8) Bendahara II : Fidiyono
- 9) Bendahara III : Mochamad Sodiq

Sejak itulah semua dinamika perkembangan umat islam di Nusa Dua dan sekitarnya serta aktifitasnya terangkum dalam program kerja dan pengaturan pengurus Yayasan dan bergerak di masjid yang dengan jerih payah telah berhasil didirikannya. Langkah pengurus selanjutnya adalah dengan memindahkan pusat kegiatan umat Islam yang awalnya di Mushollah kantor BTDC ke Masjid Agung Ibnu Batutah. Pada periode ini prestasi yang baik untuk dicatat adalah keberhasilan beberapa aktivis masjid, mereka antara lain : Hj. Indah

Juanita MM, H. M. Husnan, H. Warsono, H. Sholeh Wahid, H. Affandi, H. Jumali S, H. Fidiyono dan yang lainnya telah berhasil membangun bangunan Mihrab Al-Qur'an, sebuah bangunan berlantai enam yang menempel pada bangunan induk masjid, dan melakukan renovasi pada bangunan ruang sholat utama.<sup>64</sup>

### C. Periode ketiga pada tahun 2012-2017

Pada hari sabtu, 13 September 2012 bertempat di rumah Drs. H. Wagiman Subiyarso di Kota Solo telah diadakan rapat pendiri Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah. Hadir dalam rapat badan pembina tersebut adalah Drs. H. Wagiman Subiyarso, H. Roichan Muclis, Ir. H. Maman Supratman dan Ir. Hj. Indah Juanita MM.

Beberapa keputusan yang telah disepakati dalam rapat pendiri tersebut adalah :

- 1) Akta yayasan perlu disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 2) Disepakati karena ada beberapa anggota badan pendiri yang sudah meninggal dunia maka badan pendiri perlu dilengkapi dengan memperhatikan sejarah pendirian masjid.
- 3) Menetapkan :
  - a. Badan Pembinaan

Ketua : H. Roichan Muklis

Sekretaris : Hj. Indah Juanita MM

<sup>64</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

Anggota :

- H. Nadirsyah Zein
- H. Wagiman Subiyarso
- H. Taufiq Ashadi
- H. Fakrudin

b. Badan pengawas

Ketua : Hj. Arimurti

Anggota :

- H. Fidiyono
- H. Warsono
- H. Aang Nudy Santoso

c. Badan pengurus

Ketua Umum : Ir. H. Maman Supratman

Ketua I : Drs. Sholeh

Ketua II : Husnan

Ketua III : M. Nur Afriliandi .N

Sekretaris : H. M. Jumalis .S

Sekretaris I : R. Agus Sudrajat

Bendahara : H. Adi Sujono Prawoto

Bendahara I : Wiyono

Ketetapan tersebut telah tertuang dalam akta notari Ny. Hj. Srisubekti, SH nomor 28 tanggal 19 Desember 2012, dan telah

didaftarkan pada Kementerian Hukum dan HAM RI.<sup>65</sup> Dan selanjutnya Badan Pengurus telah membentuk pelaksana-pelaksana program sesuai dengan kebutuhan masjid antara lain :

- |   |   |
|---|---|
| 1. Ibadah dan Dakwah Ibnu Batutah<br>Ketua : Drs Sholeh         | 9. Hari Besar Islam<br>Ketua : Haryono                            |
| 2. Rukun Kifayah Islam Ibnu Batutah<br>Ketua : H. Slamet Arifin | 10. Even Organizer<br>Ketua : Prasetyo                            |
| 3. Muslimah Ibnu Batutah<br>Ketua : Ir. Hj. Wasik Pratiwi       | 11. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa<br>Ketua : Hj. Dirotun Hasanah |
| 4. Amil Zakat Ibnu Batutah<br>Ketua : Jaya Atmaja               | 12. Mualaf Ibnu Batutah<br>Ketua : Hj. Ni Putu Ferlianti          |
| 5. Remaja Ibnu Batutah<br>Ketua : Fajar Budiman                 | 13. Usaha Masjid Ibnu Batutah<br>Ketua : Boyo Samphido            |
| 6. TPQ dan Madin Ula<br>Ketua : H. Nur Kamid, S.Ag, M.Ag        | 14. Pariwisata Ibnu Batutah<br>Ketua : H. Muhaimin                |
| 7. Madin Wustha<br>Ketua : Fikri Fathoni, S.Ag.                 | 15. Perpustakaan<br>Ketua : M. Reza                               |
| 8. Pesantren Tahfidz<br>Ketua : Subhan Al Habib                 | 16. Pelayanan Kesehatan Masjid<br>Ketua: Abu Mansur               |

Alhamdulillah disuisnya yang enam belas tahun saat ini, Masjid Agung Ibnu Batutah pada tanggal 27 November 2013 setelah melewati proses seleksi, penilaian dan penjurian telah ditetapkan oleh

<sup>65</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai masjid percontohan terbaik se – Provinsi Bali dan masjid terbaik kedua tingkat Nasional tahun 2013. Hal ini merupakan salah satu bukti keberhasilan kerja sama yang baik diantara semua pihak.<sup>66</sup>

#### 4. Visi, Misi dan Motto Pelayanan

Visi :

Masjid di alam wisata di tengah perbedaan membimbing umat menuju masyarakat berperadaban yang selamat dunia akhirat.

Misi :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan masjid Agung Ibnu Batutah sebagai masjid di daerah pariwisata yang memiliki jati diri Islami.
- b. Menciptakan suasana kedidupan dan pemikiran Islami, yang rukun dan damai dilingkungan Puja Mandala khususnya dan umumnya di masyarakat luas.
- c. Membangun suatu sistem pembinaan yang mampu menghasilkan intelektual muslim yang berakhlakul karimah, dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
- d. Mengembangkan model masyarakat Islami yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- e. Ikut serta mengantarkan dan mengembangkan masyarakat bangsa Indonesiamenuju terwujudnya masyarakat global yang Islami.

<sup>66</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah, .

- f. Mengembangkan pariwisata Islami dan menjalin kerjasama potensi kreatif umat menuju kebangkitan kembali peradaban yang Islam.

Motto Pelayanan :

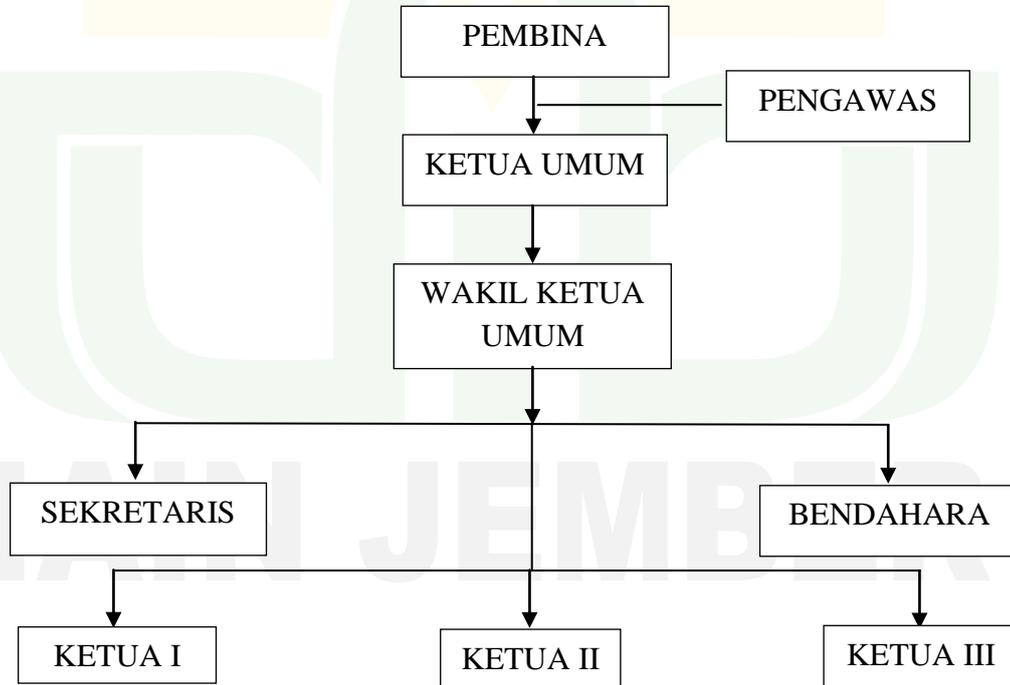
Jalani ukhwah dan berakhlakul karimah.

#### 5. Sekretariat

Sekretarian ini berada dalam lingkup masjid dan berada di lantai dua. Dimana sekretarian ini berada di Jln. Kutusetra, Komplek Puja Mandala, Nusa Dua, Bali Telp (0361) – 775912.<sup>67</sup>

#### 6. Struktur dan Tupoksi Pengurus

Tabel 1.3  
Struktur Pengurus  
Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah  
Nusa Dua – Bali Periode 2018 – 2023



<sup>67</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

## a) Pembinaan

- H. Roichan Muclis
- Drs. H. Wagiman Subiarso
- H.M. Taufiq As'adi
- H. M. Fachruddin, S.E
- Hj. Indah Juanita

## b) Pengawas

- Hj. Ari Murti
- H. Warsono
- H. Husnan

## c) Ketua Umum

- Ir. H. Fidiyono

## d) Wakil Ketua Umum

- Drs. H. Sholeh Wahid

## e) Sekretaris

- H. Jumali
- R. Agus Sudrajat

## f) Bendahara

- H. Wiyono
- H. Adi Sujono, S.E

## g) Ketua I

- H. Slamet Arifin

## h) Ketua II

- H. Nur Kamid

## i) Ketua III

- Hj. Wasik Pratiwi

Adapun tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) para Pengurus Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah diantaranya adalah :

## 1) Ketua umum

Pengemban amanah organisasi yang dipilih oleh Dewan Yasmaiba (Yayasan Masjid Agung Ibnu Babtutah). Bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh amanah yang ditetapkan.<sup>10</sup> Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain :

- a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan rutin secara umum.
- b) Memimpin rapat pengurus.
- c) Memimpin dan mewakili yayasan dalam kegiatan ekstern.
- d) Mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi, dan mengarahkan dan membimbing seluruh kegiatan bidang/seksi.
- e) Pengambil keputusan atas semua permasalahan yang terjadi pada saat melaksanakan tugas yang dijalankan pengurus dengan memperhatikan masukan dari pengurus.
- f) Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja untuk membahas dan menjabarkan program kerja sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>10</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

g) Mempertanggungjawabkan keperngurusan organisasi dalam Musyawarah Dewan Pembina.

2) Wakil ketua umum

Membantu ketua yayasan dalam pelaksanaan seluruh amanah yang ditetapkan dalam musyawarah jama'ah.<sup>11</sup> Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain:

- a) Mewakili ketua yayasan apabila yang bersangkutan berhalangan hadir atau tidak ada di tempat.
- b) Membantu ketua yayasan dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- c) Mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan dan membimbing seluruh kegiatan bidang/seksi.
- d) Memberikan laporan kepada ketua umum yayasan untuk aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan.

- Ketua I

Melakukan tugas ketua umum dalam bidang

- a) Mengkoordinir seksi ibadah.
- b) Mengkoordinir seksi dakwah.
- c) Mengkoordinir seksi RKI.

- Ketua II

Melaksanakan tugas ketua umum dalam bidang

- a) Mengkoordinir pendidikan.
- b) Mengkoordinir remaja.

---

<sup>11</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

- c) Mengkoordinir PHBI.
- d) Mengkoordinir event organizer.
- e) Mengkoordinir seksi seni dan budaya.

- Ketua III

Melaksanakan tugas ketua umum dalam bidang

- a) Mengkoordinir muslimah.
- b) Mengkoordinir seksi usaha dan pariwisata.
- c) Mengkoordinir bina keluarga dan yatim piatu.
- d) Mengkoordinir bina mualaf.
- e) Mengkoordinir ZIS dan penghimpunan dan.

3) Sekretaris

Membantu ketua yayasan, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kesekretariatan dan pengelolaan administrasi.<sup>12</sup> Melakukan

kegiatan antara lain :

- a) Mengatur dan mengelola tugas kesekretariatan organisasi secara umum.
- b) Membuat surat resmi yang dikeluarkan Yasmaiba.
- c) Bersama ketua menandatangani setiap surat resmi yang dikeluarkan yayasan.
- d) Menerima, mencatat, dan mengarsipkan surat masuk dan keluar.
- e) Memberikan pelayanan administrasi untuk seluruh bidang.

---

<sup>12</sup> Profil dan sejarah masjid Agung Ibnu Batutah.

- f) Memberikan laporan bidang kesekretariatan kepada ketua yayasan.
  - g) Menjadi notulis dalam setiap musyawarah yang dipimpin oleh ketua atau wakil ketua.
  - h) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan berhalangan hadir atau tidak ada di tempat.
  - i) Mengkoordinir tugas pegawai masjid.
  - j) Mengkoordinir tugas keamanan.
  - k) Melaksanakan tugas kepala rumah tangga Yasmaiba dengan persetujuan ketua umum.
- 4) Bendahara

Membantu ketua yayasan, bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan organisasi. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain :

- a) Menyimpan, mengelola dan membukukan keuangan.
- b) Merencanakan dan mengusahakan pemasukan sumber-sumber dana ke kas yayasan.
- c) Mengendalikan dan menertibkan pelaksanaan anggaran belanja yayasan sesuai dengan ketentuan peraturan akuntansi keuangan.
- d) Mengeluarkan uang sesuai keperluan dan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua yayasan
- e) Menyimpan bukti penerimaan dan pengeluaran keuangan.

- f) Membuat laporan keuangan secara rutin atau periodik maupun insidental kepada publik atau jamaah melalui sarana papan pengumuman atau informasi secara terbuka atau transparan.
  - g) Membuka rekening bank untuk penyimpanan dan pengeluaran uang di tandatangani bersama ketua dengan sistem pembukaan rekening koran.
  - h) Menyimpan uang kas yayasan yang berbentuk cash untuk kebutuhan operasional yayasan.
  - i) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas atau kegiatan kepada ketua yayasan.
- 5) Seksi penelitian dan sumber daya manusia

Membantu ketua yayasan yang bertanggung jawab dalam meneliti dan mengembangkan potensi yayasan. Melaksanakan kegiatan antara lain :

- a) Merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan pegawai.
- b) Membuat pedoman kerja memberi petunjuk pelaksanaan tugas.
- c) Memantau semua jenis kegiatan.
- d) Berupaya dalam peningkatan produktifitas kerja.
- e) Mencatat, mengevaluasi dan melaporkan hasil kerja.
- f) Merumuskan kontrol kebijaksanaan teknis operasional.
- g) Melaksanakan koordinasi dengan instansi atau unit organisasi lain baik secara horizontal maupun vertikal untuk kelancaran tugas penelitian dan pengembangan.

h) Merumuskan dan mengontrol seluruh kegiatan dan pengembangan dibidang teknik dan dibidang administrasi dan keuangan serta data dan dokumentasi.

i) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

j) Mengembangkan perpustakaan.

6) Seksi data, IT, Humas dan pubdekdok

Membantu ketua yayasan, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja publikasi dan pengembangan teknologi. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain :

a) Memberikan informasi tentang perkembangan organisasi yang cukup terhadap semua bidang organisasi.

b) Memberikan informasi yang diperlukan oleh jamaah dalam kaitan kebijakan organisasi, kegiatan maupun kerjasama organisasi dengan pihak lain.

c) Team pembuka dalam mengadakan hubungan kerjasama dengan pihak lain.

d) Mengumpulkan informasi untuk kepentingan organisasi.

e) Menjalankan media sebagai bentuk pelayanan informasi interaktif dengan jamaah.

f) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

g) Melakukan pendataan rutin tahunan pada :

- Segala bentuk kegiatan yayasan.
- Personil setiap kegiatan.
- Data jamaah tetap, tidak tetap dan partisipasi.

7) Seksi peribadatan

- a) Menyelenggarakan kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan ketaqwaan jamaah.
- b) Mengatur penyelenggaraan shalat lima waktu dengan jadwal Muazin dan Imam.
- c) Mengatur penyelenggaraan ibadah shalam jum'at, termasuk jadwal Imam dan Khatib.
- d) Mengatur penyelenggaraan ibadah di bulan ramadhan.
- e) Menaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan shalat dan puasa sunnah.
- f) Meningkatkan kemampuan jamaah dalam memahami Al-Qur'an.
- g) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

8) Seksi dakwah

Membantu ketua yayasan, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dakwah dan pembinaan jamaah. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain :

- a) Mengatur pelaksanaan kegiatan pengajian yang diselenggarakan yayasan.

- b) Motivasi jamaah dalam memakmurkan masjid dengan menyelenggarakan kegiatan ibadah khususnya shalat dan kegiatan lainnya.
- c) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

9) Seksi pendidikan

- a) Mengatur terselenggaranya pendidikan keagamaan dilingkungan yayasan sesuai dengan tingkat jamaah.
- b) Meningkatkan kualitas out put kegiatan.
- c) Memotivasi unit-unit pendidikan yang sudah ada untuk lebih meningkatkan kualitas dan merumuskan pendirian pendidikan baru yang sesuai.
- d) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

10) Seksi remaja

- a) Membuat pendataan remaja Islam di lingkungan yayasan.
- b) Menghimpun, mengkoordinir dan menyusun kegiatan yang sesuai untuk remaja.
- c) Mendorong remaja aktif dalam kegiatan lain diluar lingkup kegiatan remaja.
- d) Mendorong remaja memperdalam ilmu agama dan melatih keterampilan keagamaan.

- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

#### 11) Seksi mualaf

- a) Mendata mualaf lama dan baru.
- b) Melaksanakan kegiatan untuk menjadikan mualaf nyaman dalam persaudaraan baru Islam.
- c) Melakukan pembinaan dan pendidikan yang sesuai agar kemampuan – kemampuan keagamaan terus berkembang.
- d) Melakukan kegiatan sosial ekonomi budaya dan seni untuk menyesuaikan cara hidup dan menguatkan ikatan persaudaraan Islam.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

#### 12) Seksi bina keluarga dan yatim piatu

- a) Melakukan pendataan jumlah anggota muslimah tetap, tidak tetap, dan partisipasi.
- b) Melakukan pembinaan muslim untuk menguatkan fungsi muslimah dalam rumah tangga.
- c) Melaksanakan kegiatan sosial budaya dan seni untuk meningkatkan persaudaraan.
- d) Membimbing keluarga baru untuk berperan aktif dalam kegiatan.
- e) Mendata anak yatim dengan lengkap.

- f) Merumuskan bantuan yang sesuai bagi anak yatim.
- g) Menyiapkan pembinaan mental keagamaan dan keterampilan agar siap mandiri.
- h) Menyusun semua kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan rencana anggaran.
- i) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

#### 13) Seksi usaha dan pariwisata

- a) Merumuskan dan menyiapkan usaha yang sesuai bagi jamaah.
- b) Mengatur usaha yang sedang berlangsung di unit kepengurusan.
- c) Menjalin komunikasi untuk menambah dan meningkatkan usaha.
- d) Mengatur tamu wisata, menyiapkan pelayanan dan keamanan serta kenyamanan.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

#### 14) Seksi RKP

- a) Mengumpulkan dan menjaga data jamaah yang termasuk dalam rukun kifayah.
- b) Berperan dalam mengurus jenazah secara keseluruhan.
- c) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

15) Seksi keamanan

- a) Menjaga dan mengamankan kondisi lingkungan sekitar masjid.
- b) Melakukan pengelolaan pemeliharaan masjid dan sarannya.
- c) Merencanakan, mengatur, dan menyelenggarakan pengadaan peralatan dan perlengkapan masjid (sarana dan prasarana).
- d) Melakukan inventarisasi dan penambahan inventaris masjid.
- e) Menyiapkan pengadaan peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kelancaran kegiatan organisasi yayasan.
- f) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

16) Seksi penyelenggaran dan perawatan aset

- a) Mengatur dan mengelola kebersihan, keindahan, dan kenyamanan masjid.
- b) Melakukan inventarisasi dan menyelenggarakan pengadaan peralatan dan perlengkapan masjid.
- c) Merencanakan, mengatur, menyelenggarakan pengadaan peralatan dan perlengkapan masjid (sarana dan prasaran).
- d) Melakukan inventarisasi dan penambahan inventaris masjid.
- e) Menyiapkan pengadaan peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kelancaran kegiatan organisasi yayasan.
- f) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

17) Seksi hari besar dan event organizer

- a) Menyusun hari besar Islam di masjid.
- b) Mengkoordinasikan setiap kegiatan dengan instansi terkait.
- c) Mendorong setiap kegiatan HBI memiliki manfaat dan tujuan terukur.
- d) Menginventarisir perlengkapan EO.
- e) Membina dan meningkatkan SDM EO.
- f) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

18) Seksi budaya

- a) Menginventarisir perlengkapan kesenian dan menyusun kegiatan pengembangan seni.
- b) Menghidupkan kembali kesenian Islam.
- c) Meningkatkan kesenian yang sudah ada.
- d) Mendorong jamaah untuk lebih mencintai seni Islam.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan.

19) Seksi penghimpunan dana

- a) Merencanakan, mengatur, dan menyelenggarakan kegiatan dalam usaha mencari sumber dana organisasi.
- b) Berusaha mencari donatur atau penyumbang baik perorang atau individu atau instansi atau lembaga atau dunia usaha atau swasta.

- c) Menjembatani hubungan antara organisasi dan donatur tetap atau tidak tetap.
- d) Merencanakan, mengatur, memotivasi dan menjelaskan program pemberdayaan dana umat melalui zakat, infaq, wakaf dan shadaqoh.
- e) Membantu jamaah dalam proses penghitungan jumlah dan penyaluran zakat, infaq, wakaf dan shadaqoh.
- f) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua yayasan dan kepada Baznas Badung.

#### 7. Program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah

Adapun program kegiatan yang ada di masjid tersebut terdiri dari program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan. Adapun program harian yaitu sholat jamaah, Tpq madin ula, Tpq madin wustha, tahfidz al – qur'an, tahsin al – qur'an umum, tahsin al – qur'an muslimah. Sedangkan program mingguan terdiri dari sholat jumat, kajian jumat pagi, kajian jumat malam, kajian ahad pagi. Dan untuk program bulanan adalah pengajian muslimah, pengajian muallaf, pengajian lasmaiba, pembagian sembako dhuafa, pembinaan anak yatim. Serta program tahunan yaitu santunan yatim piatu dan dhuafa, tablik akbar dan zakat fitrah.

### **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Adapun penyajian data yang disajikan disini merupakan data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan informannya

berasal dari sejumlah pengurus masjid, pengunjung dan marbot yang diteliti kali ini. Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan data terkait dengan permasalahan yang diangkat yakni pengembangan program kegiatan masjid di kawasan lima rumah ibadah beda agama (pengembangan program kegiatan masjid di kawasan lima rumah ibadah beda agama (study tentang pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala, Kuta Selatan, Badung, Bali).

1. Pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.
  - A. Pelaksanaan program kegiatan harian masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.

Berdasarkan serangkain wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada, pelaksanaan program kegiatan harian masjid Agung Ibnu Batutah diantaranya ialah :

- a) Shalat jama'ah

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi bagian penting untuk tegak dan tidaknya bangunan agama Islam seseorang. Shalat jama'ah merujuk pada aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Shalat ini minimal dilakukan oleh dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa shalat jama'ah yang ada di masjid Agung

---

<sup>13</sup> Wawan Shofwan Sholehuddin, *Sholat Berjamaah dan Permasalahannya* ( Bandung : HUMANIORA, 2014), 7.

Ibnu Batutah hampir sama dengan shalat jama'ah pada umumnya. Namun sedikit berbeda dengan masjid yang lainnya, yakni saat adzan dikumandangkan. Ketika suara adzan dimasjid itu, tidak terlalu keras dibanding dengan masjid pada umumnya, karena suaranya hanya terdengar dikawasan masjid saja.

Adapun jama'ah yang ada di masjid tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu jama'ah tetap dan jama'ah tidak tetap. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Subhan Al – Habib salah satu Koordinator Bidang Ibadah yang sekaligus Imam di Masjid tersebut. Ia mengatakan sebagai berikut:

Dari tahun ketahun untuk jamaah dibagi dua ada jamaah tetap dan tidak tetap. Nah, kalau jamaah tetap itu juga tidak pasti karena banyak yang pendaatang. Jadi, untuk jamaah tetap itu standar sih, tapi kalau jamaah yang tidak tetap seperti tamu saat ini dari tahun ketahun terus meningkat sampai mungkin kalok 4 tahun yang lalu bis yang singgah mulai dari 20 sampai 50 *bis*. Tapi mulai 2016 kesini perhari kita yang terdaftar di buku tamu 50 – 80 *bis* belum yang mobil pribadi. Kadang, jama'ah yang paling banyak datang itu mulai dhuhur sampai asar. Kalau subuh, magrib dan isya' itu jarang tapi terkadang ada paling cuman mobil – mobil pribadi aja. Kalau pengunjung luar bali yang pakai bis paling banyak itu sudah dekat – dekat dhuhur sampai asar. Karna kapasitas masjid disini kan bisa menampung jamaah itu 3.000 ribu jama'ah tapi kalau sudah musim liburan. Jam'aaah yang berdatangan bisa mencapai 2 kali lipatnya seperti biasa.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa jama'ah dimasjid tersebut terdapat jama'ah tetap dan tidak

<sup>14</sup> Wawancara Ibnu Subhan Al Habib, Minggu 9 Juli 2019.

tetap. Jama'ah tetap rata – rata hanya berasal dari kawasan Nusa Dua, sedangkan jama'ah tidak tetap banyak yang berasal dari wisatawan domestik dan non domestik. Namun mayoritas jama'ah yang datang di masjid adalah jama'ah tidak tetap. Terumatama ketika pada waktu shalat dhuhur dan asyar.

Ada beberapa wisatawan domestik yang berasal dari Jawa yang sengaja berkunjung ke masjid Agung Ibnu Batutah hanya untuk melihat keunikan kawasan lima rumah ibadah beda agama tersebut dan sekaligus melaksanakan sholat jama'ah. Seperti halnya yang dilakukan Khomaruddin, ia mengatakan:

menurut saya masjid ini sangatlah bagus dalam hal pengelolaannya karena jarang ada tempat ibadah yang bergandengan. Ini bukan tempat ibadah hanya satu atau dua tetapi tempat ibadah yang sekalaigus lima. Yang mana tempat ibadah inikan berbeda agama tapi saya melihat mereka mempererat tali persaudaraan. Untuk mengambil objek foto sangatlah bagus dan pengunjung yang berpariwisata ketempat ini tidak bingung dalam mencari tempat ibadah lainnya. Apalagi parkir yang sangat luas, bisa banyak kendaraan yang ingin beristirahan sejanak sambil beribadah di masing-masing tempatnya. Masjid yang sangat luas dan perlengkapan shalat juga ada jadi kalau lupa membawa alat shalat sudah disediakan. saya jauh – jauh dari puger – jember penasaran dengan puja mandala ini. karena saya pernah membaca bahwasannya satu tempat ibadah yang lain sangatlah menghormati satu sama lain. Mereka memang berbeda keyakinan tapi menurut saya kita semua ini saudara hanya saja cara menyembah tuhan nya sangatlah berbeda. Kamar mandi yang wangi serta bersih. Dan menurut saya pelayanan yang diberikan sangatlah memuaskan. Iya bisa dilihat dari keseluruhan bahwasannya fasilitas yang pengunjung butuhkan sudah tersedia.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara Khomaruddin, Jumat 19 April 2019.

Dapat disimpulkan bahwa, sebagian wisatawan domestik tertarik untuk berkunjung ke masjid Agung Ibnu Batutah, karena masjid tersebut nyaman dan memiliki fasilitas yang lengkap untuk beribadah, sehingga membuat pengunjung betah berlama – lama disana. Tidak hanya itu, masjid tersebut juga mengajarkan bagaimana bersikap dan menerapkan toleransi antar agama. Misalnya disaat tiba waktunya shalat dhuhur bersamaan dengan waktu ibadah agama lain, kedua agama tersebut saling bergantian dan saling menghargai satu sama lain. seperti halnya yang di rasakan oleh Yulia Jamilatun Zuma, ia mengatakan sebagaimana berikut :

Saya sedang liburan kesini sekolah dan pihak sekolah mengajak rekreasi lima rumah ibadah ini. saya baru saja selesai melaksanakan sholat dhuhur di masjid ini. Masjid ini sangatlah luas dan fasilitas untuk sholat pun sangat lengkap. Saya berasal dari klender daerah Jakarta Timur. saya kira awalnya lima rumah ibadah itu tidak bergandengan seperti ini, saya kira lima rumah ibadah tapi agak jauh-jauh ternyata salah. Saya kaget kalau lima tempat ibadah yang bergandengan. Saya senang disini soalnya keunikannya itu barusan sebelum adzar dhuhur saya denger bunyi lonceng saya sama temen saya bingung dimana itu bunyi lonceng loh ternyata ada disebelah masjid, berapa menit dari lonceng bunyi langsung adzan. Umat agama disini saling menghargai.<sup>16</sup>

Melihat dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa wisatawan domestik juga tertarik untuk berkunjung karena kawasan lima rumah ibadah beda agama tersebut memiliki sikap toleransi yang sangat kental. Serta dapat

<sup>16</sup> Wawancara Yulia Jamilatun Zuma, Sabtu 20 April 2019.

menambah wawasan kepada pengunjung terkait dengan perbedaan lima agama seperti yang ada di kawasan lima rumah ibadah beda agama. Tidak digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi tempat ini sekaligus untuk sarana pariwisata.

b) TPQ madin

TPQ di masjid Agung Ibnu Batutah terdapat tiga bagian yaitu TPQ madin ula, TPQ madin wustha dan TPQ madin ulya.

TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun) sedangkan madin ula adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berada diluar lingkungan sekolah mulai kelas (3 SD – 6 SD). Jadi TPQ madin ula adalah lembaga pendidikan baca Al – Qur'an dan pendidikan keagamaan yang mana seluruh kegiatan ini berada diluar jam sekolah formal.

TPQ madin ula ini dilaksanakan pada hari senin sampai kamis pada pukul 15.00 – 17.30 Wita tempat di Mihrab Qur'an. Eni Sri Wahyuni selaku Kepala Sekolah mengatakan yaitu :

Untuk menarik anak – anak itu karna kita kegiatannya dari pembelajarannya ada dua *shift* dan kita juga mengadakan ujian persemesternya. Kelas TK ya masuk kelas TK, kelas SD masuk ke kelas SD. Jadi, pembelajaran ini mengikuti jengjang sekolahnya. Kalau SD kelas 1 berarti kelas ngajinya kelas 1 dan seterusnya. Setelah itu jam istirahat lalu masuk lagi terus masuk sesuai dengan jilidnya. Kalau jilid 1 tapi dia kelas 3 iya masuk ke kelas 1. Jadi, *shift* kedua ini menyesuaikan dengan jilidnya tidak menyesuaikan dengan sekolah formalnya. Untuk peserta

TPQ ini mulai dari paud, untuk jilid paud itu kita pakek umur 4,5 tahun sampai kelas enam (6) SD. untuk peserta TPQ TK A jumlah 17 murid, TK B jumlah 32 Murid, Kelas 1 jumlah 27 Murid, kelas 2 jumlah 39 Murid, kelas 3 jumlah 32 Murid, kelas 4 jumlah 24 Murid, kelas 5 jumlah 18 Murid, kelas 6 jumlah 24 Murid. Di TPQ ini kita menggunakan metode tilawati yang dari surabaya yaitu nur fallah surabaya Kita menggunakan metode tilawati tapi ada dua *season* yang pertama TPQnya itu ada pelajaran kurikulumnya. Kalau kegiatan ekstra kulikuler itu biasanya ada manasik haji yang kedua kita ada ekstra rebanan anak – anak. Kalau madin itu kan sudah melewati TPQ nanti kalau sudah naik kelas 3 itu naek tingkat lagi namanya madin. Madin itu pembelajarannya terkait sama buku – bukunya kita ambil dari Jakarta. Perkembangan dari madin ini sangat membantu untuk di sekolah paginya. Karena kita disini itu minoritas untuk guru sd dan tidak ada guru agamanya. Jadi, untuk anak – anak sd yang ada sekolah disini pada saat ujian kita mengirimkan nilai – nilai kesekolah yang mereka ampu pada pagi harinya. Tapi bagi yang memerlukan nilai tersebut terkadang yang sudah punya guru agama islam itu tidak memerlukan nilainya, cuman yang gak ada gurunya dan gak ada mata pelajarannya saja. Santri madin itu dari kelas tiga sampai kelas enam tapi bahasanya madin itu kelas 1 sampai kelas 4 maksudnya kelas 1 madinnya berarti kelas 3 sdnya dan seterusnya. Untuk kelas madin peserta ada sekitar seratus murid. Kelas 1 jumlah 32, kelas 2 jumlah 26, kelas 3 jumlah 20, kelas 4 jumlah 22.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas, adalah TPQ yang berada di masjid ini merupakan TPQpindahan asal dari BTDC yang bernama Baitul Amin dan sekarang sudah berubah menjadi Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah. Sebelum masjid tersebut ada di daerah Nusa Dua ini, masyarakat muslim disana sangatlah kesulitan untuk belajar ilmu agama karena lokasi yang sangat jauh.

<sup>17</sup> Wawancara Eni Sri Wahyuni, Rabu 12 Juni 2019.

Kegiatan di masjid tersebut dibagi menjadi dua *shift*, *shift* pertama menyesuaikan dengan sekolah formalnya lalu *shift* kedua menyesuaikan dengan kelas jilidnya. Madin ula di masjid ini sangatlah membantu pihak murid dan sekolah yang tidak ada pelajaran tentang agama Islam. Memang jarang sekolah di Bali yang ada pembelajaran agamanya, ada tapi paling tidak waktunya yang terbatas. Kalau ada pelajaran agama murid – murid mudah memahami karena sudah diberikan pembelajaran terlebih dahulu. Serta murid – murid juga mendapatkan rapot semester sebagai evaluasi selama 1 semester pembelajaran itu sekaligus membantu murid – murid yang sekolahnya tidak ada pembelajaran agama.

TPQ madin wustha adalah TPQ pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan dan pengetahuan yang diperoleh pada TPQ madin ula, yang mana masa pembelajarannya selama dua tahun atau setara dengan empat semester. Drs. H. Sholeh Wahid selaku wakil ketua umum ia mengatakan yaitu :

Madin wustha ini sudah 7 tahun terakhir sedangkan ulya sudah 5 tahun terakhir. Karena ini pembelajaran anak SMP maka metode pembelajarannya juga berbeda. Karena anak sekarang kalau dijauhkan dari hp seperti jauh dengan ibu kandungnya. Maka kita tetap menggunakan hp tapi biasanya kita meminta anak – anak itu semisal coba cari hikmah berbakti kepada kedua orang tua. Pemberian materi dasar tidak banyak tapi lebih banyak ke diskusi itu pada usia SMP dan SMA. Madin wustha pesertanya sekitar 40an sedangkan yang ulya sekitar 25an. madin

wustha dan ulya terdapat 4 semester selama 2 tahun. kurikulumnya menggunakan kemenag tetapi kalau ada tambahan memberikan kebudayaan yang sedang tren. Jadi tidak setiap tahun seperti itu, beda angkatan beda program.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan TPQ madin wustha ini berasal anak – anak yang telah lulus SD atau program lanjutan dari TPQ madin ula. Program ini dibuat supaya anak – anak yang sudah ke jenjang SMP juga dapat pelajaran agama. Karena rata – rata anak yang sudah masuk SMPsangat sulit untuk diawasi. Setelah itu pihak masjid melakukan pendekatan terhadap orang tua dan pembuatan jadwal yang berbasis kurikulum Kemenag (Kementerian Agama). Terkadang ada beberapa kegiatan tambahan yang sifatnya mengikuti zaman atau *tren* dan setiap angkatan kegiatan yang dibuat juga berbeda.

Adapun tingkatan kelas tersebut SD itu awaliyah, wustha itu SMP sedangkan ulya SMA. Tetapi ini hanya tingkatan yang setara dengan sekolah formalnya. Karena wustha dan ulya yang ada dimasjid ini sangat jauh tingkatanya dengan masjid – masjid yang ada diJawa disebabkan mayoritas Islam yang ada. Karena rata – rata anak – anak mengaji tidak dari SD dan langsung SMP mengaji terkadang pihak guru mengajarkannya mulai dari awal.

---

<sup>18</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu 15 Juni 2019.

Metode yang digunakan adalah membuat peserta nyaman karena tidak dijauhkan dari HP, pengurus masjid menganggap hp adalah sesuatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Maka murid – murid tetap menggunakan HP, tapi para guru mengimbangnya dengan memberikan pertanyaan lalu murid – murid mencari jawaban. Selain menggunakan metode Hp juga menggunakan metode diskusi karena metode tersebut disenangi oleh usia Smp dan Sma. Sedangkan metode Al – Qur'an menggunakan metode standar yang digunakan dengan program – program lainnya dan diuji dengan Surabaya, pihak Surabaya juga yang mengeluarkan ijazahnya dan menentukan lulus atau tidak lulus.

Adapun guru yang mengajar madin wustha ini adalah yang memiliki integritas kesabaran dan pemikiran yang sama. Kegiatan madin wustha sudah tujuh tahun dan madin ulya baru sekitar lima tahun. Dengan jumlah peserta madin wustha empat puluh dan madin ulya dua puluh lima.

c) Tahfidz qur'an

Tahfidz qur'an merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza – yahfazu* yang artinya menghafal. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal

memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan dan pengawasan. Sedangkan kata Al – Qur’an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara Malaikat Jibril As. Yang ditilawahkan secara lisan dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Jadi menurut Farid Wadji Tahfidz Qur’an adalah proses menghafal Al – Qur’an dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara – cara tertentu secara terus menerus.<sup>19</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Subhan Al – Habib salah satu Koordinator Bidang Ibadah mengatakan :

Kalau tahfidz itu itu yang sudah wisuda tahsin. Tahfidz qur’an dan tahsin qur’an yang lebih banyak pengikutnya adalah tahsin dikarenakan tahfidz itu yang sudah bagus bacaan al-qur’annya. Kalau untuk tahfidz tetap segitu jarang sih, karena syaratnya yang harus bisa baca bagus dulu kan, kalau bacaannya gak bagus ya belum. Pernah kita sampai 60 anak-anak untuk peserta tahfidz tahun 2012-2013. Setelah menurun karena itu, dan sekarang benturan sama *full day*. Kalau sekarang yang mengikuti tahfidz keseluruhan anak-anak, remaja, bapak – bapak, ibu – ibu sekitar 100. Tapi disini modelnya tidak seperti pesantren. Jadi, kita menyesuaikan tidak ada target seperti dipesantren yang sekian tahun sudah berapa juz jadi disini gak. Yang namanya masyarakat umum kadang semampunya. Kadang dua minggu sekali, satu bulan sekali baru menyetorkan hafalan. Dari keseluruhan itu yang paling banyak jumlah hafalannya lima juz. Tapi kalau satu juz juga banyak. Ada juga yang dua juz setengah. Minimallah satu juz hafal Juz 30 terutama.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Nurul Hidayah, “STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL – QUR’AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN” ( t. Tp. 2016), 65 – 66.

<sup>20</sup> Wawancara Ibnu Subhan Al – Habib, Selasa, 11 Juni 2019.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tahfidz qur'an ini yang sudah mengikuti wisuda tahsin. Adapun pengikut tahfidz qur'an ini sedikit karena syarat tahfidz Qur'an salah satunya sudah wisuda tahsin dan memiliki bacaan yang Al – Qur'an yang benar dan bagus. Tetapi kalau belum memiliki syarat tersebut belum bisa. Sedangkan tahfidz anak – anak tidak menentu tergantung dengan sekolahnya karena banyak anak – anak yang sudah lulus SD tidak melanjutkan SMP di daerah tersebut dan ada juga ada kelas yang tidak mengikuti karena faktor jauh dari rumah. Pada tahun 2012 – 2013 peserta yang mengikuti sampai enam puluh, setelah itu menurun disebabkan kegiatan *full day*. Melihat juga dari pesertanya yang mayoritas pekerja dan memiliki sedikit waktu maka kegiatan ini menyesuaikan dengan pesertanya. Dengan peserta anak – anak, remaja, bapak – bapak, dan ibu – ibu. sedangkan perkerjaannya mayoritas pegawai hotel maka menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.

Model yang digunakan juga tidak berbasis pondok pesantren dan tidak memiliki target hafal setahun berapa juz. Tapi di masjid ini menyesuaikan bagi peminat tahfidz tersebut karena melihat dari jama'ahnya beragam dan memiliki kesibukan masing – masing. Terkadang mereka menyeter hafalannya dua minggu sekali atau satu bulan sekali. Dari

keseluruhan peserta yang tahfidz qur'an ada yang sudah hafal lima juz, dua juz tetapi targetnya mereka hafal minimal juz tiga puluh. Hal ini diperkuat oleh Eni Sri Wahyuni sekaligus Kepala Sekolah TPQ Madin Ula mengatakan sebagai berikut :

Kita juga ada program tahfidz, Qur'an 1, Quran 2, Qur'an 3, dan Qur'an 4. Kalau Qur'an 1 itu anak – anak yang baru pengenalan Al – Qur'an, qur'an 2 intinya sudah bisa di tajwid, qur'an 3 itu anak – anak yang sudah mau munaqosah mau wisuda, Qur'an 4 anak – anak setelah naik atau setelah wisuda dengan pembelajaran atau pengajaran tahfidz dan memahami artinya juga menggunakan kitab terjemahan lafdziyah. Jadi, anak-anak membaca Al – Qur'an sedikit lalu diartikan seperti itu. Tapi kadang – kadang qur'an 4 itu biasanya anak – anak yang sudah kelas 6 dan terkadang sudah keluar untuk melanjutkan sekolah selanjutnya. Kita mengadakan wisuda itu setiap satu tahun sekali dan gabungan setilawati se – Bali. Kita biasanya tanggal 1 mei itu mengadakan wisuda akbar se-Bali. Kalau wisuda interen itu kita tidak tentu waktunya kadang bisa digabung sama maulid atau kegiatan yang lainnya. Kita disini juga ada piagamnya, semisal 1 bulan bisa mengkhatakamkan Al – Qur'an jadi kita kasih piagam tersebut sebagai bentuk motivasi dan memicu anak – anak untuk semangat belajarnya.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwasannya program tahfid Qur'an ini terdapat empat golongan Qur'an. setiap golongan memiliki tingkatan berbeda. Mereka juga menggunakan kitab terjemahan lafdziyah untuk program Qur'an 4. Sedangkan rata – rata peserta yang sudah memasuki golongan Qur'an 4 sudah beranjak kelas enam SD dan ada yang sudah keluar melanjutkan sekolah SMP.

---

<sup>21</sup> Wawancara Eni Sri Wahyuni, Rabu 12 Juni 2019.

Tapi pemicu supaya anak – anak yang mengikuti program ini diberikan stimulus dengan memberi piagam terhadap anak – anak yang bisa menghafalkan dengan ketentuan yang sudah ditargetkannya.

Biasanya untuk wisuda ini terbagi menjadi dua gelombang ada wisuda akbar dan wisuda interen. Kalau wisuda akbar yang dilaksanakan se – Bali wisuda akbar biasanya pada tanggal 1 mei sedangkan interen hanya wisuda semasjid dan disambung dengan perayaan – perayaan hari besar Islam lainnya.

d) Tahsin Qur'an

Tahsin Qur'an maknanya bahwa membaca Al – Qur'an harus dengan benar dan tepat sesuai dengan bacaanya. Adanya Tahsin Qur'an ini memperbaiki bacaan Al – Qur'an. Tahsin ini di ajarkan kepada orang – orang yang belum sesuai bacaan Al – Qur'annya. Waktu pembelajaran tahsin qur'an umum ini ba'da shalat magrib. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Subhan Al – Habib salah satu Koordinator Bidang Ibadah mengatakan:

Tahsin qur'an yang mengikuti para muallaf, di kelas bapak-bapak dan ibu-ibu itu ada muallafnya. Justru awalnya itu untuk ibu-ibu muallaf, begitu kok melihat muallaf kok pinter-pinter sekarang. Akhirnya yang lain non muallaf itu gabung. Justru tahsin muallaf itu yang pertama sudah 12 tahunan. Bapak- bapak itu 15 orang, ibu-ibu sekitar 60an yang terdata tapi ada peserta yang masih belum terdata dan ikut-ikutan saja dan belum berani bergabung. Kalok tahsin bapak-bapak itu baru setahun 2018 baru mulai.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Wawancara Ibnu Subhan Al – Habib, 9 Juni 2019.

Dapat disimpulkan bahwa, pencetus tahsin Qur'an yang ada di masjid ini para ibu – ibu muallaf baru masuk Islam. Adapun tahun 2018 tahsin Qur'an untuk bapak – bapak muallaf pun ada. Melihat semangat para muallaf belajar Al – Qur'an hingga pandai lalu non muallaf pun ikut serta dalam pembelajaran tahsin tersebut.

Tahsin Qur'an muslimah ini adalah program lanjutan dari tahsin Qur'an umum. Hanya sedikit perbedaannya, mulai dari peserta serta gurunya. Tahsin ini mempelajari Al – Qur'an secara detail dan menyeluruh. Seperti yang dikatakan oleh Drs.

H. Sholeh Wahid mengatakan yaitu:

Tahsin Qur'an muslimah berbeda dengan tahsin Qur'an umum. Program tahsin muslimah ini adalah program lanjutan. Peserta tahsin umum sekitar 40an tapi sekarang lebih banyak di tahsin lanjutan ibu – ibu 60an sedangkan bapak – bapak 40an. Dari segi pemateri juga berbeda. Yang umum itu materinya mendasar, yang paling dasar banget. Semisal dari jamaah itu satu – satu bacanya dan gurunya mengoreksi tapi tidak dijelaskan secara detail. Maksudnya sifat huruf ba itu seperti begini, tidak dijelaskan cara pengucapannya, kalau salah pengucapannya berarti bukan huruf ba tapi huruf lain. nah, kalau seperti contoh itu dilanjutkan di tahsin lanjutan. Di tahsin umum hanya meniru bacaan yang di ajarkan dengan ustadznya.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan tahsin Qur'an muslimah adalah program lanjutan dari tahsin umum yang mana pesertanya adalah ibu – ibu yang mana pesertanya

<sup>23</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, 15 Juni 2019.

adalah enam puluh. Program ini mempelajari al – qur’an secara detail, mulai dari pengucapan huruf, panjang pendeknya, tajwidnya hingga gharibnya. Setelah mereka menguasai secara keseluruhan dari pengucapan huruf, panjang pendek, tajwidnya hingga gharibnya barulah bisa mengikuti ujian yang pengujinya langsung dari Surabaya, apabila mereka lulus dalam ujian lalu mengikuti wisuda. Adapun yang sudah wisuda tahsin qur’an bapak dan ibu sekitar tiga puluh enam.

#### B. Pelaksanaan program kegiatan mingguan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.

Berdasarkan serangkain wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada, pelaksanaan program kegiatan mingguan masjid

Agung Ibnu Batutah diantaranya ialah :

##### a) Shalat jumat

Shalat jumat merupakan ibadah shalat yang dikerjakan di hari jumat dua rakaat berjamaah dan dilakukannya setelah khutbah. Shalat jumat hukumnya wajib bagi laki – laki dan sunnah bagi perempuan. Seperti yang dikatakan oleh H. Jumali selaku sekretaris yaitu :

Pada saat hari raya nyepi yang bertepatan pada hari jumat masjid ini dapat merayakan sholat jumat cuman pengunjunnya tidak terlalu banyak dan tidak seperti biasa dengan hari-hari biasanya. Karena hari raya nyepi kan sudah tau pada saat hari raya nyepi orang-orang kan tidak boleh keluar, namun pada saat itu hari jumat dan bertepatan pada hari raya nyepi. Jadi, semua tokoh-tokoh baik seluruh umat mengadakan perkumpulan yang

memang tidak boleh menggunakan kendaraan harus jalan kaki. Disini tidak menggunakan pengeras suara tetapi menggunakan suara biasa saja.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, ketika hari jumat bertepatan pada hari raya nyepi (waktu ibadah agama Hindu). Dimana pada hari itu baik untuk masyarakat beragama Hindu maupun masyarakat Bali umumnya tidak boleh keluar rumah. Namun demikian untuk menghargai umat muslim, maka khusus untuk umat muslim yang ingin sholat jum'at diperbolehkan keluar rumah. Demikian masyarakat muslim juga membuat mushollah disekitar rumah untuk melaksanakan shalat jumat.

Agama Hindu juga memberikan pengamanan dan penawasan oleh pecalang supaya kegiatan dua umat tersebut berjalan dan nyaman. Demikian juga tidak boleh menggunakan pengeras suara dan kendaraan bermotor pada saat ke masjid. Jadi, yang melaksanakan sholat dimasjid hanya terdekat saja yang bisa di jangkau dengan berjalan kaki.

#### b) Kajian

Kajian jumat pagi merupakan kajian yang dilakukan setelah sholat subuh. Adanya kajian ini karena pihak pengurus merasa masyarakat Nusa Dua ini membutuhkan wawasan tentang agama. Mereka melihat masyarakat disekitarnya sangat awam

---

<sup>24</sup> Wawancara H. Jumali, Selasa 16 April 2019.

terhadap agama. Seperti yang dikatakan oleh wakil ketua Drs.

H. Sholeh Wahid yaitu :

Kalau kita mau mengadakan kegiatan malam nanti meraka masuknya kadang siang atau malam. Akhirnya ada salah satu alternatif masuknya itu adalah pagi. Nah, untuk yang lebih umum karena kita anggapannya kalau pagi masih belum ada yang sibuk. Tapi ternyata shift di hotel yang kerjanya pagi dan para pedagang yang mempersiapkannya dari pagi. Mereka subuh itu sudah harus cepet – cepet. Akhirnya pagi itu gak terlalu banyak lalu kita buka yang malam abis magrib dan tidak panjang – panjang. Kan orang – orang sudah tau kalau jarak antara magrib dan isya' itu 1 jam. Jadi kalau ada pengajian pasti isya' sudah selesai itu salah satu membuat mereka punya minat bahwa ngaji ini gak akan lama yang penting sering gitu kan. Jadi, walaupun gak lama tapi sering. Kemudian kurikulum karena kalau dakwah itu kan sifatnya mengajak tapi dia mau diajak kemana itu kan harus ada kurikulumnya. Jadi, dakwah itu mengajak untuk tertarik dalam melakukan sesuatu. Ketika metode dakwah itu tertarik untuk orang yang datang. Target kita awal adalah mereka tau ilmu dasar agama. Maka didalamnya ada al – qur'an, hadis, fiqih, akhlak, dan kemudian pelajaran yang meyangkut keseluruhan.<sup>25</sup>

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang yang memunculkan adanya program kajian di masjid mulai dari kajian jumat pagi, jumat malam, ahad pagi, rabu malam dan tafsir Qur'an adalah faktor masyarakat yang awam terhadap agama. Adapun waktu kajian ini kita melihat dari kesibukan masyarakat yang bekerja, mengingat di sana mayoritas pekerjaannya adalah pegawai hotel dan pedangang. Karena pekerjaan yang tidak menentu maka dibuat dua waktu pagi dan malam dengan jangka tidak terlalu lama. Kajian ini

<sup>25</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu 15 Juni 2019.

hanya satu jam saja dengan pembagian materi yang berbeda setiap harinya materinya Al – Qur’an, hadis, fiqih, akhlak, dan kemudian pelajaran yang meyangkut keseluruhan.

Pihak pengurus sengaja memadatkan waktu dan membuat satu minggu dengan kajian sebanyak lima kali karena jangka waktu mereka untuk mendengarkan kajian ini hanyalah sebentar dan kesibukan yang mereka miliki. Dakwah yang dilakukan oleh pihak masjid supaya masyarakat disana faham tentang agama walaupun ilmu dasarnya.

Kajian jumat malam ini dilakukan setelah ba’da sholat magrib dengan rentetan waktu satu jam sebelum isya’. Pembelajaran kajian jumat malam tidak jauh beda dengan pembelajaran jumat pagi. Seperti yang dikatakan oleh Drs. H. Sholeh Wahid, ia mengatakan :

Kalau pada jumat malam itu ada fiqih, kajian aqidah atau tauhid, inti tema pada jumat malam itu di aqidah dan tauhid. Kalo soal pesertanya memang dulu itu sempet banyak karena di masjid dan mushollah yang lain belum ada tapi karena jamaah itu merasa ini penting akhirnya jamaah yang disini buka di masjid atau mushollah terdekatnya. Kita membuat daya tarik supaya pengajian itu tidak membosankan dan capek kita buat kesannya silaturahmi. Karena dilihat dari masyarakatnya disini bukan masyarakat asli, masyarakat nusa dua ini istilah dalam sosiologi itu nomaden kita ini. itu yang membuat pasang surut, maka kita buat supaya menarik itu dari menunya, ustdaz yang kita hadirkan, kemudian kemasan rangkaian pengajian itu kita memang menyediakan konsumsi tapi bukan konsumsi berat ya kita menyediakan minuman dan kue – kue.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu 15 Juni 2019.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan kajian jumat malam ini dilakukan setelah magrib. Tetapi yang mengikuti kajian saat ini tidak berkurang dikarenakan jamaah masjid telah membuka kajian – kajian di masjid atau mushollah yang dekat dengan tempat tinggal. Rata – rata jamaah masjid tempat tinggalnya jauh karena daerah kawasan Puja Mandala sangat jauh dari lokasi perumahan. Adapun para jamaah menempuh sekitar lima belas kilo sampai dua puluh kilo sedangkan paling dekat dengan masjid adalah dua kilo. Maka dari itu, jamaah yang terlalu jauh dari masjid membuka kajian sendiri.

Pihak masjid membuat daya tarik supaya jamaah tidak sedikit dengan pengajian yang tidak bosan serta waktu yang tidak lama. Pihak pengurus membuat trik dengan mendesai dari konsumsi supaya menarik, ustadz yang dihadirkan supaya peserta nyaman dan tidak bosan. Strategi yang digunakan oleh pihak pengurus memberikan konsumsi terhadap jamaah supaya digunakan media silaturahmi. Karena melihat masyarakat Nusa dua ini adalah masyarakat nomaden. Pengajian membutuhkan waktu satu jam tetapi silaturahmi dan berbincang – bincang saling mengenal satu sama lain biasanya lebih dari satu jam.

Kajian ahad pagi tidak jauh beda dengan kajian – kajian yang lainnya. waktu kajian ini setelah ba'da sholat subuh. Hanya berbeda dari segi materinya. Drs. H. Sholeh mengatakan :

Kemudian selain itu untuk ahad pagi biasanya kajian hadist menggunakan kitab hadist riyadhus shalihin, kajian akhlak menggunakan kitab al – hikam, kajian tematik atau lebih intensifnya kajian pendidikan keluarga, kajian sejarah islam. jadi, menumbuhkan kejayaan bahwa islam ini tidak tiba – tiba dan melalui beberapa prosesnya.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, kajian jumat pagi ini menggunakan beberapa rujukan seperti hadist menggunakan kitab hadist riyadhus shalihin, kajian akhlak menggunakan kitab al – hikam. Serta beberapa materi lainnya.

Kajian tafsir qur'an ini memperjelas dari kajian tahsin tersebut. Karena kajian tafsir adalah kajian lanjutan dari program al – qur'an mendasar. Al – qur'an ini terdapat tiga tahap pertama tahsin memperbaiki bacaan, kedua mempelajari al – qur'an lebih intensif, ketiga pemahaman al – qur'an. waktu kajian ini setelah sholat Isya' seperti yang dikatakan oleh Drs.

H. Sholeh Wahid yaitu :

Jadi al qur'an itu ada 3 tahap yang Pertama tahsin orang yang sudah bisa membaca al – qur'an, dia merasa bisa membaca al – qur'an tapi setelah di cek dalam 1 ayat dia baca itu salahnya banyak dari pengucapan huruf, kalo salah pengucapan kan nanti artinya beda. Maka kita serahkan kepada imam – imamnya ustadz subhan dan

<sup>27</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu 15 Juni 2019.

ustadz rizal. Yang Kedua ini khusus untuk bapak dan ibu. Yang mau lebih intensif belajar al – qur’an. Kedua belajar al – qur’an di waktu yang khusus yang sudah disepakati tidak hanya habis magrib misalnya habis isya sampai malam tidak cukup 1 jam lebih dari itu. Ini khusus untuk mengetahui teori bacaan al – qur’an. Ini targetnya adalah mereka lulus jika di tes oleh ahli qur’an. Jadi, bacaannya bener, tajwidnya, hurufnya dan gharibnya bener. Dari pemahaman mendasar tentang al – qur’an kita sediakan 2 kajian. Yaitu kajian tafsir an – nawawi orang Indonesia Dia menjadi ulama’ besar di Timur Tengah. Awalnya hanya 4 atau 5 orang dan sekarang yang ikut sekitar 120 – 150an orang. Bervariasi sih kadang ada yang masuk kerja tapi gak pernah kurang dari 100.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara di atas, kesimpulannya kajian tafsir qur’an ini adalah program lanjutan dari program mendasar. Program lanjutan dari tahsin qur’an dan lebih mendalam di kajian tafsir qur’an. Pada saat kajian tahsin qur’an diajarkan tata cara membaca al – qur’an secara mendetail supaya tidak ada kekeliruan dalam pengucapan huruf.

Dari kajian mendasar terdapat dua kajian yaitu kajian tahsin dan kajian tafsir. Sedangkan kajian tafsir ini menggunakan kitab An – Nawawi. Menggunakan kitab tersebut karena orang Indonesia dan ulama’ besar di Timur Tengah serta menjadi rujukan ulma’ pada zamannya.

Dengan peserta yang meningkat sekitar seratus dua puluh sampai dengan seratus lima puluh orang. Kegiatan kajian ini tidak pernah kurang dari seratus peserta.

---

<sup>28</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu 15 Juni 2019.

c) Pembinaan kualitas guru

Proses membentuk tenaga kerja untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar mencapai standar sesuai dengan jabatannya. Pembinaan kualitas guru yang ada di masjid tersebut adalah untuk melakukan peningkatan loyalitas terhadap anak didik dan ilmu pengetahuan agamanya. Waktu pembinaan kualitas guru ini seminggu sekali dan waktunya ba'da sholat asar. Eni Sri Wahyuni sekaligus Kepala Sekolah TPQ Madin Ula mengatakan sebagai berikut :

Pembinaan kualitas guru itu biasanya itu KPA (Kelompok Pengembangan Al – Qur'an) pembinaan se- Kuta Selatan. Pembinaan guru – guru tilawati itu setiap minggu itu ada. Untuk pembinaan guru – guru disini setiap sabtu itu belajar bersama seperti itu. Kurangnya apa, evaluasinya bagaimana. Jumlah guru disini ada 12 guru dan 1 bagian TU. Tolak ukur dari pembinaan kualitas guru itu kita melihat jenjangnya, loyalitas terhadap anak – anak bagaimana, bisa mengaji dan tawjidnya juga mampu dan mencintai anak – anak karna sulit untuk mengajar anak – anak. Guru – guru disini biasanya paginya itu ngajar juga dari sana kita juga bisa melihat guru tersebut pantas di taruh di bagian kelas apa. Kalau paginya ngajar di TK berarti disini di taruh di bagian TK juga.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, pembinaan kualitas guru ini menjadi tolak ukur guru selama mengajar. Tolak ukur dari pembinaan ini adalah melihat jenjangnya serta loyalitas mengajar terhadap murid – murid serta mengaji, tajwid dan

<sup>29</sup> Wawancara Eni Sri Wahyuni, Rabu 12 Juni 2019.

mampu mengajarkan anak – anak serta menjadi orang tua kedua disekolah.

Pembinaan ini tidak hanya dari interen saja tetapi juga dari luar seperti seminar. Pembinaan yang diberikan oleh pihak masjid adalah proses yang kurang pada saat mengajar dan melakukan evaluasi selama satu minggu mengajar. Jumlah guru yang mengajar dua belas serta satu tata usah (TU).

Guru – guru yang mengajar ditempatkan sesuai dengan kualitas pengajarannya serta bisa melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang diajarkan.

d) Kajian remaja

Kajian remaja yang menghususkan bagi remaja laki – laki dan perempuan. Kajian ini membantu supaya para remaja mendapatkan ilmu agama juga. Karena melihat Islam di Bali sangat minoritas dan terkadang para remaja sulit untuk datang ke masjid. Kajian remaja ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada waktu ba'da sholat isya'. Dema Andre Prayoga sekaligus Ketua Ikatan Remaja Masjid Agung Ibnu Batutah mengatakan sebagai berikut :

Untuk kajian remaja dan tahsin remaja biasanya yang menjadi pesertanya itu remaja putri dan remaja putra. Kalau sekarang itu kita lagi ada program supaya kegiatan itu konsisten dulu. Ya, banyak sih kadang – kadang ada yang sampek 20 – 25 anak juga ada. Guru kita sudah ada gurunya sendiri, seperti imamnya yaitu ustadz Subhan. Kadang ada futsal, trus ada band, ada rebanan. Jadi, secara otomatis dia sudah di *schedule* hari apa ada kajian dan

harus kemasjid. Nah, kita sistemnya itu dengan kita membuat program – program itu kayak kesenangan remaja itu apa sih. Emmm, kesenangan remaja itu apa sih, supaya bisa menarik remajanya gitu. Kan kalau futsal ikut jadi kita gampang menarik ke masjid. Jadi, intinya pelan – pelan dan pendekatannya seperti itulah. Soalnya gak monoton kayak kemaren – kemaren. Karna merubah *mindset* remaja itu agak susah. Kita disini juga tergabung dengan YUMM, YUMM (Yayasan Ukhwah Masjid Mushollah) itu sekelompok remaja yang besar. Nanti setiap bulam kita ngumpul remajanya sekuta selatan. Setiap masjid ada program itu jadi kita gabungkan program semuanya. Kayak *outbound* gitu.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, untuk kajian remaja pesertanya sekitar dua puluh sampai dua puluh lima dari remaja putra ataupun remaja putri. Remaja dimasjid ini tidak terlalu banyak karena Islam di Bali minoritas.

Pihak masjid membuat program supaya mendorong remaja untuk pergi kemasjid. Mengubah mindset bahwa dimasjid hanya mengaji dan sholat saja. Dimana pengurus memberikan program yang disukai oleh remaja saat ini. serta membuat daya tarik supaya mengikuti program yang telah dibuat oleh remaja serta mengikuti program masjid.

Dengan demikian balance dengan kegiatan yang disenangi remaja dan kegiatan yang ada di masjid. Membuat remaja tergugah untuk pergi kemasjid. Tidak hanya mengikuti kegiatan yang disenangi tetapi kegiatan kegamaan juga diikutinya.

---

<sup>30</sup> Wawancara Dema Andre Proyoga, Selasa 11 Juni 2019.

Remaja masjid di Ibnu Babtutah tergabung dengan kelompok YUMM (Yayasan Ukhwah Masjid Mushollah) kegiatan ini adalah gabungan remaja masjid se-Kuta Selatan dan kerja sama terkait program yang mereka buat.

e) Tahsin remaja

Tahsin qur'an maknanya bahwa membaca Al – Qur'an harus dengan benar dan tepat sesuai dengan bacaanya. Adanya Tahsin Qur'an ini memperbaiki bacaan Al – Qur'an. Tahsin ini di ajarkan kepada orang – orang yang belum sesuai bacaan Al – Qur'annya. Tahsin remaja ini sama dengan tahsin Qur'an umum dan muslimah tapi yang membedakan kalangannya saja dan di khususkan untuk remaja. Pelaksanaannya setiap satu minggu sekali ba'da sholat isya'. Irvan Fauzi sekaligus Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid Agung Ibnu Batutah mengatakan sebagai berikut :

Kalau saya melihat dari tahsin remaja setiap minggu kedua dan kajian ini alhamdulillah sih meningkat terus. Kayak anaknya itu tergugah sendiri, ayolah kemasjid. Kalau guru di tahsin itu ada mas Fajar, mas Iyuz, kita pilih remaja senior yang punya lisensi dari yayasan. Karna untuk pembentukan materi itu langsung dari yayasan bukan dari kita sendiri. Kalau itu lebih inti dan urusan ketua yayasannya. Setiap minggu pematerinya berbeda – beda. Kalau kajian remaja semisal pemateri A tidak ada maka digantikan dulu bulan depan baru si A seperti itu. Tapi kalau yang tahsin itu ganti – ganti juga kebetulan remaja juga ikut di andilkan di tahsin remaja tersebut. Kayak suruh ngasik kultumlah, kasik materi, jadi kita latihan juga untuk ngomong didepan. Jadi , program tahsin itu kita membuat grup lalu satu orang satu juz satu setengah bulan

harus setor satu juz jadi nanti setelah akhir bulan ada tahsin gitu modelnya kayak khataman.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas, program tahsin remaja ini setiap minggu meningkat karena memiliki inisiatif tersendiri. Pemateri tahsin ini merupakan remaja senior yang memiliki lisensi dari yayasan masjid Ibnu Batutah. Adapun yang membedakan antara kajian remaja dengan tahsin remaja dari segi pemateri. Sedangkan di kajian pemateri tidak bisa digantikan dan di tahsin pemateri bisa digantikan serta remaja dapat diandilkan. Jadi, melatih untuk remaja berbicara dihadapan banyak orang. Tetapi metode tahsin yang digunakan seperti khataman dengan satu juz satu orang dengan rentang waktu setengah bulan.

Tetapi tidak hanya mengaji saja tetapi di sela – sela diberikan materi atau khultum. Kegiatan ini tidak hanya belajar membaca al – qur'an saja, tetapi ada materinya. Pemateri ini diambil dari ustadz yang ada di masjid dan juga para remaja yang mengisi kalau pemateri tidak hadir. Karena menurut pengurus kalau ustadz yang mengisi tidak ada itu menjadi peluang untuk remaja berbicara didepan.

f) Pembinaan muallaf

Pembinaan muallaf ini merupakan orang yang masuk islam karena ada perantaranya, seperti perkawinan. Pembinaan

---

<sup>31</sup> Wawancara Irvan Fauzi, Selasa 11 Juni 2019.

muallaf ini mengajarkan seseorang tentang agama Islam. karena rata – rata sebagian orang muallaf tidak diajarkan oleh keluarganya. Mereka yang tidak diajarkan hanya mengikuti aktifitas seperti orang islam. Seperti yang dikatakan oleh Drs.

H. Sholeh Wahid yaitu :

Pembinaan muallaf itu terjadi karena banyak di daerah Nusa Dua yang masuk Islam karena pernikahan. Ini lama perjalanannya mulai tahun 2002, kita mendata yang dulunya tidak muslim lalu menikah dengan orang muslim menjadi agama islam. pada saat 2002 data kita ada sekitar 260an. Akhirnya kita ajak 1 atau 2 orang untuk belajar agamanya akhirnya mau pembelajaran pertama yang kita ajarkan adalah tauhid. Setelah mengerti pembelajaran tauhid lalu kita ajarkan al – qur’an, mereka berawal dari belajar qur’an semingg 2x senin malam dan selasa malam. Yang pertama belasan sampai puluhan orang. Kita setiap ramadhan buka kelas, terakhir ramadhan tahun kemaren sekitar 60 orang. Disela – sela pembelajaran itu kita ajarkan fiqih, bagaimana kita sholat, bagaimana kita puasa, bagaimana berzakat. setelah mereka belajar bareng lalu nyaman muncullah komunitas muallaf di masjid ini. Kalau sekarang anggotanya sekitar 200an tapi yang aktif sekitar 80an. Ini khusus untuk ibu – ibu sedangkan bapak – bapaknya masih privat. Kalau untuk bapak – bapak ini yang terdata adalah proses masuk islamnya.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, adanya pembinaan muallaf karena banyak di daerah Nusa Dua masuk Islam karena perkawinan dan pihak keluarga rata – rata tidak mengajarkan tentang agama Islam. Pada saat di data oleh pihak masjid tahun 2002 ternyata sangat banyak para muallaf sekitar dua ratus enam puluh.

<sup>32</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu 15 Juni 2019.

Dengan demikian pihak masjid memberikan materi mendasar kepada para muallaf seperti tauhid, setelah faham lalu diajarkan tentang al – qur’an disela – sela pembelajaran al – qur’an diberikan materi tambahan seperti fiqih, zakat dan puasa.

Setelah banyak yang mengikuti program ini muncullah komunitas muallaf yang mengikuti sekitar dua ratus tapi yang aktif hanya delapan puluh, dimana komunitas ini berisi orang – orang muallaf yang pertama kali masuk Islam. Komunitas itu hanya berisi oleh ibu – ibu saja sedangkan bapak – bapaknya hanya belajar secara privat saja.

Kalau bapak – bapak pihak masjid hanya mempunyai data proses masuk islam saja. Prosesnya mengumpulkan berkas – berkas serta identitas sedangkan luar indonesia tambahannya paspor. Pihak bapak – bapak ini tidak memiliki komunitas dikarenakan kesulitan dalam hal mengumpulkannya lebih mudah ibu – ibu ketimbang bapak – bapak kalau di ajak kumpul,

### C. Pelaksanaan program kegiatan bulanan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.

Berdasarkan serangkain wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada, pelaksanaan program kegiatan bulanan masjid Agung Ibnu Batutah diantaranya ialah :

a) Pengajian muslimah

Pengajian muslimah adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Adapun tujuan pengajian muslimah ini membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hj. Herlina Koordinator Muslimah mengatakan sebagai berikut:

Pengajian muslimah tahun ini sangat meningkat karena zaman sudah canggih dan ibu – ibu juga sudah mempunyai *gadget*. Sebelum adanya *Whats app* pengajian ini yang datang sangat sedikit, karena kan menyebar undangan itu kan menggunakan surat, menyebarnya juga yang dekat – dekat saja terkadang di titipkan tetangganya kalau satu jalur dan menyebarkan itu yang kenal – kenal kalau gak kenal iya sudah gak disebar. Tapi pada saat ibu – ibu sudah punya WA meningkatnya 100 % karena itu komunikasinya enak, kadang kalau lupa langsung bisa di share di grup itu. Kalau dulu lupa lewat sms, lewat telpon susah dulu untuk mengajaknya. Tapi sekarang sudah mudah untuk mengajak pengajian muslimah ini. Dan lebih meningkat di tahun yang sekarang, kalau dulu itu tidak sampai 100 dan sekarang kadang sampai 140 – 150. Untuk pengisi pengajian ini kita punya program yaitu sistem bergilir. Maksudnya itu pengisian acara kita tunjuk dari beberapa kompleks, semisal kompleks A bulan ini besok kompleks B dan seterusnya<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Wawancara Hj. Herlina Rabu 12 Juni 2019.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajian muslimah menjadi meningkat karena pengaruh *gadget* dan *Whats app*. Sebab sebelumnya sangat sulit untuk memberikan informasi. Walaupun mengirim pesan dengan menggunakan surat, sms ataupun telepon mereka memberikannya kepada orang yang dikenal dan yang terdekat saja. Sedangkan sekarang ada informasi langsung dikirim ke grup *Whats app* dan para ibu – ibu pengajian bisa mengetahuinya walaupun dalam satu grup ada yang kenal atau tidak.

Adapun cara mengisi pengajian di masjid menggunakan sistem bergilir sesuai kelompok perumahan atau lokasi tempat tinggal. Menggunakan sistem kelompok perumahan supaya mudah latihan dan sudah kenal. Sistem bergilir digunakan supaya yang mengisi acara bisa merasakan semuanya dan saling mengenal satu sama lain.

#### b) Pengajian muallaf

Pengajian muallaf berbeda dengan pembinaan, tetapi pengajian ini adalah gabungan dari beberapa kelompok muallaf mulai dari kecamatan hingga kabupaten. Pengajian ini hanya dilakukan 1 bulan sekali. Yang dikatakan oleh Drs. H. Sholeh Wahid yaitu :

Pengajian muallaf itu ada bulanan yang bergabung satu kelompok muallaf dengan kelompok yang lain. Nah, kalau pengajian itu gabungan dari pembinaan, dakwah dan pembelajaran. Kalau belajar di 2 hari dalam 1 minggu, fiqh, akidah, al – qur'an dan aqidah pembelajarannya secara intensif. Tapi kalau dipengajiannya ini waktunya hanya 1 jam. Mereka kumpul dengan kelompok muallaf. Tapi intinya pengajian ini lebih ke motivasi saja. Makanya kita buat pengajian muallaf sebagai motivasi supaya agama itu bukan dasar perkawinan, tapi agama itu sebagai dasar perjalanan hidup. Makanya kalau sudah masuk islam jangan tanggung – tanggung. Itu yang diajarkan di pengajian muallaf ini. tapi disitu tidak diajarkan lagi tentang pelajaran islam karena sudah dibedakan tentang pendidikan dan tentang dakwah. Peserta muallaf sekecamatan sekitar 150an dan muallaf yang dari masjid sekiatar 80an. Tanggal 29 juni ada perkumpulan muallaf se- kabupaten yang gabungan dari beberapa kecamatan.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan pengajian muallaf ini hanya sekedar memberikan motivasi. Motivasi tersebut mengajarkan bahwa masuk agama Islam dari perkawinan saja tetapi agama itu memang sudah jalan hidupnya. Pengajian muallaf juga tergabung dengan kelompok masjid lainnya. adapun kelompok permasjid, sekecamatan dan sekabupaten. Pada saat pengajian ini terkadang digabungkan mulai dari kecamatan hingga kabupaten.

Tetapi pihak masjid juga memberikan program selama satu bulan sekali. Dipengajian ini waktu yang terbatas, biasanya waktunya satu jam. Pengajian muallaf ini pesertanya

---

<sup>34</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu 15 Juni 2019.

sekitar delapan puluh dan peserta sekecamatan sekitar seratus lima puluh .

c) Pengajian lasmaiba

Pengajian lasmaiba ini berkaitan dengan lembaga amal sosial seperti zakat. Imam Nawawi selaku Koordinator

Lasmaiba mengatakan :

Kalau dulu memang kita mengadakan kajian 1 bulan sekali tentang zakat, tapi beberapa bulan ini kita fakum. Nah, sekarang kita *mensport* Kajian Kubah (keluarga muda Ibnu Batutah). Itu kita yang *mensuplay*, kita yang ngasik mereka pembinaan. Jadi khusus keluarga muda kan banyak awalnya yang remaja trus sudah pada nikah lalu naik tingkatan nah, kita buat kajian 1 bulan 2 kali. Jadi, pengajian lasmaiba ini masih mempunyai rencana sih tapi sekarang masih fakum karena kan ustadznya itu banyak sekali jadwalnya dan kita belum mempunyai jadwal untuk ustadznya itu. Yang ngisikan ustadz sholeh jadi kita nunggu waktu yang pas. Sudah berjalan sih waktu itu berapa bulan gitu tapi sekarang masih fakum karena kendala di ustadznya. Belum kita mulai dan sementara kita alihkan ke kajian kubah itu tadi. Dulu peserta lasmaiba itu dari jama'ah sini aja biasanya yang datang itu 50 sampai 100 orang. Tapi untuk pengajian ini jama'ah yang datang standar gonta ganti karna kan disini bukan jama'ah tetap. Tapi jumlah rata – rata yang datang segitu.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan pengajian lasmaiba (lembaga amal sosial masjid Agung Ibnu Batutah) ini fakum dikarenakan tidak ada ustadz yang mengajarkan. Tetapi dialihkan dengan kajian kubah (keluarga muda Ibnu Batutah). Kajian kubah ini yang sementara waktu menggantikan pengajian lasmaiba sampai ustadz yang mengajar sudah bisa.

<sup>35</sup> Wawancara Imam Nawawi, Kamis 13 Juni 2019.

Kajian kubah ini dikhususkan untuk keluarga muda yang baru menikah. Awalnya mereka remaja lalu menikah maka naik tingkat menjadi keluarga muda. Fakumnya pengajian ini karena tidak ada pengganti gurunya sedangkan gurunya hanya satu orang saja. Peserta pengajian lasmaiba ini sekitar lima puluh sampai seratus. Karena melihat jamaah yang berada disekitar puja mandala tidaklah jamaah tetap dan bersifat nomaden.

d) Pembagian sembako dhuafa

Pembagian sembako dhuafa ini diberikan kepada tidak bisa bekerja dan sudah tua. Pembagian ini memang benar – benar diberikan kepada yang membutuhkan dan juga ada pengecualiannya. Maksudnya pembagian ini hanya untuk orang yang sudah sepuh atau jompo. Pembagian sembako ini biasanya dilakukan selama satu bulan sekali. Imam Nawawi selaku Koordinator Lasmaiba mengatakan :

Terdapat lima program yang lasmaiba yang di jalankan 1. Nusa Dua Sehat, 2. Nusa Dua Taqwa, 3. Nusa Dua Cerdas. 4. Nusa Dua Peduli dan 5. Nusa Dua Sejahtera. Untuk pembagian sembako dhuafa ini masuk pada Nusa Dua Peduli. Nusa Dua peduli itu kita memberikan nafkah konsurtif kepada fakir miskin jadi kayak pembagian sembako dhuafa, terus nanti kalau ada bencana apa baru kita melakukan penggalangan dana. Kita sering juga melakukan penggalangan dana ke Aceh, Palu dan juga Lombok. Itu juga kegiatan yang kita masukkan ke nusa dua peduli bencana. Tapi yang lebih khususnya ini ke pembagian sembako dhuafanya itu biasanya itu 30 orang dan untuk pembagiannya itu 1 bulan sekali. Pembagiannya ini kita datang kerumah masing – masing. Untuk

skualifikasinya kita standar karena yang mendapatkan itu biasanya sudah tua, tidak bisa bekerja, yang sudah jompo – jompo itu biasanya kita berikan. Memang benar – benar yang sudah tidak mampu bekerja. Tapi kalau yang masih muda itu walaupun dia gak punya dan masih udah kita gak kasik tapi kita bantuan dengan yang kelima yaitu nusadua sejahtera.<sup>36</sup>

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa program lasmaiba ini terdapat 5 program. Sedangkan pembagian sembako dhuafa masuk kepada program nusa dua peduli. Pembagian sembako ini yang mendapatkan tiga puluh orang selama satu bulan. Pembagiannya sembako ini datang kerumah masing – masing.

Pemberian sembako ini memiliki kriteria yang sudah tua, yang memang tidak mampu bekerja, serta sudah jompo.

Adapun orang yang tidak mampu tapi bisa bekerja dan masih muda itu tidak dapat pembagian sembako dhuafa tetapi dialihkan ke nusa dua sejahtera.

e) Pembinaan anak yatim dan piatu

Pembinaan anak yatim dan piatu ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Pembinaan ini pembinaan ini dilakukan untuk mengajarkan hal baru. Imam Nawawi selaku Koordinator Lasmaiba mengatakan :

Setiap satu bulan sekali kita melakukan pembinaan anak yatim dan piatu. Kita adakan pertemuan di masjid. Untuk mengevaluasi sekolah mereka, ngaji mereka bagaimana dan mengajarkan banyak hal dari MC, baca Al – Qur'an,

<sup>36</sup> Wawancara Imam Nawawi, Kamis 13 Juni 2019.

sholawatan, asmaul husna, dll. Kalau pembinaan anak yatim ini se-Kuta Selatan.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, pembinaan anak yatim piatu ini untuk melakukan evaluasi kegiatan sehari – hari mereka, mulai dari pendidikan formal sampai non formal. Serta dalam pertemuan ini biasanya pengurus memberikan wawasan baru terhadap anak yatim dan piatu. Biasanya mereka di ajarkan banyak hal tentang keagamaan.

#### D. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan tahunan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.

Berdasarkan serangkain wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada, pelaksanaan program kegiatan tahunan masjid Agung Ibnu Batutah diantaranya ialah :

##### a) Santunan anak yatim piatu dan dhuafa

Santunan anak yatim piatu dan dhuafa ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Seperti yang dikatakan oleh Imam Nawawi yaitu :

Setiap tahun kita adakan santunan akbar sekitar 200 anak yatim piatu dan dhuafa se-Kuta Selatan. Santunan ini dilakukan supaya mempererat silaturahmi dan membangun kedekatan terhadap para donatur. Kalau santunan ini biasanya kita berikan sesuatu berupa barang atau uang donatur.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Wawancara Imam Nawawi, Kamis 13 Juni 2019.

<sup>38</sup> Wawancara Imam Nawawi, Kamis 13 Juni 2019.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan santunan anak yatim piatu dan dhuafa diadakan santunan akbar guna sebagai sarana silaturahmi dan membangun kedekatan antara anak – anak dengan para donaturnya. Karena pada saat santunan akbar para donatur biasanya memberikan sesuatu terhadap anak – anak biasanya berupa uang atau barang.

b) Tablik akbar

Tablik akbar kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu atau ceramah kepada masyarakat luas.

Seperti yang dikatakan oleh Drs. H. Sholeh Wahid yaitu :

Tablik akbar ini tidak semua perayaan PHBI menjadi *event* tablik akbar. Pertama kita melihat seberapa kebutuhan masyarakat terhadap tablik akbar. Kedua seberapa kemampuan kita untuk melaksanakannya. Ketika seberapa ustadz yang terkenal, karena kan kalau tablik akbar ini ustadz – ustadz yang nasional dan terkenal yang di undang. Yang pernah kesini ustadz Yusuf Mansur, AA Gym, Kiai Anwar Zahid, Almarhum Ustadz Arifin Ilham. Kita waktu itu mengundang ustadz Yusuf Mansur dan Almarhum Ustadz Arifin Ilham memberitahu masyarakat sekitar bahwa kita akan membangun gedung TPQ itu. Tahun 2018 mengundang ustadz Anwar Zahir perayaan tablik akbar peringatan isro' mijrot. Tahun 2017 mengundang ustadz Kiai Anwar Zahid dengan tema semangat kebersamaan. Kita tidak pernah memikirkan acara tersebut tapi yang terpenting bentuk silaturahmi terhadap lainnya.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan tablik akbar yang dilaksanakan dimasjid membutuhkan kesiapan

---

<sup>39</sup> Wawancara H. Sholeh Wahid, Sabtu, 15 Juni 2019.

yang matang serta konsep yang bagus dan melihat kebutuhan dari masyarakat sekitar.

Pihak masjid membuat tablik akbar yang disambungkan dengan event perayaan hari besar Islam. Peringatan tablik akbar ini setiap tahun selalu ada. Mereka membuat acara tersebut bertujuan memberitahu kepada jamaah sekitar sekaligus mempererat tali silaturahmi.

c) Zakat fitrah

Zakat fitrah yang dikeluarkan pada saat bulan ramadhan. Pelaksananya mulai awal ramadhan sampai sebelum sholat idul adha. Seperti yang dikatakan oleh Imam Nawawi yaitu :

Untuk zakat fitrah ini baru kemaren ya kita selesaikan. Kita disini buka posko mulai awal ramadhan sampai malam takbiran. Jadi, zakat fitrah bukanya didepan dan *stand bay* disana. Kita terima dalam bentuk uang atau beras. Pembagiannya mulai h – 5 sudah kita sebar zakatnya. Yang mendapatkan zakat ini banyak karena kita harus menghabiskan zakat ini untuk orang yang memerlukan. Kita mengikuti dari pengurus yang lama kita mendata yang akan mendapatkan dari RKI (Rukun Kifayah Islam). Setiap wilayah sudah ada koordinator satu – satu. Baru kita fokuskan kemereka. Tahun ini sekitar 500 yang mendapatkan zakat fitrah ini.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan zakat fitrah dimasjid tersebut membuka posko mulai awal ramadhan hingga h – 5 lebaran, tetapi h – 5 lebaran zakat – zakat tersebut sudah terkumpulkan dan mendapatkan data – data yang membutuhkan dari RKI (Rukun Kifayah Islam). Setiap

<sup>40</sup> Wawancara Imam Nawawi, Kamis 13 Juni 2019

wilayah sudah mempunyai koordinator masing – masing serta yang mendapatkan sebanyak lima ratus orang.

2. Strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjaga hubungan dengan pengelola rumah ibadah di Puja Mandala.

Berdasarkan serangkain wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada, strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjaga hubungan dengan pengelola rumah ibadah di Puja Mandala diantaranya ialah:

#### A. Tempat Pariwisata

Dengan banyaknya wisatawan domestik dan non domestik menjadikan masjid tersebut sebagai sarana pariwisata serta banyak para wisata yang menyempatkan diri untuk berkunjung sekaligus melaksanakan ibadah di Puja Mandala. Sekaligus untuk ber foto – foto dan study tour para wisatawan domestik dan non domestik. Tempat ibadah Puja Mandala Nusa Dua Bali ini berlokasi di dekat kawasan ITDC (Indonesia Development Comporation) yang dulunya bernama BTDC. Seperti halnya yang dikatakan oleh Jamilatun Zuma. Ia mengatakan sebagai berikut:

Saya sedang liburan kesini sekolah dan pihak sekolah mengajak rekreasi lima rumah ibadah ini. saya baru saja selesai melaksanakan sholat dhuhur di masjid ini. Masjid ini sangatlah luas dan fasilitas untuk sholat pun sangat lengkap. Saya berasal dari klender daerah Jakarta Timur. saya kira awalnya lima rumah ibadah itu tidak

bergandengan seperti ini, saya kira lima rumah ibadah tapi agak jauh-jauh ternyata salah.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sebagai berikut masjid tersebut bukan hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi dijadikan sebagai tempat rekreasi atau pariwisata. Dengan jarak yang bisa di jangkau dari objek wisata banyak wisatawan domestik yang menyempatkan mampir untuk ibadah ataupun rekreasi. Hal ini diperkuat oleh Khomaruddin yang mengatakan sebagai berikut:

Ini bukan tempat ibadah hanya satu atau dua tetapi tempat ibadah yang sekalaigus lima. Yang mana tempat ibadah inikan berbeda agama tapi saya melihat mereka mempererat tali persaudaraan. Untuk mengambil objek foto sangatlah bagus dan pengunjung yang berpariwisata ketempat ini tidak bingung dalam mencari tempat ibadah lainnya. Apalagi parkir yang sangat luas, bisa banyak kendaraan yang ingin beristirahan sejanak sambil beribadah di masing-masing tempatnya.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sebagai berikut memang banyak wisatawan yang bersinggah untuk mengambil objek foto sekaligus beribadah. Dengan memberikan fasilitas yang baik sehingga wisatawan yang melaksanakan ibadahnya merasa puas dan nyaman. Hal ini di perjalas kembali oleh Ibnu Subhan yang mengatakan:

Kadang, jama'ah yang paling banyak datang itu mulai dhuhur sampai asar. Kalau subuh, magrib dan isya' itu jarang tapi terkadang ada paling cuman mobil – mobil pribadi aja. Kalau pengunjung luar bali yang pakai bis

<sup>41</sup> Wawancara Yulia Jamilatun Zuma, Sabtu 20 April 2019.

<sup>42</sup> Wawancara Khomaruddin, Jumat 19 April 2019.

paling banyak itu sudah deket – deket dhuwur sampai asar.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sebagai berikut rata – rata jamaah yang berkunjung mulai dhuwur hingga asar. Mereka biasanya melaksanakan ibadah karena tempat ibadah Puja Mandala melawati satu jalur dengan beberapa objek wisata, sehingga kebanyakan wisata domestik mampir ataupun singgah sebentar.

#### B. Paguyuban

Peran masyarakat dan pihak – pihak yang terkait untuk selalu bersama-sama dalam menjaga kerukunan antar sesama maupun umat beragama terciptanya rasa tentram, aman, nyaman dan damai, sehingga kehidupan berbangsa bermasyarakat akan menjadi lebih harmonis, humanis dan dinamis. Seperti yang dikatan oleh I Wayan Solo salah satu Ketua Paguyuban yang sudah pensiun. Ia mengatakan sebagai berikut:

Sebagai sarana komunikasi, semua pimpinan agama bergabung dalam Paguyuban antar – amat Beragama Puja Mandala. Menurut Ketua Paguyuban, yang juga Lurah Benoa, I Wayan Solo, paguyuban bertujuan untuk mempererat komunikasi dan membangun toleransi antar – umat beragama di Puja Mandala. Salah satunya, ketika ada kegiatan suatu agama agar tak terjadi benturan dan tabrakan dalam penggunaan tempat. “Melalui rapat koordinasi, kami bisa saling memaklumi sekaligus menghindari terjadinya ketersinggungan antar – umat satu

---

<sup>43</sup> Wawancara Ibnu Subhan Al Habib, Minggu 9 Juni 2019.

dengan yang lain. “Jangan sampai rumah ibadah yang tidak punya logika bisa berdiri sejajar harmonis, tapi kita yang dibekali logika dan peradaban justru saling tersinggung satu sama lain,” tambahnya. Dengan harmoni yang terbangun, Puja Mandala menjadi simbol harmoni dan toleransi di Bali, khususnya Nusa Dua. Setiap hari, ratusan pengunjung domestik dan mancanegara datang ke tempat ini tidak hanya untuk beribadah, tapi juga melihat bagaimana toleransi diterapkan. “Kami tidak hanya berpikir tentang Nusa Dua, tetapi kami ingin tunjukkan kepada dunia bahwa inilah bukti harmoni di Indonesia,” pungkask Solo.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan menjalin komunikasi antar umat sangatlah penting. Karena menjadikan kita menjadi harmonis antar umat beragama. Dengan berkomunikasi mempererat dan membangun sebuah toleransi yang kuat dan tidak mudah terprovokasi. Dengan berkomunikasi sebuah kegiatan tidak terjadi benturan atau permasalahan tempat. Karena rumah ibadah yang berdampingan membuat suasana kerukunan dan simbol keharmonisan.

Hal ini dikuatkan oleh H. Jumali selaku Sekretaris mengatakan sebagai berikut :

Jadi pada saat kita merayakan PHBI kita tidak mengundang agama lain. Kalau semisal halal bihalal baru kita mengundang seluruh agama-agama yang lainnya. Mengundang melalui tingkat lurah, pengurus – pengurus tempat ibadah lainnya. Karena kita disini mempunyai wadah yang mana wadah tersebut adalah paguyuban puja mandala. Jadi, kita semua kepengurusan itu gabung. Jadi pengurus paguyuban puja mandala. Pada waktu itu diketuai oleh Pak Solo yang pada saat menjadi lurah dan

<sup>44</sup><https://www.benarnews.org/indonesian/berita/id-pujamandala-161230-12302016140319.html>  
(22 November 2018).

sekarang beliau sudah pensiun. Jadi, kita semua itu sudah yang menjadi pengurus dan kita juga bisa mengatasi kalau dari lima rumah ibadah tersebut ada acara.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan supaya tidak menjadi kerusuhan maka setiap mengadakan acara mengundang agama lain merupakan terjalinnya sebuah kerukunan dan menghormati agama yang lain. Dengan begitu kita bisa tanamkan menjaga keutuhan persaudaraan. Namun, tidak semua kegiatan agama lain untuk di undang, hanya saja ada beberapa kegiatan yang memang di ajak oleh pihak masjid.

### C. pendidikan Keagamaan

pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dantinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang agama atau menjadi ahli ilmu agama. Hal ini dikatakan oleh H. Sholeh Wahid ia berkata :

Latar belakang mengadakan kajian itu bahwa ternyata mayoritas yang datang kemasjid ini sangat awam tentang agama. Mereka rata – rata melihat agama itu apa yang mereka lihat orang lain mengerjakannya, orang lain melakukannya. Bagaimana kita bisa mengetahui semacam itu dari dialog kan habis sholat jamaah tidak langsung pulang kadang – kadang ngobrol, dari obrolan dapat diketahui seberapa pengetahuan mereka tentang agama.

<sup>45</sup> Wawancara H. Jumali, Senin 15 April 2019.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut latar belakang terjadinya kegiatan pendidikan keagamaan dikarenakan kebutuhan masyarakat yang memerlukan sehingga pihak masjid memberikan fasilitas berbagai program keagamaan yang memicu supaya masyarakat dapat belajar tentang keagamaan. Hal ini dikuatkan oleh Eny Sri Wahyuningsi mengatakan sebagai berikut :

Berdirinya TPQ ini yang awalnya bukan Ibnu Batutah tetapi awal berdirinya di BTDC dan namanya Baitul Amin. Setelah pembangunan masjid Agung Ibnu Batutah ini akhirnya TPQ tersebut pindah kesini. Itu karna masyarakat sini kan yang lain belum ada. Masih sedikit ya masih banyak orang – orang yang mencari bagaimana anaknya bisa mengaji dengan sedikitnya tempat ibadah umat Islam

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Salah satu program pendidikan keagamaan yang ada di Puja Mandala ialah pendidikan TPQ yakni memberikan kebutuhan masyarakat yang belum ada tempat mengaji untuk anaknya, maka dibuatlah salah satu program di masjid yakni TPQ madin ula. Dan di perjelas kembali oleh H. Sholeh

Wahid ia mengatakan :

Tpq madin wustha berawal dari anak yang selesai mengaji SD, yang rata – rata seluruh masjid smp itu tidak ada yang ke masjid. Bahkan ada yang tidak sholat dan orang tua sudah tidak bisa mengawasi sampai keluar dari jalur islam. Akhirnya kita membuat program supaya anak – anak itu tetep mengaji dan tetep mendalami agama.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Dengan adanya program pendidikan keagamaan yakni TPQ madin wustah membuat murid – murid menengah memberikan fasilitas pembelajaran terhadap pihak masjid. Karena banyak anak SMP yang jarang melakukan kegiatan mengaji. Maka dari itu, pihak masjid memberikan masukan – masukan terhadap orang tua supaya anak – anak mereka mengikuti program tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Adapun dalam pembahasan temuan ini, merupakan tindak lanjut dari data yang sebelumnya telah disajikan dan dianalisa. Dalam temuan kali ini, peneliti akan mengemukakan hasil temuan yang ditemukan dan membahasnya.

#### **1. Pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.**

##### **A. Pelaksanaan program kegiatan harian masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.**

###### **a) Shalat jama'ah**

Adapun shalat jama'ah yang ada di masjid Agung Ibnu Batutah hampir sama dengan shalat jama'ah pada umumnya.

Namun sedikit berbeda dengan masjid yang lainnya, yakni saat adzan dikumandangkan. Ketika suara adzan dimasjid itu, tidak terlalu keras dibanding dengan masjid pada umumnya, karena soundnya hanya berada di dalam masjid sehingga terdengar

dikawasan masjid saja. Adapun jama'ah yang ada di masjid tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu jama'ah tetap dan jama'ah tidak tetap. Jama'ah tetap rata – rata hanya berasal dari kawasan Nusa Dua, sedangkan jama'ah tidak tetap banyak yang berasal dari wisatawan domestik dan non domestik. Namun mayoritas jama'ah yang datang di masjid adalah jama'ah tidak tetap. Terutama pada waktu menjelang shalat dhuhur dan asyar.

Ada beberapa wisatawan domestik yang berasal dari Jawa yang sengaja berkunjung ke masjid Agung Ibnu Batutah hanya untuk melihat keunikan kawasan lima rumah ibadah beda agama tersebut dan sekaligus melaksanakan sholat jama'ah. Sebagian wisatawan domestik tertarik untuk berkunjung ke masjid Agung Ibnu Batutah, karena masjid tersebut nyaman dan memiliki fasilitas yang lengkap untuk beribadah, sehingga membuat pengunjung betah berlama – lama disana. Tidak hanya itu, masjid tersebut juga mengajarkan bagaimana bersikap dan menerapkan toleransi antar agama. Misalnya, disaat tiba waktunya shalat dhuhur bersamaan dengan waktu ibadah agama lain, kedua agama tersebut saling bergantian dan saling menghargai satu sama lain.

Wisatawan domestik juga tertarik untuk berkunjung karena kawasan lima rumah ibadah beda agama tersebut memiliki sikap toleransi yang sangat kental. Serta dapat menambah wawasan

kepada pengunjung terkait dengan perbedaan lima agama seperti yang ada di kawasan lima rumah ibadah beda agama.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Yani katakan bahwa masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti “merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir kepada yang berarti “merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir kepada Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas tersebut dan menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid.<sup>46</sup>

Selain itu adapun teori yang lain mengatakan Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al – Qur'an, berinfaq, dan bersedekah.<sup>47</sup>

#### b) TPQ madin

Adapun tingkatan kelas madin di Masjid Agung Batutah tersebut ada tiga yaitu awaliyah, wustha dan ulya. Madin awaliyah untuk anak yang masih duduk di sekolah tingkat SD, sedangkan

<sup>46</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* ( Jakarta : DEA PRESS 1999), hal 13.

<sup>47</sup> Moh E Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*. 73.

madin wustha khusus bagi anak yang masih berada di tingkat SMP, adapun madin ulya untuk anak SMA. Adapun kegiatan ini TPQ madin ula pada hari senin sampai kamis pada pukul 1500 – 17.30 Wita sedangkan TPQ madin wustha rabu sampai sabtu kegiatan ini dimulai setelah sholat magrib.

TPQ madin ula yang berada di masjid Agung Ibnu Batutah merupakan TPQ pindahan asal dari BTDC yang bernama Baitul Amin dan sekarang sudah berubah menjadi Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah. Sebelum masjid tersebut ada di daerah Nusa Dua, masyarakat muslim disana sangatlah kesulitan untuk belajar ilmu agama karena lokasi yang sangat jauh.

Kegiatan di masjid tersebut dibagi menjadi dua *shift*, *shift* pertama menyesuaikan dengan sekolah formalnya sedangkan *shift* kedua menyesuaikan dengan kelas jilidnya. Madin ula di masjid ini sangatlah membantu pihak wali murid dan sekolah yang tidak memberikan pembelajaran tentang agama Islam di sekolah tersebut. Karena pada umumnya sekolah formal yang ada di Bali tidak memberikan pembelajaran tentang agama Islam.

Dengan adanya madin ula, para siswa siswi dapat belajar tentang agama Islam lebih mendalam lagi. Apalagi hal ini juga dapat memudahkan bagi siswa siswi yang tidak mendapatkan pelajaran agama Islam di sekolah mereka. Tidak hanya itu selama masa pembelajaran, murid – murid juga dievaluasi dan

mendapatkan rapot sehingga para wali murid dapat memantau perkembangan anaknya melalui nilai rapot tersebut. Bahkan nilai rapot tersebut juga dapat dicamtumkan pada rapot sekolah formal.

Adapun TPQ madin wustha program lanjutan dari TPQ madin ula. Program dibuat supaya anak yang sudah SMP dapat pelajaran tentang agama. Rata – rata anak yang sudah masuk SMP sangat sulit diawasi. Setelah itu pihak masjid melakukan pendekatan terhadap orang tua dan pembuatan jadwal yang berbasis kurikulum Kemenag (Kementerian Agama). Terkadang ada beberapa kegiatan tambahan yang sifatnya mengikuti zaman atau *tren* dan setiap periode kegiatan yang dibuat selalu berbeda, contohnya kebudayaan marawis, tilawah qur'an, dan sholawat.

Perlu diketahui bahwa pada umumnya anak – anak muslim yang berada di Bali tidak mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam secara merata, sebab tidak semua pendidikan disana memberikan sedikit ruang bagi siswa – siswinya untuk dapat mengenal tentang agama Islam. sehingga wajar apabila masih ada materi dasar yang diberikan dalam madin wustha ini.

Metode yang digunakan adalah membuat peserta nyaman, salah satunya dengan tidak menjauhkan mereka dari HP. Sebab pengurus masjid ini beranggapan bahwa saat ini HP merupakan sesuatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga metode pembelajarannya tetap menggunakan HP, tapi para guru

mengimbangnya dengan memberikan pertanyaan lalu murid – murid mencari jawaban menggunakan HP. Namun selain itu, metode yang digunakan adalah dengan metode diskusi. Apalagi metode tersebut sangat disukai oleh anak usia SMP dan SMA.

Sedangkan metode Al –Qur'an menggunakan metode standar, adapun metode standar tersebut ialah pengetahuan dan bacaan Al – Qur'an harus benar, serta pengucapan makhorijul hurufnya harus tepat metode ini sama dengan program – program lainnya dan diuji dengan Surabaya yakni Nur Fallah Surabaya, pihak Surabaya yang mengeluarkan ijazah dan menentukan lulus atau tidak lulus. Kegiatan madin wustha sudah tujuh tahun dan madin ulya baru sekitar lima tahun. Dengan jumlah peserta madin ula seratus, sedangkan madin wustha empat puluh dan madin ulya dua puluh lima.

Sama halnya yang dikatakan oleh Ahmad Yani yaitu Rasul SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajar ilmu yang diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti fungsi masjid sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga dibina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu yang menyebarkannya kepada umat manusia.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid., 19-20.

Disamping itu masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah SAW dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabatnya sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya, optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan, memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.

c) Tahfidz qur'an

Kegiatan tahfidz qur'an ini menyesuaikan dengan peserta. Tahfidz qur'an di masjid ini sudah mengikuti wisuda tahsin, pesertanya sangatlah sedikit dikarenakan syarat untuk mengikuti tahfidz harus wisuda dan memiliki bacaan yang al – qur'an yang benar dan bagus. Tetapi kalau belum memiliki syarat tersebut belum bisa. Sedangkan tahfidz anak – anak tidak menentu dikarenakan ketergantungan dengan sekolah. Di sekitar masjid rata – rata anak yang sudah menginjak SMP terkadang melanjutkan sekolahnya diluar daerah, sebagian anak – anak tersebut tidak mengikuti karena faktor jauh dari rumah.

Pada tahun 2012 – 2013 peserta yang mengikuti sampai enam puluh, setelah itu mengalami penurunan disebabkan kegiatan *full day*. Melihat dari peserta yang mengikuti kegiatan ini mayoritas pekerja dan memiliki sedikit waktu, maka kegiatan tersebut

menyesuaikan dengan pesertanya. Dengan peserta anak – anak, remaja, bapak – bapak, dan ibu – ibu. Sedangkan perkerjaannya mayoritas pegawai hotel maka menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.

Model yang digunakan di masjid ini tidak berbasis pondok pesantren dan tidak memiliki target hafalan setahun berapa juz. Tapi di masjid ini menyesuaikan bagi peminat tahfidz karena melihat dari jama'ah beragam dan memiliki kesibukan masing – masing. Terkadang mereka menyetorkan hafalan dua minggu sekali atau satu bulan sekali. Dari keseluruhan peserta tahfidz qur'an di masjid yang sudah rata – rata lima juz, dua juz tetapi target dari program ini yakni minimal hafal juz tiga puluh.

Program tahfidz Qur'an ini terdapat empat golongan qur'an, yakni setiap golongan memiliki tingkatan berbeda. Mereka juga menggunakan kitab terjemahan lafdziyah untuk program qur'an 4.

Sedangkan rata – rata peserta yang sudah memasuki golongan qur'an 4 sudah beranjak kelas enam SD dan ada yang sudah keluar melanjutkan sekolah SMP.

Strategi yang digunakan oleh pihak masjid untuk memicu supaya anak – anak mengikuti program ini memberikan piagam terhadap mereka ketentuannya bisa mengafalkan qur'an tiga puluh juz dengan target yang telah diberikan.

Biasanya untuk wisuda kegiatan ini menjadi dua gelombang ada wisuda akbar dan wisuda interen. Kalau wisuda akbar yang dilaksanakan se – Bali wisuda akbar biasanya pada tanggal 1 mei sedangkan interen hanya wisuda semasjid dan disambung dengan perayaan – perayaan hari besar Islam lainnya.

Sama halnya yang dikatakan oleh Ahmad Yani yaitu Rasul SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajar ilmu yang diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti fungsi masjid sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga dibina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu yang menyebarkannya kepada umat manusia.<sup>49</sup>

d) Tahsin qur'an

Tahsin qur'an umum pada hari senin, selasa, kamis dan sabtu kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat magrib. Adapun tahsin qur'an di masjid terbentuk dari ibu – ibu muallaf baru masuk Islam yang ingin belajar dan memahami al – qur'an. Pada tahun 2018 tahsin qur'an untuk bapak – bapak mulai terbentuk. Pesertanya tahsin qur'an sekitar enam puluh untuk ibu – ibu dan bapak – bapak sekitar lima belas. Melihat para muallaf pandai dengan bacaan al – qur'annya mulailah meningkat para non muallaf ikut bergabung.

---

<sup>49</sup> Ibid., 19-20.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Yani yang mengatakan bahwa rasul SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajar ilmu yang diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti fungsi masjid sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga dibina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu yang menyebarkannya kepada umat manusia.<sup>50</sup>

Disamping itu masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah SAW dengan sebaik-baiknya melalui khtbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabatnya sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya, optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan, memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.

Kegiatan tahsin qur'an mulimah pada hari senin sampai Kamis pada pukul 10.00 Wita. Program tahsin qur'an muslimah adalah program lanjutan dari tahsin qur'an umum yang mana pesertanya adalah ibu – ibu dengan jumlah enam puluh orang. Program ini mempelajari al – qur'an secara detail, mulai dari pengucapan huruf, panjang pendek, tajwid hingga gharib. Setelah

---

<sup>50</sup> Ibid., 19-20.

mereka menguasai secara keseluruhan dari pengucapan huruf, panjang pendek, tajwidnya hingga gharibnya barulah bisa mengikuti ujian yang pengujinya langsung dari Nur Fallah Surabaya, apabila mereka lulus dalam ujian lalu mengikuti wisuda. Adapun yang sudah wisuda tahsin qur'an bapak dan ibu sekitar tiga puluh enam.

Seperti yang dikatakan Ahmad Yani yakni Rasul SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajar ilmu yang diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti fungsi masjid sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga dibina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu yang menyebarkannya kepada umat manusia.<sup>51</sup>

Disamping itu masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah SAW dengan sebaik-baiknya melalui khtbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabatnya sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya, optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan, memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.

---

<sup>51</sup> Ibid., 19-20.

B. Pelaksanaan program kegiatan mingguan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.

a) Shalat jum'at

Adapun kegiatan shalat jumat ini sama dengan shalat jumat yang ada di masjid lainnya. Perlu diketahui bahwa dulu shalat jumat bertempat pada hari raya nyepi (waktu ibadah agama Hindu). Dimana pada hari itu baik untuk masyarakat beragama Hindu maupun masyarakat Bali umumnya tidak boleh keluar rumah. Namun demikian, untuk menghargai umat muslim maka khusus untuk umat muslim yang ingin shalat jum'at diperbolehkan keluar rumah. Demikian masyarakat muslim juga membuat mushollah disekitar rumah untuk melaksanakan shalat jumat.

Agama Hindu juga memberikan pengamanan dan pengawasan oleh pecalang supaya kegiatan dua umat tersebut berjalan dan nyaman. Demikian juga tidak boleh menggunakan pengeras suara dan kendaraan bermotor pada saat ke masjid. Jadi, yang melaksanakan shalat dimasjid hanya terdekat saja yang bisa di jangkau dengan berjalan kaki. Pada kegiatan shalat jumat ini jamaahnya sedikit berbeda, pada saat hari biasanya jamaah yang ada di masjid ini sekitar tiga ribu sedangkan pada saat nyepi jamaah yang shalat dimasjid sekitar dua puluh orang.

Sama halnya yang dikatakan Ahmad Yani masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu*

yang berarti “merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir kepada Allah berarti “merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan dzikir kepada Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas tersebut dan menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid.<sup>52</sup>

Dalam teori lain Moh E Ayub mengatakan Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum’at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri’tikaf, mengaji Al – Qur’an, berinfak, dan bersedekah.<sup>53</sup>

#### b) Kajian

Adapun kajian yang ada di masjid ini yaitu kajian jum’at pagi, kajian jum’at malam, kajian ahad pagi, dan kajian tafsir. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat.

Perlu diketahui program ini muncul karena faktor masyarakat yang awam terhadap agama. Namun waktu kegiatan ini pihak masjid melihat kesibukan masyarakat yang bekerja mengingat di sana mayoritas pekerjaannya adalah pegawai hotel dan pedagang.

<sup>52</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* ( Jakarta : DEA PRESS 1999), hal 13.

<sup>53</sup> Ibid., 73.

Karena pekerjaan yang tidak menentu maka dibuat dua waktu pagi dan malam dengan jangka tidak terlalu lama. Kajian ini hanya satu jam saja dengan pembagian materi yang berbeda setiap harinya materinya al – qur’an, hadis, fiqih, akhlak, dan kemudian pelajaran yang meyangkut keseluruhan. Pihak pengurus sengaja memadatkan waktu dan membuat satu minggu dengan kajian sebanyak lima kali karena jangka waktu mereka untuk mendengarkan kajian ini hanyalah sebentar dan kesibukan yang mereka miliki. Dakwah yang dilakukan oleh pihak masjid supaya masyarakat disana faham tentang agama walaupun ilmu dasarnya.

Selain itu kajian jumat malam yang mengikuti kegiatan ini berkurang, karena jamaah masjid telah membuka kajian – kajian di masjid atau mushollah yang dekat dengan tempat tinggal. Rata – rata jamaah yang sholat di masjid tempat tinggalnya jauh dari kawasan Puja Mandala. Oleh sebab itu, para jamaah menempuh sekitar lima belas kilo sampai dua puluh kilo sedangkan paling dekat dengan masjid adalah dua kilo. Maka dari itu, jamaah yang terlalu jauh dari masjid membuka kajian sendiri.

Sementara itu kajian jumat pagi ini menggunakan beberapa rujukan seperti hadist menggunakan kitab hadist riyadhus shalihin, kajian akhlak menggunakan kitab al – hikam. Serta beberapa materi lainnya.

Selanjutnya kajian tafsir qur'an adalah program lanjutan dari program mendasar. Sedangkan kajian tafsir ini menggunakan kitab An – Nawawi. Menggunakan kitab tersebut karena orang Indonesia dan ulama' besar di Timur Tengah serta menjadi rujukan ulama' pada zamannya.

Dengan peserta yang meningkat sekitar seratus dua puluh sampai dengan seratus lima puluh orang. Kegiatan kajian ini tidak pernah kurang dari seratus peserta.

Pihak masjid membuat daya tarik supaya jamaah tidak sedikit dengan pengajian yang tidak bosan serta waktu yang tidak lama. Pihak pengurus membuat trik dengan mendesai dari konsumsi supaya menarik, ustadz yang dihadirkan supaya peserta nyaman dan tidak bosan. Strategi yang digunakan oleh pihak pengurus memberikan konsumsi terhadap jamaah supaya digunakan media silaturahmi. Karena melihat masyarakat Nusa dua ini adalah masyarakat nomaden. Pengajian membutuhkan waktu satu jam tetapi silaturahmi dan berbincang – bincang saling mengenal satu sama lain biasanya lebih dari satu jam.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Yani katakan bahwa salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasul dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid

itu hubungan dengan sesama menjadi semakin akrab dan hubungan dengan Allah SWT semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah dimuka bumi ini. Hal itu karena, pertemuandi masjid adalah menegakkan shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslimin.<sup>54</sup>

f) Pembinaan kualitas guru

kegiatan pembinaan kualitas guru dilaksanakan pada hari sabtu setelah melaksanakan sholat asyar. Adapun kegiatan ini menjadi tolak ukur guru selama mengajar. Tolak ukur dari pembinaan ini adalah melihat jenjangnya serta loyalitas mengajar terhadap murid – murid.

Pembinaan ini tidak hanya dari interen saja tetapi juga dari kegiatan luar seperti seminar. Pembinaan yang diberikan oleh pihak masjid adalah proses yang kurang pada saat mengajar dan melakukan evaluasi selama satu minggu mengajar. Jumlah guru yang mengajar dua belas serta satu tata usah (TU).

Guru – guru yang mengajar ditempatkan sesuai dengan kualitas pengajarannya serta bisa melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang diajarkan.

---

<sup>54</sup> Ibid., 14.

Sama halnya yang dikatakan oleh Ahmad yani salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan dimasjid itu, Rasul dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin akrab dan hubungan dengan Allah SWT semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah dimuka bumi ini. Hal itu karena, pertemuandi masjid adalah menegakkan shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslimin.<sup>55</sup>

g) Kajian remaja

kegiatan kajian remaja dilaksanakan setiap hari selasa setelah sholat isya. Kajian remaja pesertanya sekitar dua puluh sampai dua puluh lima dari remaja putra dan remaja putri. Remaja dimasjid ini tidak terlalu banyak karena Islam di Bali minoritas.

Strategi yang digunakan pihak masjid supaya mendorong remaja untuk pergi kemasjid. Dengan mengubah mindset bahwa dimasjid hanya mengaji dan sholat saja. Dimana pengurus memberikan program yang disukai oleh remaja saat ini. Serta

---

<sup>55</sup> Ibid., 14.

membuat daya tarik supaya mengikuti program yang telah dibuat oleh remaja dan harus mengikuti program masjid.

Oleh karena itu, kegiatan yang disenangi oleh remaja harus seimbang dengan kegiatan di masjid. Membuat remaja tergugah untuk pergi ke masjid. Tidak hanya mengikuti kegiatan yang disenangi tetapi kegiatan keagamaan juga diikutinya.

Remaja masjid di Ibnu Babtutah tergabung dengan kelompok YUMM (Yayasan Ukhwah Masjid Mushollah) kegiatan ini adalah gabungan remaja masjid se-Kuta Selatan dan kerja sama terkait program yang mereka buat.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Yani salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasul dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin akrab dan hubungan dengan Allah SWT semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah di muka bumi ini. Hal itu karena, pertemuan di masjid adalah menegakkan shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu

memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslimin.<sup>56</sup>

h) Tahsin remaja

Kegiatan tahsin remaja dilaksanakan pada hari minggu sampai selasa setelah melaksanakan sholat isya. Kegiatan ini selalu meningkat untuk setiap minggunya karena memiliki inisiatif tersendiri. Adapun pemateri tahsin merupakan remaja senior yang memiliki lisensi dari yayasan masjid Ibnu Batutah. Oleh sebab itu, yang membedakan antara kajian remaja dengan tahsin remaja dari segi pemateri. Sedangkan di kajian pemateri tidak bisa digantikan dan di tahsin pemateri bisa digantikan serta remaja dapat diandilkan. Jadi, melatih untuk remaja berbicara dihadapan banyak orang. Tetapi metode tahsin yang digunakan seperti khataman dengan satu juz satu orang dengan rentang waktu setengah bulan.

Kegiatan ini tidak hanya mengaji tetapi di sela – sela diberikan materi atau khultum. Selanjutnya kegiatan ini tidak hanya belajar membaca al – qur’an saja, tetapi ada materinya. Pemateri ini diambil dari ustadz yang ada di masjid dan juga para remaja yang mengisi kalau pemateri tidak hadir. Karena menurut pengurus kalau ustadz yang mengisi tidak ada itu menjadi peluang untuk remaja berbicara didepan.

---

<sup>56</sup> Ibid., 14.

Sama halnya yang dikatakan Ahmad Yani salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasul dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin akrab dan hubungan dengan Allah SWT semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah di muka bumi ini. Hal itu karena, pertemuan di masjid adalah menegakkan shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslimin.

i) Pembinaan muallaf

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa setelah sholat magrib. Awal pembinaan muallaf ini dikarenakan banyak di daerah Nusa Dua masuk Islam karena perkawinan dan pihak keluarga rata – rata tidak mengajarkan tentang agama Islam. Pada saat di data oleh pihak masjid tahun 2002 ternyata sangat banyak para muallaf sekitar dua ratus enam puluh.

Dengan demikian pihak masjid memberikan materi mendasar kepada para muallaf seperti tauhid, setelah faham lalu diajarkan

tentang al – qur'an disela – sela pembelajaran al – qur'an diberikan materi tambahan seperti fiqih, zakat dan puasa.

Setelah banyak yang mengikuti program ini muncullah komunitas muallaf yang mengikuti sekitar dua ratus tapi yang aktif hanya delapan puluh, dimana komunitas ini berisi orang – orang muallaf yang pertama kali masuk Islam. Komunitas itu hanya berisi oleh ibu – ibu saja sedangkan bapak – bapaknya hanya belajar secara privat saja.

Kalau bapak – bapak pihak masjid hanya mempunyai data proses masuk islam saja. Prosesnya mengumpulkan berkas – berkas serta identitas sedangkan luar indonesia tambahannya paspor. Pihak bapak – bapak ini tidak memiliki komunitas dikarenakan kesulitan dalam hal mengumpulkannya lebih mudah ibu – ibu ketimbang bapak – bapak kalau di ajak kumpul.

Sama halnya yang dikatakan oleh Ahmad Yani salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan dimasjid itu, Rasul dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi semakin akrab dan hubungan dengan Allah SWT semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah dimuka bumi ini. Hal itu karena, pertemuandi masjid

adalah menegakkan shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslimin.

C. Pelaksanaan program kegiatan bulanan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.

a) Pengajian muslimah

Kegiatan pengajian muslimah dilaksanakan pada minggu ketiga setelah sholat asyar. Meningkatnya pengajian muslimah karena pengaruh gadget dan Whats app. Sebab sebelumnya sangat sulit untuk memberikan informasi. Walaupun mengirim pesan dengan menggunakan surat, sms ataupun telepon mereka memberikannya kepada orang yang dikenal dan yang terdekat saja. Sedangkan sekarang ada informasi langsung dikirim ke grup Whats app dan para ibu – ibu pengajian bisa mengetahuinya walaupun dalam satu grup ada yang kenal atau tidak. Sebelumnya, peserta yang mengikuti pengajian ini sekitar seratus setelah berkembangnya zaman dan sudah memiliki gadget mulai meningkat hingga seratus empat puluh sampai seratus lima puluh.

Adapun cara mengisi pengajian di masjid menggunakan sistem bergilir sesuai kelompok perumahan atau lokasi tempat tinggal. Menggunakan sistem kelompok perumahan supaya mudah latihan dan sudah kenal. Sistem bergilir digunakan supaya yang

mengisi acara bisa merasakan semuanya dan saling mengenal satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Yani yakni dimasjid, para sahabatnya juga saling ta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka mereka pun saling bertaushiyah (menasehati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf, taushiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan itu, maka tidak ada kesalahan para sahabatnya yang sulit di perbaiki, bahkan dengan ini justru ukhwah mereka semakin mantap.

Ini berarti, masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada sahabatnya, maupun antar sahabat. Oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.<sup>57</sup>

Adapun teori lain Moh E Ayub mengatakan Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk mengingatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari – hari besar Islam, kursus – kursus keagamaan seperti : kursus Bahasa Arab, kursus mubalig,

---

<sup>57</sup> Ibid., 22.

bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, upacara perkawinan, dan pensyhadatan para muallaf.<sup>58</sup>

b) Pengajian muallaf

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu kedua setelah melaksanakan sholat asyar. Adapun pengajian muallaf ini hanya sekedar memberikan motivasi. Motivasi tersebut mengajarkan bahwa masuk agama Islam dari perkawinan saja tetapi agama itu memang sudah jalan hidupnya. Pengajian muallaf juga tergabung dengan kelompok masjid lainnya. adapun kelompok permasjid, sekecamatan dan sekabupaten. Pada saat pengajian ini terkadang digabungkan mulai dari kecamatan hingga kabupaten.

Tetapi pihak masjid juga memberikan program selama satu bulan sekali. Dipengajian ini waktu yang terbatas, biasanya waktunya satu jam. Pengajian muallaf ini pesertanya sekitar delapan puluh dan peserta sekecamatan sekitar seratus lima puluh.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Yani yakni dimasjid, para sahabatnya juga saling ta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka mereka pun saling bertaushiyah (menasehati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf, taushiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan itu, maka tidak ada

---

<sup>58</sup> Ibid., 74.

kesalahan para sahabatnya yang sulit di perbaiki, bahkan dengan ini justru ukhwh mereka semakin mantap.

Ini berarti, masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada sahabatnya, maupun antar sahabat. Oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.<sup>59</sup>

Maka dari itu, Moh E Ayub dalam teorinya mengatakan Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk mengingatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari – hari besar Islam, kursus – kursus keagamaan seperti: kursus Bahasa Arab, kursus mubalig, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, upacara perkawinan, dan pensyhadatan para muallaf.<sup>60</sup>

#### c) Pengajian lasmaiba

Kegiatan ini menyesuaikan dan dilaksanakan setelah sholat isya. Pengajian lasmaiba (lembaga amal sosial masjid Agung Ibnu Batutah) ini fakum dikarenakan tidak ada ustadz yang mengajarkan. Tetapi dialihkan dengan kajian kubah (keluarga muda Ibnu Batutah). Kajian kubah ini yang sementara waktu menggantikan pengajian lasmaiba sampai ustadz yang mengajar sudah bisa.

<sup>59</sup> Ibid., 22.

<sup>60</sup> Ibid., 74.

Kajian kubah ini dikhususkan untuk keluarga muda yang baru menikah. Awalnya mereka remaja lalu menikah maka naik tingkat menjadi keluarga muda. Fakumnya pengajian ini karena tidak ada pengganti gurunya sedangkan gurunya hanya satu orang saja. Peserta pengajian lasmaiba ini sekitar lima puluh sampai seratus. Karena melihat jamaah yang berada disekitar puja mandala tidaklah jamaah tetap dan bersifat nomaden.

Hal ini sesuai dengan Ahmad Yani yakni dimasjid, para sahabatnya juga saling ta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka mereka pun saling bertaushiyah (menasehati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf, taushiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan itu, maka tidak ada kesalahan para sahabatnya yang sulit di perbaiki, bahkan dengan ini justru ukhwah mereka semakin mantap.

Ini berarti, masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada sahabatnya, maupun antar sahabat.oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.<sup>61</sup>

Adapun teori lain Moh E Ayub mengatakan Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang

---

<sup>61</sup> Ibid., 22.

dilaksanakan untuk mengingatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari – hari besar Islam, kursus – kursus keagamaan seperti : kursus Bahasa Arab, kursus mubalig, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, upacara perkawinan, dan pensyhadatan para muallaf.<sup>62</sup>

d) Pembagian sembako dhuafa

Kegiatan pembagian sembako dhuafa ini waktu dan harinya menyesuaikan. Program lasmaiba ini terdapat 5 program yaitu pertama Nusa Dua sehat, kedua Nusa Dua taqwa, ketiga Nusa Dua Cerdas, keempat Nusa Dua Peduli dan kelima Nusa Dua sejahtera. Sedangkan pembagian sembako dhuafa masuk kepada program nusa dua peduli. Pembagian sembako ini yang mendapatkan tiga puluh orang selama satu bulan. Pihak pengurus membagikan sembako datang kerumah masing – masing.

Pemberian sembako ini memiliki beberapa kriteria yakni yang sudah tua, yang memang tidak mampu bekerja, serta sudah jompo. Adapun orang yang tidak mampu tapi bisa bekerja dan masih muda itu tidak dapat pembagian sembako dhuafa tetapi dialihkan ke nusa dua sejahtera.

Seperti yang dikatakan Ahmad Yani Manusia disebut juga dengan makhluk sosial, Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanya hubungan sosial diantaranya

---

<sup>62</sup> Ibid., 74.

masyarakat muslim berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah. Pada masa Rasul, masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

Karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasul dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada masjid. Bila berada di masjid, mereka bagaikan ikan dalam air yang begitu senang dalam beraktivitas di masjid, begitulah memang seharusnya seorang muslim yang sejati. Bagi orang munafik, dia seperti burung yang berada di dalam sangkar, tidak betah dan ingin keluar dari sangkarnya itu.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ibid., 17 – 19.

e) Pembinaan anak yatim dan piatu

Kegiatan pembinaan yatim dan piatu dilaksanakan pada minggu ke empat pada pukul 10.00 Wita. Adanya Pembinaan anak yatim piatu ini untuk melakukan evaluasi kegiatan sehari – hari mereka, mulai dari pendidikan formal sampai non formal. Serta dalam pertemuan ini biasaya pengurus memberikan wawasan baru terhadap anak yatim dan piatu. Biasaya mereka di ajarkan banyak hal tentang keagaman.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Yani Manusia disebut juga dengan makhluk sosial, Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanya hubungan sosial diantaranya masyarakat muslim berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah. Pada masa Rasul, masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

Karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasul dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada masjid. Bila berada di masjid, mereka bagaikan ikan dalam air yang begitu senang dalam beraktivitas di masjid, begitalah memang seharusnya seorang muslim yang sejati. Bagi orang munafik, dia seperti burung yang berada di dalam sangkar, tidak betah dan ingin keluar dari sangkarnya itu.<sup>64</sup>

#### D. Pelaksanaan program kegiatan tahunan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.

##### a) Santunan anak yatim piatu dan dhuafa

Kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa ini pada bulan muharram dan waktu yang menyesuaikan. Adapun santunan anak yatim piatu dan dhuafa diadakan santunan akbar guna sebagai sarana silaturahmi dan membangun kedekatan antara anak – anak dengan para donaturnya. Karena pada saat santunan akbar para donatur biasanya memberikan sesuatu terhadap anak – anak terkadang berupa uang atau barang.

Seperti yang dikatakan Ahmad Yani yakni manusia disebut juga dengan makhluk sosial, Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanya hubungan sosial diantaranya masyarakat muslim berlangsung secara harmonis

---

<sup>64</sup> Ibid., 17 – 19.

sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah. Pada masa Rasul, masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

Karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasul dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada masjid. Bila berada di masjid, mereka bagaikan ikan dalam air yang begitu senang dalam beraktivitas di masjid, begitalah memang seharusnya seorang muslim yang sejati. Bagi orang munafik, dia seperti burung yang berada di dalam sangkar, tidak betah dan ingin keluar dari sangkarnya itu.<sup>65</sup>

b) Tablik akbar

kegiatan tablik akbar ini waktu dan kegiatan dilaksanakan adalah menyesuaikan. Kegiatan tablik akbar dilakukan dengan

---

<sup>65</sup> Ibid., 17 – 19.

kesiapan yang matang serta konsep yang bagus dan melihat kebutuhan dari masyarakat sekitar.

Pihak masjid membuat tablik akbar yang disambungkan dengan event perayaan hari besar Islam. Peringatan tablik akbar ini setiap tahun selalu ada. Mereka membuat acara tersebut bertujuan memberikan informasi baru kepada para jamaah jamaah sekitar dan sekaligus mempererat tali silaturahmi.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Yani yakni Dimasjid, para sahabatnya juga saling ta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, makamerekapun saling bertaushiyah (menasehati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf, taushiyahdan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan itu, maka tidak ada kesalahan para sahabatnya yang sulit di perbaiki, bahkan dengan ini justru ukhwah mereka semakin mantap.

Ini berarti, masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada sahabatnya, maupun antar sahabat.oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.<sup>66</sup>

Oleh sebab itu, Moh E Ayub mengatakan meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk

---

<sup>66</sup> Ibid., 22.

mengingatnkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari – hari besar Islam, kursus – kursus keagamaan seperti : kursus Bahasa Arab, kursus mubalig, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, upacara perkawinan, dan penyhadatan para muallaf.<sup>67</sup>

c) Zakat fitrah

Kegiatan zakat fitrah hanya dilakukan setiap bulan ramadhan dan waktu yang menyesuaikan. Adapun kegiatan yang ada di masjid ini zakat fitrah membuka posko mulai awal ramadhan hingga h – 5 lebaran, tetapi h – 5 lebaran zakat – zakat tersebut sudah terkumpulkan dan mendapatkan data – data yang membutuhkan dari RKI (Rukun Kifayah Islam). Setiap wilayah sudah mempunyai koordinator masing – masing serta yang mendapatkan sebanyak lima ratus orang.

Sama halnya yang dikatakan oleh Ahmad Yani manusia disebut juga dengan makhluk sosial, Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanya hubungan sosial diantaranya masyarakat muslim berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah. Pada masa Rasul, masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi

---

<sup>67</sup> Ibid., 74.

dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

Karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasul dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada masjid. Bila berada di masjid, mereka bagaikan ikan dalam air yang begitu senang dalam beraktivitas di masjid, begitalah memang seharusnya seorang muslim yang sejati. Bagi orang munafik, dia seperti burung yang berada di dalam sangkar, tidak betah dan ingin keluar dari sangkarnya itu.<sup>68</sup>

## 2. Strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjaga hubungan dengan pengelola rumah ibadah di Puja Mandala.

### A. Tempat Pariwisata

Dengan banyaknya wisatawan domestik dan non domestik menjadikan masjid tersebut sebagai sarana pariwisata serta banyak para wisata yang menyempatkan diri untuk berkunjung sekaligus melaksanakan ibadah di Puja Mandala. Sekaligus

---

<sup>68</sup> Ibid., 17 – 19.

untuk ber foto – foto dan study tour para wisatawan domestik dan non domestik. Tempat ibadah Puja Mandala Nusa Dua Bali ini berlokasi di dekat kawasan ITDC (Indonesia Development Comporation) yang dulunya bernama BTDC.

Masjid tersebut bukan hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi dijadikan sebagai tempat rekreasi atau pariwisata. Dengan jarak yang bisa di jangkau dari objek wisata banyak wisatawan domestik yang menyempatkan mampir untuk ibadah ataupun rekreasi.

Memang banyak wisatawan yang bersinggah untuk mengambil objek foto sekaligus beribadah. Dengan memberikan fasilitas yang baik sehingga wisatawan yang melaksanakan ibadahnya merasa puas dan nyaman.

Sehingga rata – rata jamaah yang berkunjung mulai dhuhur hingga asar. Mereka biasanya melaksanakan ibadah karena tempat ibadah Puja Mandala melawati satu jalur dengan beberapa objek wisata, sehingga kebanyakan wisata domestik mampir ataupun singgah sebentar.

Berdasarkan hasil diatas teori yang digukan ialah

#### B. Paguyuban

Peran masyarakat dan pihak – pihak yang terkait untuk selalu bersama-sama dalam menjaga kerukunan antar sesama maupun umat beragama terciptanya rasa tentram, aman,

nyaman dan damai, sehingga kehidupan berbangsa bermasyarakat akan menjadi lebih harmonis, humanis dan dinamis.

Menjalin komunikasi antar umat sangatlah penting. Karena menjadikan kita menjadi harmonis antar umat beragama. Dengan berkomunikasi mempererat dan membangun sebuah toleransi yang kuat dan tidak mudah terprovokasi. Dengan berkomunikasi sebuah kegiatan tidak terjadi benturan atau permasalahan tempat. Karena rumah ibadah yang berdampingan membuat suasa kerukunan dan simbol keharmonisan.

Supaya tidak menjadi kerusuhan maka setiap mengadakan acara mengundang agama lain merupakan terjalannya sebuah kerukunan dan menghormati agama yang lain. Dengan begitu kita bisa tanamkan menjaga keutuhan persaudaraan. Namun, tidak semua kegiatan agama lain untuk di undang, hanya saja ada beberapa kegiatan yang memang di ajak oleh pihak masjid.

Sehingga teori yang digunakan ialah Planning Mengenai makna perencanaan merupakan rangkaian kegiatan masjid yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam menyusun perencanaan hendaknya diperhatikan beberapa unsur perencanaan yaitu rangkaian kegiatan yang sistematis, waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tujuan.

Serta teori lain mengatakan controlling adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan baik secara hukum syar'i maupun ketentuan undang – undang yang berlaku. Pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pemimpin kepada pelaksana kegiatan dengan cara: Memberikan pengetahuan secara mendalam tentang *job description*, Memberikan pemahaman secara mendalam tata cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan dan cara mengatasi maslaah serta menyelesaikan masalah yang timbul, Memotivasi para panitia kegiatan, sehingga pemimpin selalu berada di tengah para pelaksana kegiatan, Pemimpin siap untuk menjadi konsultasi apabila ada persoalan masalah yang tidak bisa diselesaikan, Semua elemen yang ada harus menghayati betul bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan usaha dan upaya dalam rangka memakmurkan masjid.

### C. pendidikan Keagamaan

pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang agama atau menjadi ahli ilmu agama.

latar belakang terjadinya kegiatan pendidikan keagamaan dikarenakan kebutuhan masyarakat yang memerlukan sehingga pihak masjid memberikan fasilitas berbagai program keagamaan yang memacu supaya masyarakat dapat belajar tentang keagamaan.

Salah satu program pendidikan keagamaan yang ada di Puja Mandala ialah pendidikan TPQ yakni memberikan kebutuhan masyarakat yang belum ada tempat mengaji untuk anaknya, maka dibuatlah salah satu program di masjid yakni TPQ madin ula.

Dengan adanya program pendidikan keagamaan yakni TPQ madin wustah membuat murid – murid menengah memberikan fasilitas pembelajaran terhadap pihak masjid. Karena banyak anak SMP yang jarang melakukan kegiatan mengaji. Maka dari itu, pihak masjid memberikan masukan – masukan terhadap orang tua supaya anak – anak mereka mengikuti program tersebut.

Sehingga teori yang dipergunakan ialah Organizing adalah pengelempokkan kegiatan – kegiatan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan – kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pelaksanaan organizing berawal dari perencanaan dan menghasilkan struktur organizing yaitu *Job Specification* dan *Job Description*.

Serta teori lain mengatakan actuating menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan masjid kemasjid dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan program kegiatan masjid di kawasan lima rumah ibadah beda agama (study tentang pelaksanaan program kegiatan masjid agung ibnu batutah di Puja Mandala, Kuta Selatan, Badung, Bali), dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan program kegiatan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala.
  - a) Pelaksanaan program kegiatan harian masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala yaitu : sholat jamaah dalam kegiatan ini terdapat dua jamaah yakni jamaah tetap dan tidak tetap. Jamaah tidak tetap adalah pengunjung yang melaksanakan sholat jamaah di waktu dhuhur hingga asyar sedangkan jamaah tidak tetap di waktu lainnya kecuali dhuhur dan asyar, Tpq madin ula kegiatan ini pesertanya seratus dan memiliki metode pembelajaran dua shift yakni shif pertama sesuai dengan sekolah formal dan shift kedua sesuai dengan sekolah madin, Tpq madin wustha merupakan kegiatan yang pesertanya empat puluh dan berdirinya sudah tujuh tahun menggunakan metode yang tidak menjauhkan gadget terhadap peserta didiknya, tahfidz qur'an ialah kegiatan yang menurun dikarenakan program ini yang sudah melaksanakan wisuda tahsin, tahsin qur'an umum adalah program yang mana mengajarkan tata cara al – qur'an secara mendasar, tidak

diajarkan secara detail. Pencetus tahsin qur'an ini adalah golongan para muallaf yang ingin belajar tentang al – qur'an, dan tahsin qur'an muslimah merupakan program lanjutan dari tahsin umum dan diajarkan secara mendetail.

- b) Pelaksanaan program kegiatan mingguan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala yaitu : sholat jum'at kegiatan yang sama saja dilakukan di masjid lainnya. tidak ada perbedaan hanya saja pada waktu itu kegiatan sholat jumat bersamaan dengan hari raya nyepi tetapi pelaksanaan sholat jumat di masjid tetap dilaksanakan, kajian jumat pagi merupakan kegiatan yang melihat kesibukan dari jamaahnya karena mayoritas pekerjaan disana rata – rata pedagang dan pegawai hotel yang memiliki shift kerja tidak menentu , kajian jumat malam merupakan kegiatan yang melanjutkan kajian jumat pagi. Tidak jauh beda bentuk dan kemasannya dalam kajian ini. pihak masjid memiliki strategi supaya kajian ini tidak membosankan, kajian ahad pagi ini kegiatan yang dilakukan setelah sholat subuh dengan rentan waktu yang sebentar. Karena melihat dari kesibukan masyarakat yang ada, kajian tafsir qur'an merupakan program lanjutan dari tahsin qur'an. serta menggunakan kitab an – nawawi sebagai rujukannya, pembinaan kualitas guru merupakan kegiatan yang menjadikan tolak ukur guru selama mengajar, kajian remaja kegiatan yang menarik dan mengubah mindset agar tertarik untuk ke masjid dan tidak beranggapan masjid hanya untuk sholat dan mengaji, tahsin remaja program ini dirancang

seperti khataman dan terkadang ada pembagian materinya, pembinaan muallaf pembinaan muallaf merupakan kegiatan yang mengajarkan tentang keagamaan kepada para muallaf yang masuk Islam.

- c) Pelaksanaan program kegiatan bulanan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala yaitu : pengajian muslimah pengajian ini mengalami kepesatan setelah WA mulai ada dikarenakan mengirim pesan lebih mudah dan cepat dan metode pengajian yang digunakan adalah sistem bergilir seluai dengan tempat tinggalnya, pengajian maullaf ini hanya sekedar memberikan motivasi pengajian muallaf tergabung di kecamatan, kabupaten, pengajian lasmaiba kegiatan ini mengalami kefakuman karena tidak ada yang mengajar sementara sedang dialihkan dengan kegiatan kajian kubah, pembagian sembako dhuaffa ini merupakan kegiatan nusa dua peduli, yang mana pembagian sembago mempunyai kriteria dan tidak mudah untuk didapatkan bagi yang masih mampu, pembinaan anak yatim dan piatu kegiatan ini merupakan bentuk evaluasi kegiatan sehari – hari mereka dari pendidikan formal sampai non formal serta pada saat pertemuan memberikan wawasan baru tentang keagamaan.

Pelaksanaan program kegiatan tahunan masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala yaitu : santunan anak yatim dan piatu dilakukan secara akbar guna mempererat silaturrahi dengan para donatur yang telah memberikan, tablik akbar kegiatan ini dibuat oleh pihak masjid guna untuk mempererat tali silaturrahi dan bertujuan untuk

memberitahukan kepada jamaah bahwasannya ada beberapa kegiatan yang sedang dilakukan di kawasan Nusa Dua, zakat fitrah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan saja pembagian zakat yang ada di masjid ini sekitar H – 5 lebaran dengan jumlah lima ratus orang yang mendapatkan zakat tersebut. Biasanya panitia ini sebelum terjun ke lapangan mendapatkan data dari RKI.

2. Strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah dalam menjaga hubungan dengan pengelola rumah ibadah di Puja Mandala.

a. Tempat Pariwisata

Bukan hanya sebagai sarana ibadah tetapi masjid ini juga menjadi sarana pariwisata sehingga membuat para wisatawan senang berkunjung. Dengan tempat yang nyaman dan fasilitas yang bagus sehingga memudahkan bagi pengunjung yang melaksanakan ibdahnya masing – masing.

b. Panguyuban

Panguyuban merupakan sarana komunikasi dan membangun toleransi antar umat beragama di Puja Mandala. Rapat koordinasi dibuat sekaligus menghindari terjadinya ketersinggungan antar umat beragama.

c. Pendidikan keagamaan

Tempat pendidikan merupakan latar belakang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adanya pendidikan keagamaan untuk

memberikan fasilitas terhadap umat beragama supaya mereka dapat mempelajari tentang sejarah kebudayaan Islam.

## **B. Saran – saran**

### **1. Puja Mandala**

Puja mandala adalah kawasan lima rumah ibadah yang memiliki toleransi sangat kuat, saling menghargai satu sama lain. Dengan adanya lima rumah ibadah yang berdempetan diharapkan kepada pengunjung domestik dan non domestik tetap menjaga kenyamanan antara umat satu dengan umat lainnya dalam melaksanakan ibadah. Selain mengajarkan kepada wisatawan tentang kerukunan konsep ini perlu dicontoh untuk masyarakat luar. Tidak ada perbedaan antara umat satu dengan umat yang lain. Kita semua sama sajaseperti Bhineka Tunggal Ika “berbeda – beda tetapi tetap satu jua”.

### **2. Masjid Agung Ibnu Batutah**

Bagi masjid agung Ibnu Batutah untuk tetap mempertahankan konsep kegiatan yang telah dibuat. Dengan mengembangkan kegiatan – kegiatan yang ada serta membuat strategi supaya banyak jamaah yang datang untuk melaksanakan sholat di masjid. Walaupun wisatawan yang banyak melaksanakan sholat tetapi sebagai masyarakat Nusa Dua harus tetap melaksanakan sholat tersebut di masjid.

### 3. Peneliti Lain

Peneliti mengharapkan ada yang menindak lanjuti penelitian ini. karena menurut peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya. Maka dari itu, penelitian ini perlu untuk ditindak lanjuti.



**MANAJEMEN MASJID DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA  
AGAMA ( STUDI PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN MASJID  
AGUNG IBNU BATUTAH DI PUJA MANDALA KUTA SELATAN  
BADUNG BALI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

Dewi Rosmawati  
NIM: D20154001

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
SEPTEMBER 2019**

**MANAJEMEN MASJID DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA  
AGAMA ( STUDI PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN MASJID  
AGUNG IBNU BATUTAH DI PUJA MANDALA KUTA SELATAN  
BADUNG BALI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

Dewi Rosmawati  
NIM: D20154001

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
SEPTEMBER 2019**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian .....	50
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap – Tahap Penelitian .....	57

## **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
a. Kawasan Puja Mandala .....	59
b. Sejarah Masjid Agung Ibnu Batutah .....	61
c. Perioderisasi Perjalanan Masjid Agung Ibnu Batutah.....	64
d. Visi, misi, motto pelayanan .....	70
e. Sekretariat .....	71
f. Struktur dan tupoksi pengurus .....	71
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	85
a. Pelaksanaan program kegiatan masjid .....	86
b. Strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah .....	123
C. Pembahasan Temuan .....	129
a. Pelaksanaan program kegiatan masjid .....	129
b. Strategi manajemen masjid Agung Ibnu Batutah .....	162

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	168
B. Saran- Saran .....	172

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>174</b>
-----------------------------	------------

Lampiran – Lampiran

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayub , Moh E, dkk. 1996. *Manajemen masjid*. Jakarta : Gema Isnani Press.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Handryanti,Aisyah Nur. 2010. *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat integritas konsep habluminallah, dan habluminal'alam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Ismail, Usman Asep dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen masjid*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Marzuki. 2005. *Metodelogi riset (panduan penelitian bidang bisnis dan sosial)*. Yogyakarta : Ekonisa.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nandang, Zae dan Wawan Shofwah Sholehuddin. 2017. *Masjid dan perwakafan*. Bandung : Kelompok Humaniora.
- Nasution, S. 2011. *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rukmana, Nana. 2016. *Masjid dan dakwah (merencanakan, membangun dan mengelola masjid menggema sebtansi dakwah upaya pemecahan krisis moral dan spiritual*. Jakarta : AMP Press Al – Hidayah.
- Santana, Septiawan. 2010. *Menulis ilmiah metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sholehuddin, Wawan Shofwah. 2014. *Sholat berjamaah dan permasalahannya*. Bandung : HUMANIORA.
- Sudaryono. 2016. *Penelitian pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kualitatif, kauntitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen masjid kiat sukses meningkatkan kualitas SDM melalui optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005 *metode penelitian sosial berbagi alternatif pendekatan*. Jakarta : Kencana.

Tim Penyusun Departemen Agama. 2002. *Al qur'an dan terjemahannya juz 1 – juz 30 edisi baru*. Surabaya : Al – Hidayah Surabaya.

Tim Penyusun. 2017. *Pendoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*. Jember : IAIN Jember Press.

Wiryoprawiro, Zein M. 1989. *Pengembangan arsitektur masjid di Jawa Timur*. Surabaya : PT Bima Ilmu.

Yani, Ahmad. 1999. *Panduan memakmurkan masjid*. Jakarta. DEA PRESS.

#### **Tesis dan Skripsi :**

Hidayah, Nurul. 2016. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an di Lembaga. (t.Tp.)

Mandra, I Wayan. 2017. “Mengali Kearifan Lokal Untuk Kebhinekaan Menghadapi Tantangan Toleransi” (Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar).

Muhadi, M. 2015. “Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah)” (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Muslim, Aziz. 2004. “Manajemen Pengelolaan Masjid” (Jurnal :Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Puspa, Pangeran Sri Naga. 2015. “Pemahaman Pemuka Agama Islam Komplek Pujawan terhadap Ayat-ayat Toleransi Beragama yang Mempengaruhi Perilaku Toleransi Umat Islam disekitarnya (Kajian Living Qur’an di Komplek Peribadatan Pujawan, Mandala, Badung, Bali)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

Refki, Rahman. 2016, *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al – Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Slamen D.I Yogyakarta*.

Suherdi, 2017, *Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al – Muhajirin Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)*.

**Internet :**

<http://bali.bps.go.id>

<http://www.1001wisata.com/puja-mandala-kedamaian-dalam-keragaman/>

<http://www.sewamobilbali1st.com/puja-mandala-nusa-dua-bali/>

<https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia/full&view=ok>

<http://kompasiana.com/gepey-sandy/552a9087f1e61941fd623e4/sebelum-adzan-lonceng-gereja-berdentang-%20%20%20%20di-puja-mandala-bali>

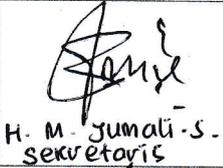
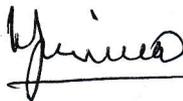


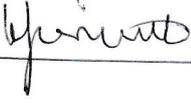
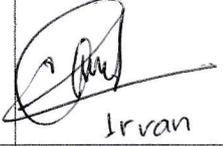
## DAFTAR TABEL

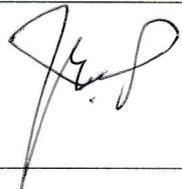
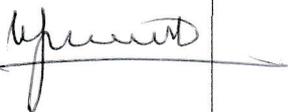
No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	17
1.2	Pola Penyusunan Perencanaan .....	44
1.3	Struktur Pengurus Masjid Agung Ibnu Batutah.....	71



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 15 April 2019	Penyerahan Surat Permohonan Penelitian	 H. M. Jumali-S. sekretaris
2.	Senin, 15 April 2019	Wawancara kepada H. M. Jumali-S. (sekretaris)	
3.	Selasa, 16 April 2019	Wawancara lanjutan kepada H. M. Jumali-S. (sekretaris)	
4.	Kamis, 18 April 2019	Wawancara kepada H. Wihono (bendahara)	
5.	Jumat, 19 April 2019	Wawancara kepada Hasan Kabul (Marbot)	
6.	Jumat, 19 April 2019	Wawancara kepada Khomaruddin (Pengunjung)	
7.	Sabtu, 20 April 2019	Wawancara kepada Nadia Ulya (Pengunjung)	
8.	Sabtu, 20 April 2019	Wawancara kepada Yulia Jamiatul Zuma (Pengunjung)	
9.	Sabtu, 20 April 2019	Wawancara kepada Drs. H. Sholeh Wahid (wakil ketua)	 Sholeh

10.	Sabtu 20 April 2019	Wawancara dengan Ir. H. Fidiyono (Ketua Umum)	
11.	Sabtu 20 April 2019	Wawancara dengan H. Wiyono (Bendahara)	
12.	Minggu 9 Juni 2019	Wawancara dengan Ibnu Subhan Al Habib (Koor Bidang Ibadah)	
13.	Selasa 11 Juni 2019	Wawancara kepada Ketua Ikatan Remaja Dema Andre Prayoga	 Andre
14.	Selasa 11 Juni 2019	Wawancara kepada Irran Fauzi (wakil Ketua Ikatan Remaja)	 Irran
15.	Selasa 11 Juni 2019	Wawancara Lanjutan kepada Ibnu Subhan Al-Habib (Koor Bidang Dakwah)	
16.	Rabu 12 Juni 2019	Wawancara kepada Eni Sri Wahyuni (Kepala TPQ Madin'Ula)	 ENI.
17.	Rabu 12 Juni 2019	Wawancara kepada Lyus Ruslan (Koor Lapangan Lasmaiba)	 Lyus
18.	Rabu 12 Juni 2019	Wawancara kepada Hj. Herlina (Koor persaudaraan muallaf)	 Herlina
19.	Kamis 13 Juni 2019	Wawancara dengan Imam Nawawi (Koor Lasmaiba)	 Imam Nawawi

20.	Sabtu 15 Juni 2019	Wawancara dengan Drs. H. Sholeh Wahid (wakil ketua)	
21.	Minggu 23 Juni 2019	Wawancara dengan Ir. Hj. Indah Juanita, (pendiri <sup>MM</sup> )	
22.	Senin 25 Juni 2019	Wawancara dengan H. Wiyono (bendahara)	
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			

Nusa Dua, 25 Juni 2019

Mengetahui

Pengurus Masjid Ibnu Batutah





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, terima kasih dan segenap puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam saya sampaikan kepada idola semua kalangan, penyemangat ummat, yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya dari hari kebangkitan nanti, amin.

Melalui proses yang panjang serta pengorbanan dalam menyelesaikan skripsi ini, membuat tak henti-hentinya penulis bersyukur. Karena selain untuk memperoleh gelar sarjana satu, penulis juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, serta dapat menggunakan sekaligus menyalurkan beberapa ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Ucapan terima kasih kepada semua yang telah mendukung dan ikut membantu dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses pembuatan ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghanturkan terima kasih yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto , SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Ahidul Asror, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus dosen pembimbing.
3. Ibu Siti Raudhatul Jannah M,Med.Kom sebagai Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam.
4. Semua Bapak/Ibu dosen dan karyawan, khususnya yang ada di Fakultas Dakwah yang telah membantu, memberikan ilmu dan pengalaman berharga serta motivasi, baik selama perkuliahan maupun pertemuan-pertemuan lainnya.

5. Keluargaku, ayahku “Mahrum”, mamaku “Nurtini” karna mereka telah membesarkanku dan pengorbanannya untuk membiayai saya kuliah di tempat ini. Serta selalu memberikan doa terhadap saya supaya lancar dalam penyelesaian skripsi ini. dan kakakku “Agus Mardi”, Kakak Iparku “Ristika Indah Kartiwulan”, Keponakanku “Evander Tristan Azkaradipta” yang selalu mendoakan, memberikan motivasi.
6. Terima kasih saya ucapkan kepada Akin’s Family yakni Lili Fitriani, Anggy Rival Asvaris dan Hendri Adi Mukri. Yang selalu mendukung serta mendoakan saya supaya segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk Abangku “Agus Angga Rizky” yang selalu membantu dalam menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini dan selalu memberikan semangat supaya saya segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih saya ucapkan kepada teman seperjuangan yakni “Manajemen Dakwah angkatan 15” yang selalu mendukung satu sama lain untuk wisuda bersama dan teman-teman angkatan “Manajemen Dakwah” lainnya yang sudah mulai berkembang lebih pesat.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain do’a dan ucapan terima kasih. Semoga Allah membalas segala kebaikan hati dan jasa mereka. Terakhir, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun mereka.

Jember, 20 September 2019

Penulis

**MANAJEMEN MASJID DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA  
AGAMA ( STUDI PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN MASJID  
AGUNG IBNU BATUTAH DI PUJA MANDALA KUTA SELATAN  
BADUNG BALI)**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Manajemen Dakwah

**Hari : Jumat  
Tanggal : 20 September 2019**

**Tim Penguji**

**Ketua**

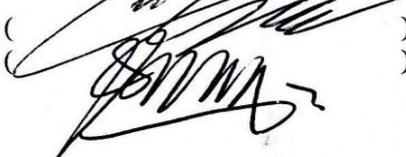
**Sekretaris**

  
Zainul Fanani, M.Ag  
NIP. 19710727200501101

  
Nasirudin Al Ahsani, M.Ag  
NIP. 199002262019031006

**Anggota :**

1. Dr. Kun Wazis, M. I. Kom
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

**Menyetujui  
Ketua Fakultas Dakwah**



  
Ahidul Asror, M. Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. ( Q.S. Al – Hujurat Ayat 13)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Tim Penyusun Departemen Agama, *Al – Qur'an Dan Terjrmahan Juz 1 – Juz 30 Edisi Baru* (Surabaya : Al – Hidayah Surabaya, 2002), Hal 745.

***Kusembahkan kepada :***

*Ayahku Mahrum*

*Mamaku Nurtini*

*Kakak Agus Mardi*

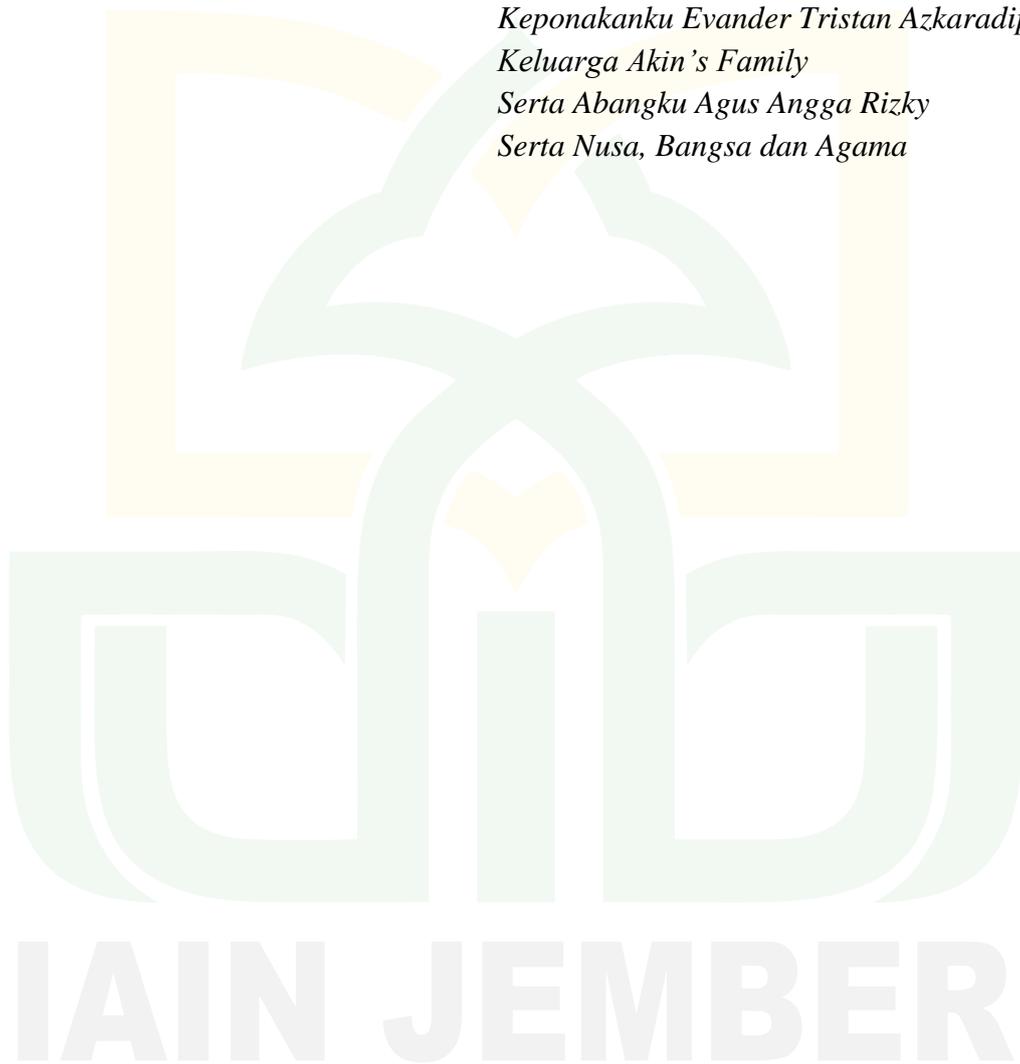
*Kakak Iparku Ristika Indah Katriwulan*

*Keponakanku Evander Tristan Azkaradipta*

*Keluarga Akin's Family*

*Serta Abangku Agus Angka Rizky*

*Serta Nusa, Bangsa dan Agama*



**MANAJEMEN MASJID DI KAWASAN LIMA RUMAH IBADAH BEDA  
AGAMA ( STUDI PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN MASJID  
AGUNG IBNU BATUTAH DI PUJA MANDALA KUTA SELATAN  
BADUNG BALI)**

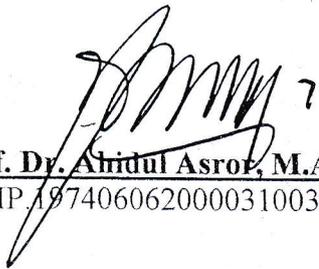
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Dewi Rosmawati  
NIM : D20154001

Disetujui Pembimbing

  
**Prof. Dr. Abdul Asrof, M.Ag**  
NIP. 197406062000031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. ~~543~~ /In.20/6.a/PP.00.9/05/2019 17 Mei 2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada  
Yth. Ketua Takmir Masjid Agung Ibnu Batutah Nusa Dua

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Rosmawati  
NIM : D20154001  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengembangan Program Kegiatan Masjid di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama (Study Tentang Pelaksanaan Program Kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah di Puja Mandala, Kuta Selatan, Badung, Bali)”

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Siti Raudhatul Jannah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Rosmawati  
NIM : D20154001  
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwa/ Manajemen dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini, yang berjudul "*Manajemen Masjid Di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama (Studi Pelaksanaan Program Kegiatan Masjid Agung Ibnu Batutah Di Pujia Mandala Kuta Selatan Badung Bali)*" adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 September 2019

Saya yang menyatakan



DEWI ROSMAWATI

NIM. D20154001



**YAYASAN MASJID AGUNG IBNU BATUTAH  
NUSA DUA – BALI**

**AktaNotaris: No. 28 Tgl 19 Desember 2012**

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 052/YASMAIBA/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengurus Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah memberitahukan atas nama sebagai berikut :

Nama : Dewi Rosmawati  
TTL : Denpasar, 16 Desember 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Alamat : Perumahan Grand Srikandi Macion Cepaka Blok VI no 12 Dalung, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali

Telah menyelesaikan penelitian pada Yayasan Masjid Agung Ibnu Batutah untuk mendapatkan data dan menyelesaikan penelitian skripsinya, yang berjudul “*Pengembangan Program Kegiatan Masjid Di Kawasan Lima Rumah Ibadah Beda Agama (Studi Tentang Pelaksanaan Program Kegiatan Masjid Ibnu Batutah Di Puja Mandala Kuta Selatan Badung Bali)*” mulai 15 April sampai dengan 23 Juni 2019.

Dengan surat ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nusa Dua, 25 Juni 2019

KETUA UMUM

  
**MASJID AGUNG  
IBNU BATUTAH**

Ir. H. Fidiyono

SEKRETARIS

  
H. Jumali S